

Determinasi Diri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

SKRIPSI



oleh

BERNAS WIRANING

NIM. 16410030

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

DETERMINASI DIRI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Bernas Wiraning
NIM. 16410030

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

DETERMINASI DIRI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

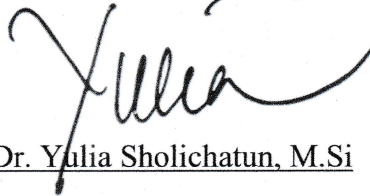
Oleh

Bernas Wiraning

NIM. 16410030

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

NIP. 19700724 200501 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 1976112820021 2 002

DETERMINASI DIRI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
SKRIPSI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Januari 2022

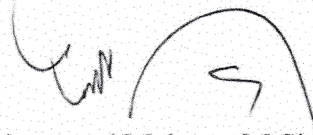
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

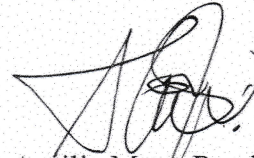


Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 119760505 200501 1 0003
Anggota



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si
NIP. 197205072005012006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi

Tanggal 13 Januari 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernas Wiraning

NIM :16410030

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Determinasi Diri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19**”, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 13 Januari 2022

Yang menyatakan



Bernas Wiraning

NIM. 16410030

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” - (QS. Al-Insyirah: 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu saya yang selalu mendukung dan membantu saya dalam segala bentuk apapun dan diri saya sendiri yang sudah mau berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan dari seluruh teman-teman dan orang-orang di sekitar saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan penelitian skripsi dengan judul “*Determinasi Diri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*”. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Penelitian yang berjudul “*Determinasi Diri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*” ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada peneliti.
4. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi selaku Dosen Wali Akademis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan dan juga dukungan morilnya
6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Informan penelitian yang telah bersedia membantu menjadi narasumber dalam penyelesaian tugas penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman dan orang-orang di sekitar peneliti yang telah bersedia membantu peneliti dalam bentuk dukungan emosional maupun material selama penyelesaian tugas penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 13 Januari 2022

Peneliti

Bernas Wiraning

NIM. 16410030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI	10
A. Determinasi Diri	10
1. Definisi Determinasi Diri	10
2. Mini Teori Determinasi Diri	11
3. Teori Determinasi Diri.....	17
4. Kebutuhan Determinasi Diri	19
5. Dinamika Determinasi Diri	21
6. Faktor Determinasi Diri.....	23
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Kerangka Penelitian.....	25

B. Batasan Istilah	25
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Analisis Data	27
F. Keabsahan/kredibilitas Data	28
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Pelaksanaan/setting Penelitian	29
B. Gambaran Informan	30
C. Temuan Lapangan	31
1. Dinamika informan HI	31
2. Dinamika Informan WY	48
3. Faktor	59
D. Pembahasan hasil	60
1. Dinamika Informan HI	60
2. Dinamika Informan WY	74
3. Dinamika Informan HI dan Informan WY	86
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Figure 1 Kontinum Determinasi Diri	16
Gambar 2. 2 Skema Kontinum Determinasi Diri	17

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Skema Konsep Dinamika HI.....	73
Bagan 4. 2 Skema Konsep Dinamika WY	85
Bagan 4. 3 Skema Pola Dinamika HI dan WY	90

ABSTRAK

Bernas Wiraning, 16410030. Determinasi Diri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Masa pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak negatif kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa. Berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan ada mahasiswa yang mengalami dampak negatif pandemi, tetapi mahasiswa tersebut tetap memiliki motivasi internal untuk terus bergerak dan melakukan berbagai kegiatan yang mereka pilih dan senangi. Untuk itu penelitian ini fokus pada penemuan dinamika determinasi diri pada mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhi.

Dinamika determinasi diri pada penelitian ini adalah kumpulan dari adanya perasaan, pikiran, perilaku, dan lingkungan di sekitar individu yang dapat menggambarkan adanya motivasi internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika determinasi diri pada mahasiswa dan faktor-faktor apa yang memengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan desain penelitian deskriptif kualitatif. Kriteria subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan yang dilakukan secara tekun selama pandemi Covid-19. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam kepada subjek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika determinasi diri pada individu cenderung menunjukkan faktor yang beragam sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh individu sehingga perilaku yang dimunculkan juga beragam. Individu yang mengalami emosi positif ketika mengerjakan sesuatu, berada di lingkungan yang positif, dan memiliki pola pikir yang positif cenderung meningkatkan motivasi intrinsik yang dimiliki. Sedangkan jika individu mengalami emosi negatif, berada di lingkungan yang menimbulkan perasaan negatif, dan memiliki pola pikir yang negatif cenderung menurunkan motivasi intrinsik. Tetapi adanya sikap keras pada diri sendiri, memiliki pola pikir positif meskipun mengalami emosi negatif, dapat menjadi faktor yang membantu meningkatkan motivasi intrinsik.

Kata Kunci: determinasi diri, motivasi intrinsik, dinamika.

ABSTRACT

Bernas Wiraning, 16410030. Determinasi Diri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Covid-19 pandemic has given many negative affects to the whole society, including students. According to the facts found on real field, there are students who also experienced negative affects during pandemic, but they seem to have intrinsic motivations to keep moving and do the things that they like and chose. Therefor this research is conducted to focus on the findings of the dynamic of self determination on the students and the influenced factors.

Self determination dynamic in this research is the collection of feeling, thought, behavior, and the environment around individuals that can depict the internal motivation. The purpose of this research is to find how is the self determination dynamic on students and the influenced factors.

This research is a qualitative research and using study case method and qualitative descriptive research design. The subject criteria in this research is students who have interest in the things they regularly or diligently do during Covid-19 pandemic. In-depth interview is used to collect the data in this research.

The result of this research shows that the self determination dynamic on students inclined the variety of factors according to their own personal experiences, so they shows variety behaviors too. Individuals who experienced positive emotions whilst doing a task, being in a positive environment, and having a positive mindset, inclined that they increased their intrinsic motivation. Whereas individuals who experienced negative emotions whilst doing a task, being an environment that cause negative emotions, and having a negative mindset, inclined to decreased their intrinsic motivation. But having a tough demeanor to themselves, having a positive mindset whilst experiencing negative emotions, can the used as factors that can increased their intrinsic motivation.

Keywords: self determination; intrinsic motivation; dynamic

ABSTRACT

Bernas Wiraning. 16410030. Determinasi Diri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

كان لوباء Covid-19 العديد من الآثار السلبية على جميع مستويات المجتمع ، بما في ذلك الطلاب. بناءً على الحقائق التي تم الحصول عليها في هذا المجال ، هناك طلاب عانوا من التأثير السلبي للوباء ، لكن لا يزال لدى هؤلاء الطلاب دافع داخلي لمواصلة الحركة والقيام بالأنشطة المختلفة التي يختارونها ويستمتعون بها. لهذا السبب يركز هذا البحث على اكتشاف ديناميات تقرير المصير لدى الطلاب والعوامل التي تؤثر عليهم. ديناميات تقرير المصير في هذه الدراسة عبارة عن مجموعة من المشاعر والأفكار والسلوكيات والبيئة المحيطة بالفرد والتي يمكن أن تصف وجود الدافع الداخلي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية ديناميات تقرير المصير لدى الطلاب والعوامل التي تؤثر عليه.

هذا البحث هو بحث نوعي مع منهج دراسة الحالة وتصميم البحث الوصفي النوعي. كانت معايير الموضوعات في هذه الدراسة هي الطلاب الذين لديهم اهتمام بالأنشطة التي تم تنفيذها بجد خلال جائحة Covid-19. جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام مقابلات متعمقة مع الموضوع.

أظهرت النتائج أن ديناميكيات تقرير المصير لدى الأفراد تميل إلى إظهار عوامل مختلفة وفقاً للتجارب التي يمر بها الأفراد ، بحيث يكون السلوك الذي يظهر متنوعاً أيضاً. الأفراد الذين يعانون من مشاعر إيجابية عند القيام بشيء ما ، ويكونون في بيئة إيجابية ، ولديهم عقلية إيجابية ، يميلون إلى زيادة دوافعهم الذاتية. وفي الوقت نفسه ، إذا كان الفرد يعاني من مشاعر سلبية ، في بيئة تسبب مشاعر سلبية ، ولديه عقلية سلبية ، فإنه يميل إلى تقليل الدافع الداخلي. لكن أن تكون قاسياً على نفسك ، وامتلاك عقلية إيجابية على الرغم من تجربة المشاعر السلبية ، يمكن أن يكون عاملاً يساعد في زيادة الدافع الداخلي.

Keywords: self determination; intrinsic motivation; dynamic

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat tulisan ini ditulis merupakan masa pandemi Covid-19 dimana pada masa ini banyak berdampak negatif pada seluruh lapisan masyarakat, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Purwanta (2020) yang menyebutkan bahwa keadaan pandemi yang menyebabkan adanya perubahan metode pembelajaran di dunia pendidikan dari tatap muka menjadi daring ini menimbulkan penurunan perkembangan pada anak usia dini di berbagai aspek, seperti aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, dan aspek sosial emosional, utamanya dalam lingkup perilaku prososial, yang mengalami penurunan paling besar. Penelitian oleh Syah Aji yang diterbitkan pada Mei 2020 dalam Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i juga menyebutkan bahwa ada beberapa dampak negatif dalam bidang pendidikan. Seperti adanya keterbatasan akses internet dan penguasaan teknologi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai oleh siswa dan guru, sehingga menghambat proses pembelajaran, kemudian gangguan pada penilaian dan studi akhir untuk lulusan pendidikan menengah maupun universitas, hal ini berhubungan dengan persaingan kerja dengan para pekerja yang terkena PHK sebelumnya, yang juga merupakan salah satu dampak lain dari adanya pandemi Covid-19 ini.

Adanya pandemi Covid-19 ini membuat pemerintah harus ambil langkah memutuskan pemberlakuan kebijakan-kebijakan dalam upaya mengontrol penyebaran virus dan ketahanan negara itu sendiri. Seperti penggalakan hidup sehat pada seluruh masyarakat maupun diterapkannya aturan pembatasan sosial (*social distancing*). Pembatasan sosial ini berdampak pada banyak lapisan masyarakat, salah satunya yang diteliti oleh Nasruddin dan Haq (2020) mengenai dampak pembatasan sosial berskala besar pada masyarakat berpenghasilan rendah. Dampak yang dijelaskan dalam penelitian tersebut adalah tersendatnya sejumlah industri dan mata pencaharian para pengusaha dan masyarakat lainnya. Seperti masyarakat yang bekerja di sekitar informal, ojek *online*, misalnya, yang kehilangan penumpang dan pelanggan *order* makanan dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial dan anjuran beraktivitas di rumah oleh pemerintah. Para pedagang asongan yang berada dalam berbagai lingkungan juga terdampak diakibatkan adanya kebijakan pembatasan sosial ini.

Dampak-dampak yang telah dipaparkan sebelumnya berpengaruh terhadap banyak lapisan masyarakat, tidak terkecuali juga kepada mahasiswa. Penelitian oleh Syah Aji yang sebelumnya telah disinggung menyebutkan beberapa dampak terhadap mahasiswa, yaitu terganggunya pengajaran di bagian akhir studi mereka dan persaingan di pasar kerja oleh lulusan universitas dengan para pekerja yang sebelumnya juga terdampak dalam bentuk pemutusan hubungan kerja (PHK).

Mahasiswa adalah sekumpulan manusia dengan rentang usia 18-25 tahun, yang mana berada dalam tahapan dewasa awal menurut Annet (2006, 2007). Dikutip dari buku Santrock (2011) menurut Annet (2006) salah satu ciri perkembangan dewasa awal adalah adanya *self-focused* (terfokus pada diri sendiri) yang mana ini berarti individu pada fase ini cenderung kurang terlibat dalam kewajiban sosial, melakukan tugas dan berkomitmen dengan orang lain, serta mengakibatkan mereka memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri. Selain itu juga pada fase ini adalah fase usia dengan berbagai kemungkinan, dimana masa individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka.

Menurut pengamatan peneliti, ada beberapa teman peneliti yang sedang menjadi mahasiswa dan mereka cukup aktif dalam berkegiatan. Seperti mengikuti perkuliahan, berkarya dalam bidang yang ia minati, beberapa kali mengikuti lomba dan pelatihan, dan yang lainnya. Beberapa alasan di balik dilakukannya berbagai kegiatan tersebut adalah adanya keinginan dan ketertarikan dari dirinya sendiri. Dalam artian ia merasa senang dan ingin melakukan berbagai hal pada bidang pilihannya, ia juga berminat untuk berkarir dalam bidang ini. Meskipun menurutnya dalam bidang ini ia memiliki hambatannya tersendiri, ia tetap mau melakukan hal tersebut. Selain itu juga ada beberapa kegiatan yang ia lakukan meskipun tanpa adanya imbalan dari pihak lain.

Pandemi Covid-19 yang telah dipaparkan sebelumnya juga berdampak pada salah satu teman peneliti yang berinisial WY, yang mana

salah satu usaha keluarganya ada yang mengalami kemunduran di awal masa pandemi, kemudian teman peneliti yang berinisial HI juga merasakan dampaknya yaitu gagalnya rancangan acara yang akan diadakan oleh komunitas yang diikutinya karena diterapkannya aturan pembatasan sosial. Hal tersebut pada awalnya menjadi salah satu motivasi WY dan HI untuk mengikuti beberapa kegiatan dikarenakan adanya imbalan materi. Namun kemudian WY dan HI mengakui bahwa ia merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. WY mengakui bahwa salah satu kegiatan tersebut merupakan *passion*-nya. Maka dari itu ia kembali melakukan kegiatan lain yang serupa meskipun tanpa ada imbalan dari orang lain. Hal ini menjadi menarik karena ada sesuatu di dalam diri WY dan HI yang memotivasi dirinya sendiri untuk berkegiatan tanpa adanya motivasi dari luar.

Menurut penuturan WY, ia merasa senang dan sangat tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni serta desain. WY mengatakan bahwa setiap kali ia mengerjakan suatu karya ia merasa tenang dan bebas, dalam artian WY menyukai dan menikmati proses dari setiap pengerjaan karyanya. Ia merasa terbebas dari beban lain yang sedang ia alami, ia merasa bahwa bidang ini memang benar yang ia sukai. Meskipun di tiap pengerjaan ia mengakui adanya kesulitan-kesulitan tersendiri, WY mengakui bahwa hal yang ia kerjakan menghasilkan suatu kepuasan pribadi dan adanya *achievement* di dalam dirinya sendiri. Bidang seni dan desain ini telah digeluti oleh WY dari sekolah menengah kejuruan (SMK) sampai dunia perkuliahan sekarang. Dalam kurun waktu tersebut, WY kerap kali

mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan bidang seni serta desain. WY juga kerap kali menggambar untuk melatih kemampuannya. Hal yang mendorong WY untuk tetap berada di bidang ini selain karena adanya kesukaan dan ketertarikan serta adanya kepuasan pribadi maupun *achievement* adalah karena WY mencari *purpose* (tujuan) dalam hidupnya, ia mengatakan bahwa ketika ia mencari tujuan ini ia pernah bergelut dalam bidang selain seni dan desain, namun ia memilih untuk lebih menekuni bidang tersebut dibanding lainnya. WY menyebut motivasi dari dirinya itu dengan istilah “*burning passion*”, *burning passion* ini menurut WY merupakan hal yang menjaga ia dan pikirannya untuk tetap berada di bidang seni dan desain. Termasuk juga dikarenakan adanya tuntutan tugas kuliah dan pekerjaannya yang masih di dalam bidang yang sama.

Teman individu yang berinisial HI juga mengakui bahwa ia menyukai bidang musik dan desain. Ada banyak kegiatan yang ia lakukan bersama dengan beberapa komunitas yang ia ikuti. Selama pandemi Covid-19 ada beberapa kegiatan dalam komunitasnya yang sebelumnya menjadi kegiatan rutin, terpaksa dibatalkan dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan pembatasan sosial. Namun, lambat laun HI dengan teman-teman sekomunitasnya tetap mengadakan berbagai kegiatan untuk merespon keadaan pandemi itu sendiri, seperti mengadakan pasar gratis, yang mana berisi sumbangan pakaian maupun makanan dan bahan lain untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar yang terdampak pandemi. Juga adanya beberapa

kegiatan yang awalnya berorientasi materi (uang), maupun agar tetap produktif selama pandemi, tapi kemudian HI juga mengakui bahwa meskipun banyak hal yang terhambat selama pandemi ini tidak menghalangi HI untuk tetap berkegiatan. Selain itu HI juga menyatakan bahwa ia merasa berempati dan ingin membantu teman-teman maupun orang di sekitarnya dengan menginisiasi berbagai kegiatan, juga termasuk adanya dorongan untuk tetap menjalin hubungan dengan komunitas-komunitas maupun orang lain dalam bidang yang sama, yang mendorong HI untuk melakukan maupun mengadakan berbagai kegiatan. HI mengakui bahwa ia merasa nyaman dan senang mengerjakan beberapa bagian dari komunitasnya, seperti mengerjakan desain sampul album musik maupun bidang desain yang lain. HI menyatakan bahwa dua hal; desain dan musik, merupakan hal yang ia senangi.

Selain itu juga pada individu lain yang berinisial PA menyatakan bahwa ia pernah menolak suatu ajakan untuk mengikuti satu beasiswa internasional dikarenakan ia merasa tidak mampu berbahasa Inggris. Menurut penuturan PA, beasiswa tersebut sebenarnya sejalan dengan bidang yang ia tekuni dan senangi, namun dikarenakan hambatan dalam berbahasa yang ia tidak merasa mampu, ia memilih untuk tidak mengikuti seleksi beasiswa tersebut dan beralih kepada kegiatan lain yang masih sejalan dengan bidang yang ia minati. Kemudian pada individu yang berinisial NN juga mengakui bahwa ada kegiatan yang ia lakukan hanya karena didorong oleh keluarganya. NN mengakui tidak adanya dukungan

yang sesuai dengan apa yang ia inginkan dari orang lain, juga karena ia merasa biasa saja terhadap hal yang ia kerjakan, sehingga ia melakukan hal tersebut hanya sekedar melakukan saja.

Hal ini menjadi menarik karena pada tiap individu memiliki alasan dan dorongan(motivasi)nya sendiri dalam berkegiatan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyoroiti salah satu jenis motivasi yang mendorong individu untuk berperilaku.

Pada dasarnya dalam perspektif psikologi humanistik manusia adalah makhluk unik yang memiliki kehendak, potensi, dorongan, dan nilai-nilai positif dalam dirinya yang mana ini berpengaruh terhadap hidupnya sendiri. Manusia dianggap sebagai makhluk yang bebas dan positif, manusia adalah makhluk yang unik, memiliki cinta, kreativitas, nilai, dan makna serta pertumbuhan pribadi. Manusia memiliki potensi untuk mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan setinggi mungkin.

Ada beberapa tokoh yang membahas manusia melalui perspektif humanistik yang mana teori-teori mereka berisi nilai-nilai positif dari manusia itu sendiri. Manusia berperilaku didorong oleh nilai-nilai yang mereka miliki, sehingga mampu untuk eksis secara positif pula.

Salah satu dasar dorongan manusia berperilaku adalah adanya motivasi. Motivasi di sini bisa dari dalam maupun dari luar individu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ada individu-individu tertentu yang memiliki motivasi dari dirinya sendiri (intrinsik) untuk melakukan berbagai

kegiatan. Salah satu pembahasan motivasi intrinsik adalah yang namanya determinasi diri.

Determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan; suatu proses dalam pembuatan keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008). Pada dasarnya konsep determinasi diri ini membahas mengenai bagaimana individu berperilaku didorong oleh adanya nilai-nilai di dalam dirinya sendiri, bukan karena lingkungan atau hal-hal di luar dirinya. Manusia dianggap sebagai makhluk yang bebas untuk bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri.

Sesuai dengan yang sebelumnya disinggung bahwa manusia, dalam konteks ini mahasiswa, yang berada pada fase dewasa awal dengan salah satu ciri yaitu *self-focused*, serta adanya dorongan dari dalam individu sendiri untuk melakukan berbagai kegiatan, maka menurut hemat peneliti hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Ditambah dengan keadaan pandemi yang serba terbatas seperti yang saat ini sedang terjadi seharusnya tidak menghalangi individu untuk tetap melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, dengan dasar bahwa manusia memiliki kebebasan (otonomi) untuk melakukan apapun dan mengatur hidupnya sendiri. Atas pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana determinasi diri mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam BAB 1 dirumuskan ada dua permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana dinamika determinasi diri mahasiswa di masa pandemi Covid-19?
2. Apa faktor yang menjadi pengaruh dari determinasi diri mahasiswa di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika dan faktor determinasi diri mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk perkembangan keilmuan psikologi, sedangkan secara aplikatif adalah untuk tambahan acuan informasi kepada mahasiswa bahwa dalam keadaan terbatas pun manusia memiliki kuasa penuh akan dirinya sendiri untuk melakukan apa yang ia inginkan sehingga mampu membantu pengoptimalan perkembangan dirinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Determinasi Diri

1. Definisi Determinasi Diri

Self-determination theory (teori determinasi diri) adalah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang mengeksplorasi sumber daya di dalam diri manusia untuk pengembangan kepribadian dan regulasi diri (Ryan, Kuhl, & Deci, 1997).

Namun, yang menjadi fokus dari teori determinasi diri ini adalah tidak hanya adanya sumber daya di dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu, tetapi juga membahas lingkungan di luar individu (Ryan & Deci, 2000).

Determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan; suatu proses dalam pembuatan keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008).

Teori determinasi diri adalah sebuah teori yang menekankan pentingnya kebebasan individu dalam bertindak sesuai pilihannya, dan juga adanya motivasi intrinsik dalam diri individu, sehingga ketika individu

termotivasi secara ekstrinsik dan mengharapkan penghargaan eksternal maka hasil yang diperoleh akan negatif (Vandenbos, 2008).

Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman, 1994, dalam Field, Hoffman & Posch, 1997).

Determinasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa orang tersebut memiliki kebebasan atau otonomi dan kendali tentang bagaimana mengerjakan pekerjaannya sendiri (Wehmeyer, 1992).

Menurut penjelasan dari berbagai tokoh tersebut dapat ditarik disimpulkan bahwa determinasi diri adalah pembahasan mengenai motivasi intrinsik individu yang menekankan adanya kebebasan dan proses regulasi oleh individu itu sendiri untuk berkomitmen melakukan sesuatu meskipun ada hambatan.

2. Mini Teori Determinasi Diri

Deci & Ryan (1985) mengungkapkan teori kecil dari determinasi diri yang dinamakan *cognitive evaluation theory* (CET) dan *organismic integration theory* (OIT).

Inti dari pembahasan CET adalah adanya keadaan lingkungan sosial di luar individu (faktor eksternal), seperti *rewards* (imbalan), *feedbacks* (imbal-balik), *directives* (instruksi, perintah), *threats* (ancaman), *deadlines* (tenggat waktu), *pressured evaluations* (evaluasi yang ditekan), maupun *imposed goals* (tujuan yang dipaksakan), yang meningkatkan/menurunkan

perasaan akan 3 kebutuhan manusia (*competence* [kompetensi], *autonomy* [otonomi], *relatedness* [keterhubungan]) dapat memengaruhi naik-turunnya motivasi intrinsik. Dalam artian ketika faktor-faktor eksternal tersebut menimbulkan perasaan akan kompetensi, otonomi, maupun keterhubungan, maka hal tersebut mampu meningkatkan atau menurunkan motivasi intrinsik.

CET juga membahas adanya *locus of causality* yang mana ini ada dua, yaitu internal dan eksternal. *Locus of causality* ini berhubungan dengan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi intrinsik, dalam artian ketika suatu faktor eksternal menimbulkan perasaan akan 3 kebutuhan, maka motivasi intrinsik akan meningkat, sehingga menimbulkan adanya *internal locus of causality*, sedangkan ketika faktor eksternal tidak menimbulkan perasaan akan 3 kebutuhan maka motivasi instrinsik akan turun karena menimbulkan *external locus of causality*.

Deci dan Ryan (1985) dalam studinya menyatakan bahwa *external locus of causality* yang menurunkan motivasi intrinsik timbul dikarenakan individu merasa ia melakukan aktivitas karena adanya imbalan yang diinginkan (*tangible rewards*), ancaman (*threats*), tenggat waktu (*deadlines*), intruksi (*directives*), evaluasi yang ditekan (*pressured evaluations*) maupun tujuan yang dipaksakan (*imposed goals*), sebaliknya *internal locus of causality* timbul dikarenakan individu merasa adanya pilihan, pengakuan akan perasaannya (*acknowledgement of feelings*), dan kesempatan akan mengarahkan dirinya sendiri (*opportunities for self-*

direction) dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena hal-hal tersebut membuat individu merasakan perasaan akan otonomi.

Terkait dengan kebutuhan kompetensi (*competence*) dan otonomi (*autonomy*) yang meningkatkan motivasi intrinsik dapat dibuktikan dengan adanya pengalaman merasakan dirinya berkompeten dan memiliki pilihan untuk melakukan aktivitas.

Contohnya, X sedang bekerja, kemudian ia mendapatkan *rewards* dari atasannya berupa pujian, lalu X merasa ia mampu mengerjakan pekerjaannya karena ia dipuji oleh atasannya dan ia merasa memiliki otonomi dalam melakukan pekerjaannya sehingga ia terus melakukan pekerjaan tersebut, maka ini bisa dikatakan bahwa X memiliki motivasi intrinsik. Faktor eksternal dalam bentuk *rewards* tersebut meningkatkan motivasi intrinsiknya. Namun yang perlu diperhatikan adalah, ketika misal kemudian X melakukan pekerjaan karena ia ingin mendapatkan pujian, bukan karena ia merasa mampu (kompeten) maupun memiliki pilihan (otonomi), maka motivasi intrinsik X turun.

Selanjutnya terkait dengan kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*), CET menyatakan adanya faktor penting dari hubungan yang aman dengan orang lain (*secure relational base*) yang dapat membuktikan munculnya motivasi intrinsik. Misalnya seperti keberadaan orang lain yang mendukung aktivitas individu mampu meningkatkan motivasi intrinsik, dan sebaliknya, keberadaan orang lain yang kurang mendukung aktivitas individu mampu menurunkan motivasi intrinsik.

Hal yang perlu diingat dari CET adalah individu berperilaku karena aktivitas yang dilakukannya menarik bagi mereka, aktivitas tersebut memiliki nilai-nilai yang menarik, menantang, maupun estetik. Hal-hal yang dari awal tidak menarik bagi individu tidak termasuk dalam pembahasan CET, dalam artian ketika individu dari awal tidak tertarik akan aktivitas tersebut, aktivitas tersebut tidak memiliki nilai-nilai yang sudah disebutkan sebelumnya, maka CET tidak berlaku.

Teori kedua yang diungkapkan oleh Deci dan Ryan (1985) adalah *organismic integration theory* (OIT). OIT berfokus pada adanya kontinum dari motivasi eksternal yang dapat mendukung atau menghalangi internalisasi dan regulasi integrasi perilaku. Dalam artian di teori ini membahas adanya kontinum dari perilaku tidak berdeterminasi diri yaitu amotivasi (tidak ada motivasi sama sekali) sampai perilaku berdeterminasi diri yaitu motivasi intrinsik (determinasi diri). Di antara keduanya ada motivasi eksternal yang diregulasi oleh individu. Regulasi-regulasi tersebut adalah regulasi eksternal, regulasi introjeksi, regulasi identifikasi, dan regulasi integrasi. Namun Deci dan Ryan (1985) menekankan bahwa individu tidak harus bertahap mengalami seluruh regulasi ini untuk memiliki determinasi diri.

Amotivasi adalah keadaan dimana individu tidak memiliki motivasi sama sekali. Individu tidak melakukan apapun atau melakukan sesuatu tetapi tanpa adanya maksud suatu apapun. Amotivasi berasal dari tidak memiliki nilai akan aktivitas atau tidak menghargai suatu aktivitas (Ryan,

1995), tidak merasa mampu (kompeten) melakukan (Bandura, 1986), atau tidak memiliki tujuan dalam beraktivitas itu sendiri (Seligman, 1975).

OIT membahas adanya regulasi-regulasi di dalam motivasi ekstrinsik, yaitu regulasi eksternal, regulasi introjeksi, regulasi identifikasi, dan regulasi integrasi.

Regulasi eksternal adalah keadaan dimana individu melakukan sesuatu dikarenakan adanya tuntutan dari luar atau hal-hal di luar individu seperti hadiah (*rewards*) atau hukuman (*punishments*).

Regulasi introjeksi adalah keadaan dimana individu mengambil (*taking in*) regulasi-regulasi namun regulasi tersebut belum sepenuhnya diterima, dalam artian regulasi introjeksi ini berkaitan dengan adanya ego, *self-esteem*, maupun *pride*, orang berperilaku agar ia merasa berharga atau karena ia menghindari perasaan bersalah atau kecemasan.

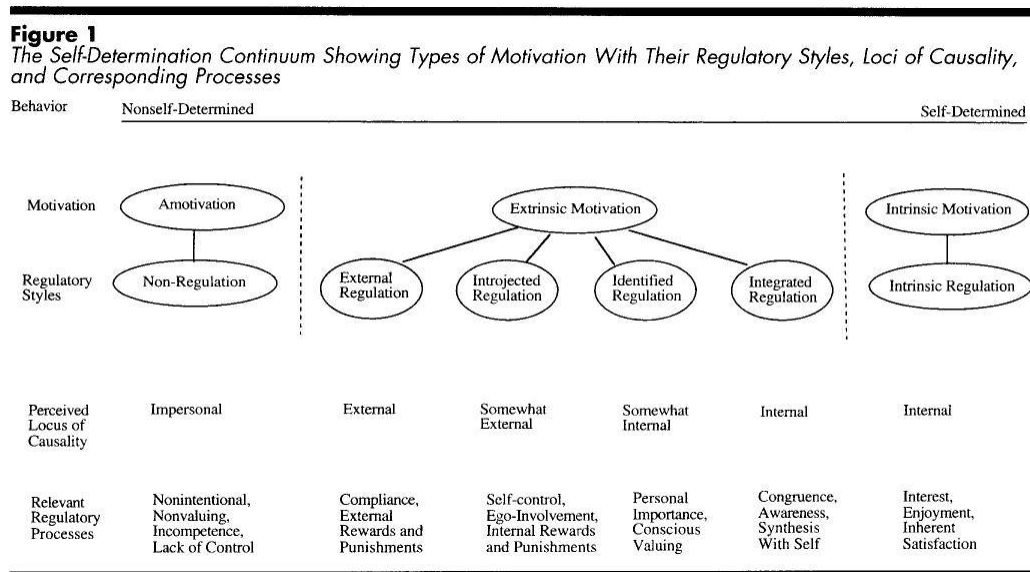
Regulasi identifikasi adalah keadaan dimana individu mulai menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan penting baginya, aktivitas mulai diterima, individu menyadari adanya nilai dari aktivitas tersebut, sehingga individu berperilaku karena hal tersebut penting baginya.

Regulasi integrasi adalah keadaan dimana perilaku individu mulai menyatu dengan individu, dalam artian perilaku sesuai dengan nilai dan kebutuhan individu. Integrasi terjadi ketika regulasi identifikasi mulai berasimilasi dengan individu, dalam artian regulasi tersebut telah disesuaikan dengan nilai dan kebutuhan individu sehingga individu melakukan kegiatan karena hal tersebut sesuai dengan nilai dan

kebutuhannya. Tetapi regulasi ini berbeda dengan motivasi intrinsik karena individu berperilaku bukan karena ia tertarik dengan aktivitas, atau karena ia menikmati aktivitas tersebut, melainkan individu mengintegrasikan faktor-faktor eksternal dengan nilai dan kebutuhannya.

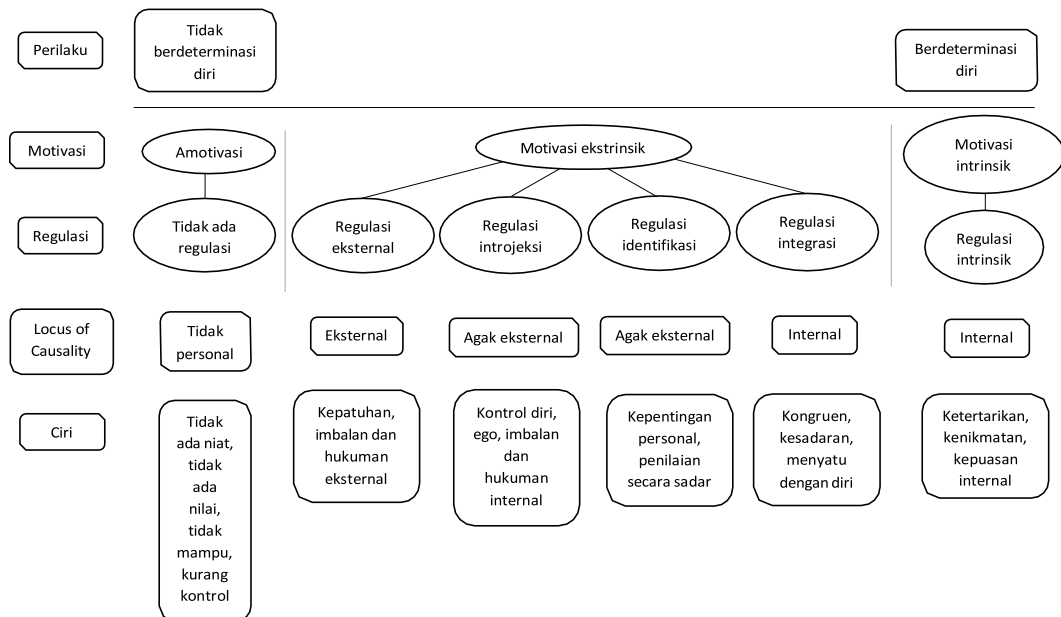
Motivasi intrinsik berisi regulasi intrinsik. Tanda-tandanya adalah adanya ketertarikan, adanya perasaan menikmati (*enjoyment*), dan adanya kepuasan (*satisfaction*).

Gambaran kontinum tersebut ada pada Gambar 2.1 Gambar Skema Figure 1 Kontinum Determinasi Diri di bawah.



Gambar 2. 1 Skema Figure 1 Kontinum Determinasi Diri

Gambaran kontinum tersebut dalam bahasa Indonesia dapat digambarkan dalam Gambar 2.2 Skema Kontinum Determinasi Diri di bawah.



Gambar 2.2 Skema Kontinum Determinasi Diri

3. Teori Determinasi Diri

Teori lain yang disampaikan oleh Gagne dan Deci (2005) mengenai determinasi diri adalah adanya perbedaan antara motivasi otonom dengan motivasi terkontrol. Dua hal ini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Motivasi otonom di sini yaitu motivasi yang didorong adanya kemauan dan perasaan memiliki pilihan untuk melakukan sesuatu dari individu. Contohnya adalah motivasi intrinsik, misalnya seperti X ingin bekerja karena ia merasa tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut.

Motivasi terkontrol di sini yaitu motivasi yang mengontrol perilaku individu, biasanya adanya tekanan dari luar maupun perasaan harus melakukan sesuatu dari individu itu sendiri, juga termasuk karena adanya imbalan maupun hukuman dari luar. Contohnya adalah X harus bekerja karena ia diawasi oleh atasannya.

Dalam determinasi diri juga dibahas adanya motivasi dari luar individu yang diregulasi oleh individu untuk menjadikan individu ini memiliki determinasi diri. Pembahasan mengenai regulasi-regulasi ini ada 4 proses, dinamakan *external regulation* (regulasi eksternal), *introjection regulation* (regulasi introjeksi), *identification regulation* (regulasi identifikasi), dan *integrated regulation* (regulasi integrasi).

1. *External regulation* (regulasi eksternal)

Regulasi eksternal di sini bermakna bahwa individu melakukan sesuatu dikarenakan adanya motivasi dari luar. Biasanya dikarenakan adanya *rewards* (imbalan), maupun karena individu menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan. Motivasi eksternal ini termasuk dalam motivasi terkontrol.

2. *Introjection regulation* (regulasi introjeksi)

Regulasi yang belum sepenuhnya diterima individu, dalam artian motivasi-motivasi dari luar masih mengontrol perilaku individu. Biasanya adanya tekanan dan berhubungan dengan harga diri seseorang, orang berperilaku agar ia merasa berharga.

3. *Identification regulation* (regulasi identifikasi)

Motivasi-motivasi dari luar mulai diidentifikasi oleh individu berkaitan dengan apa yang ingin ia capai, sehingga ia meregulasi motivasi tersebut sampai pada titik dirinya merasa memiliki pilihan untuk berperilaku tertentu. Meskipun perilaku tersebut tidak membuatnya nyaman, tetapi individu sudah merasa memiliki pilihan untuk melakukan hal tersebut.

4. *Integrated regulation* (regulasi integrasi)

Dalam tahap regulasi ini individu benar-benar menyadari bahwa hal yang ia lakukan tersebut merupakan bagian dari diri mereka, ia merasa memang tindakan ini adalah dirinya, sehingga ia merasa memang ingin melakukan hal tersebut. Motivasi-motivasi dari luar ia integrasikan dengan dirinya sendiri, sehingga ia merasa mau melakukan tindakan tertentu. Namun regulasi integrasi ini berbeda dengan motivasi intrinsik, perbedaannya terletak pada adanya keinginan dan dorongan dari dalam diri individu dan adanya proses regulasi motivasi dari luar menjadi motivasi dari dalam. Kedua hal ini termasuk dalam motivasi otonom.

Gagne dan Deci (2005) juga menekankan bahwa individu tidak harus melalui seluruh proses ini untuk menjadikan dirinya memiliki determinasi diri.

4. Kebutuhan Determinasi Diri

Kebutuhan dasar (*basic needs*), baik fisik maupun psikologis (Hull, 1943), dalam teori determinasi diri menurut Deci & Ryan (2000) adalah keadaan dimana jika dipuaskan/dipenuhi maka akan menimbulkan

kesehatan (*health*) dan kesejahteraan (*well-being*) individu, sebaliknya, jika tidak dipuaskan/dipenuhi maka akan menimbulkan patologis (*pathology*) dan penyakit (*ill-being*).

Sedangkan kebutuhan dalam teori determinasi diri menurut Gagne dan Deci (2005) adalah kebutuhan sebagai kebutuhan universal (*universal necessities*) yang dibutuhkan untuk pengoptimalan perkembangan diri dan integritas manusia. Sesuatu dianggap sebagai kebutuhan jika hal tersebut menimbulkan kesehatan psikologis jika dipuaskan/dipenuhi, dan menurunkan kesehatan psikologis jika tidak dipuaskan/dipenuhi. Kebutuhan determinasi diri dalam konteks ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan diri individu dan lingkungan sosialnya. Jadi individu memiliki kebutuhan-kebutuhan tersebut untuk perkembangan dirinya di dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Deci & Ryan (2000) dalam determinasi diri ada 3 kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan kompetensi (*competence*), kemandirian (*autonomy*), dan keterhubungan (*relatedness*).

1. Kompetensi (*competence*)

Kompetensi adalah kebutuhan untuk merasa kompeten, merasa mampu melakukan sesuatu.

2. Kemandirian (*autonomy*)

Kemandirian adalah kebutuhan untuk merasakan adanya pilihan untuk melakukan sesuatu.

3. Keterhubungan (*relatedness*)

Keterhubungan adalah kebutuhan untuk merasa memiliki sesuatu dan terhubung dengan orang lain.

5. Dinamika Determinasi Diri

Menurut Deci dan Ryan (1985) inti penting dari pembahasan determinasi diri adalah adanya eksplorasi sumber daya manusia untuk pengembangan kepribadian dan adanya regulasi diri oleh individu mengenai motivasi intrinsik. Selain itu determinasi diri menurut Deci dan Ryan (1985) membahas adanya pengaruh lingkungan di luar individu yang memengaruhi motivasi intrinsik, juga menekankan adanya kebebasan dan bertindak sesuai pilihan individu.

Ada 3 kebutuhan yang harus ada di dalam determinasi diri menurut Deci & Ryan (2000) yaitu kebutuhan akan kompetensi; individu merasa ia kompeten dan mampu melakukan sesuatu, otonomi (kemandirian); individu merasa adanya pilihan untuk melakukan sesuatu, dan *relatedness* (keterhubungan) yaitu individu merasa memiliki sesuatu dan terhubung dengan orang lain.

Deci dan Ryan (1985) mengungkapkan ada dua mini teori dari determinasi diri, yaitu *cognitive evaluation theory* (CET) dan *organismic integration theory* (OIT). Dua teori ini membahas mengenai adanya pengaruh dari luar individu yang dapat memengaruhi motivasi instrinsik.

CET membahas adanya pengaruh eksternal seperti *rewards* (imbalan), *feedback* (imbal balik), dan faktor lain yang

menimbulkan/menurunkan perasaan akan tiga kebutuhan determinasi diri dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi intrinsik.

OIT membahas adanya kontinum dari perilaku tidak berdeteminasi diri (amotivasi) sampai perilaku berdeteminasi diri (motivasi intrinsik), di antara dua hal tersebut ada regulasi-regulasi.

Amotivasi adalah keadaan dimana individu tidak memiliki motivasi sama sekali, ditandai dengan tidak menghargai kegiatan, tidak merasa mampu (kompeten) melakukan suatu hal, dan tidak mengharapkan adanya hasil yang diinginkan individu.

Determinasi diri (motivasi intrinsik) dalam bahasan kontinum ini ditandai dengan adanya ketertarikan, kenikmatan, dan kepuasan personal individu terhadap kegiatan.

Regulasi-regulasi yang dibahas ada regulasi eksternal, regulasi introjeksi, regulasi identifikasi, dan regulasi integrasi.

Regulasi eksternal berkaitan dengan adanya tuntutan dari luar, dalam artian individu melakukan kegiatan karena ada tuntutan dari luar dirinya, bisa juga karena adanya *rewards* (imbalan).

Regulasi introjeksi berhubungan dengan adanya *self-esteem/ego/pride*. Individu bertindak karena pengaruh *self-esteem* dirinya, berkaitan dengan ego dan harga dirinya. Individu bertindak untuk merasa berharga, individu melakukan kegiatan untuk menghindari rasa bersalah atau kecemasan.

Regulasi identifikasi ditandai dengan adanya perasaan menghargai tindakan/aktivitas, individu bertindak karena ia menghargai kegiatan tersebut, juga dianggapnya penting kegiatan yang dilakukan.

Regulasi integrasi berkaitan dengan adanya asimilasi dengan diri. Kegiatan yang dilakukan dirasa individu sesuai dengan nilai dan kebutuhan dari individu itu sendiri, sehingga individu berperilaku karena ia merasa kegiatan tersebut adalah bagian dari dirinya, yang sesuai dengan nilai dan kebutuhannya. Di regulasi ini tidak ada yang namanya kepuasan pribadi seperti pada motivasi intrinsik, tetapi lebih kepada adanya penyatuan (asimilasi) faktor-faktor eksternal ke dalam diri individu sesuai dengan nilai dan kebutuhannya.

Teori OIT menyatakan bahwa semakin tindakan diregulasi internalisasi dan diasimilasi dengan diri maka akan semakin menimbulkan otonomi pada individu.

Deci dan Ryan (1985) juga menyatakan bahwa individu tidak harus melalui seluruh/setiap tahap di dalam kontinum tersebut untuk dinyatakan ia memiliki determinasi diri. Tiap kontinum bisa saja dialami oleh individu, namun tidak harus dialami seluruhnya secara berurutan.

6. Faktor Determinasi Diri

Berdasarkan penjelasan pada poin-poin sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi determinasi diri adalah ada dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi adanya ketertarikan dan kemauan dari individu, dalam artian individu merasa tertarik dan mau melakukan hal yang dilakukannya, selanjutnya adanya kepuasan pribadi, perasaan menikmati (*enjoyment*), dan nilai serta kebutuhan individu.

Faktor eksternal meliputi *rewards* (imbalan), *feedback* (timbang-balik positif), *threats* (ancaman), *pressured evaluations* (evaluasi yang ditekan/tekanan), *demands* (tuntutan), *self-esteem* (harga diri), ego, *pride* (harga diri), dan *outcome* (hasil).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana menurut Aurbach dan Silversetein (2003) adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil *interview* dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2018, p. 3). Penelitian menggunakan metode studi kasus yang berarti peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, p. 6). Desain penelitian yang digunakan adalah dengan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu (Bungin, 2007, p. 68).

B. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan untuk menjaga arah penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada penemuan bagaimana dinamika dan faktor-faktor apa yang memengaruhi motivasi intrinsik pada mahasiswa. Batasan istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan rentang usia 20-23 tahun, yang mana ini termasuk dalam fase perkembangan dewasa awal.
2. Dinamika determinasi diri dalam penelitian ini adalah bagaimana proses mental yang berisi perasaan, pikiran, dan perilaku individu terkait motivasi intrinsik serta lingkungan di sekitar individu dalam tiap konteks hasil temuan.
3. Faktor determinasi diri dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi pengaruh proses mental dinamika determinasi diri di dalam poin nomor 2.

C. Sumber Data

Data penelitian didapatkan dengan menggunakan prosedur purposif dimana peneliti menentukan subjek sesuai dengan apa yang akan diteliti. Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 20-23 tahun, sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Kota Malang, memiliki minat pada kegiatan yang dilakukan dan tekun berkegiatan selama pandemi Covid-19.

Subjek penelitian ini adalah dua mahasiswa laki-laki berusia 21 dan 22 tahun yang sedang menempuh pendidikan strata 1 di salah satu perguruan tinggi di Kota Malang. Kedua responden memiliki minat pada kegiatan yang dilakukan secara tekun selama pandemi Covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam dan observasi kepada informan selaku subjek dari penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yaitu dengan *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (mereduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

A. Data collection (pengumpulan data)

Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Peneliti menggunakan teknik-teknik tersebut untuk mengumpulkan data secara umum terhadap situasi yang diteliti.

B. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

C. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi kemudian data disajikan, bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

D. Conclusion drawing/verification

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah didapat dan diolah akan ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil temuan.

Kemudian menggunakan strategi analisis data kualitatif-verifikatif, dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan, dengan mengesampingkan teori, namun teori tersebut bukan berarti tidak penting.

F. Keabsahan/kredibilitas Data

Uji keabsahan penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan/pengamatan, ketekunan penelitian, dan *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, p. 193).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan/setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dimana peneliti menggunakan wawancara mendalam secara langsung maupun tidak langsung kepada informan. Hasil dari wawancara tersebut akan peneliti uraikan dalam bab ini. Penelitian ini fokus pada penemuan dinamika determinasi diri, yaitu proses mental yang berisi perasaan, pikiran, dan perilaku individu terkait motivasi intrinsiknya, serta bagaimana keadaan lingkungan di sekitar individu, juga penemuan faktor yang memengaruhi individu dalam proses mental tersebut.

Penelitian ini melibatkan dua mahasiswa selaku informan yang memiliki latar belakang yang mirip, yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja. Keterlibatan dua informan ini sesuai dengan kriteria pemilihan subjek yang peneliti pilih sendiri sesuai dengan prosedur purposif yang peneliti gunakan, karena dirasa cocok dengan uraian pada BAB I sebelumnya.

Wawancara dilaksanakan secara langsung pada informan HI dan secara tidak langsung pada informan WY. Berikut penjelasan mengenai proses wawancara pada informan.

1. Informan HI

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan informan HI pada 24 September 2021 sekitar pukul 16.00-17.00 di salah satu café di Kota Malang, pada saat wawancara digunakan fitur perekam pada *handphone*

peneliti sebagai alat bantu dokumentasi dan pengumpulan data. Saat wawancara peneliti juga melakukan sedikit observasi kepada informan yang pada saat itu mengenakan celana panjang dan jaket *hoodie*. Sebelum wawancara dimulai, informan sempat bertemu dan menyapa 4 orang yang diakui informan sebagai temannya di dalam café tersebut. Kemudian data wawancara yang peneliti dapatkan dari informan HI akan peneliti uraikan pada subbab selanjutnya.

2. Informan WY

Wawancara dilaksanakan secara tidak langsung pada informan WY dikarenakan informan merasa tidak nyaman berhadapan langsung dengan peneliti sehingga dilaksanakan melalui media *chat* pada aplikasi WhatsApp. Wawancara pada informan WY telah dilaksanakan sebanyak empat kali, data yang didapatkan akan peneliti uraikan pada subbab selanjutnya.

B. Gambaran Informan

1. Informan HI

Informan HI adalah seorang mahasiswa berusia 22 tahun yang merangkap sebagai pekerja *freelance desainer*. HI adalah mahasiswa Desain Komunikasi Visual di salah satu perguruan tinggi di Kota Malang.

“Nama HI. Usia 22. Pendidikan saat ini kuliah S1, DKV, desain komunikasi visual.” (WIS2b2)

“Pekerjaan freelance desainer. Freelance, iyo freelance desainer.” (WIS2b10)

Secara umum ditemukan bahwa HI adalah seorang mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan yang dilakukan.

“lek menurutku banyak sekali.” (WIS2b150)

2. Informan WY

Informan WY adalah seorang mahasiswa berusia 21 tahun yang sedang menempuh perkuliahan pada semester 7 dan seorang pekerja *freelance illustrator* dan desain grafis.

“WY, usia 21 thn, Mahasiswa semester 7, Kerja sebagai freelancer illustrator & desain grafis.”(WIS1b6)

C. Temuan Lapangan

Subbab ini membahas temuan di lapangan sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kedua informan. Peneliti membagi bahasan dalam subbab ini ke dalam dua bagian, yaitu bagian dinamika informan HI dan dinamika informan WY. Tiap bagian informan mengandung bahasan yang memuat jawaban dari rumusan permasalahan, yaitu penemuan dinamika berupa perasaan, pikiran, perilaku, dan lingkungan di sekitar informan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pada kedua informan. Selain itu juga peneliti memasukkan hasil temuan selain bentuk dinamika tersebut sesuai dengan pengalaman yang tiap informan ceritakan.

1. Dinamika informan HI

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa informan HI cenderung memiliki motivasi intrinsik. Hal ini ditunjukkan dengan

adanya pengakuan akan perasaan-perasaan positif yang HI ceritakan, maupun adanya pikiran dan kepercayaan yang HI ungkapkan, termasuk juga adanya perilaku-perilaku yang HI tunjukkan dan adanya keadaan lingkungan yang dapat dikatakan mendukung HI untuk memiliki motivasi intrinsik.

Namun, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa motivasi intrinsik yang dimiliki oleh HI memiliki bentuk dinamika yang berbeda-beda tergantung dari tiap konteks yang HI alami dan ceritakan. Contohnya seperti konteks diwawancara secara tertulis maupun konteks komunitas, konteks kegiatan-kegiatan yang HI lakukan, dan konteks-konteks lainnya yang akan peneliti uraikan di bawah.

a. Konteks wawancara

Dalam konteks diwawancara secara tertulis, ditemukan bahwa HI adalah seseorang yang cukup sering diwawancara oleh orang lain. Namun, HI menceritakan bahwa ia merasa malas dan jengkel ketika diwawancara secara tertulis. HI mengungkapkan bahwa ia merasa bingung dan kesulitan menuliskan kata-kata yang baik untuk menjawab pertanyaan wawancara secara tertulis. Ia juga menyampaikan adanya keinginan untuk sengaja membuat bagus tulisannya ketika menjawab pertanyaan secara tertulis, menurutnya hal tersebut menjadikannya tidak natural. Oleh karena itu HI secara implisit mengatakan bahwa ia lebih memilih untuk diwawancara dengan berbicara langsung. Hal ini diungkapkan HI seperti ini:

“...*Makane aku bilang ke kamu ayo, tapi ngobrol ae...*”
(WIS2b8)

b. Konteks komunitas

Selain itu ditemukan juga adanya konteks komunitas yang HI ikuti. Dinamika dalam konteks komunitas ini peneliti temukan ketika HI menceritakan tentang apa yang akhir-akhir ini sedang ia kerjakan. HI menceritakan bahwa dalam satu bulan terakhir saat diwawancara, ia sedang memikirkan tentang komunitasnya dan hal-hal apa yang ia ingin lakukan di dalam komunitas tersebut.

HI menceritakan banyak hal tentang komunitasnya, seperti dorongan dan tujuannya mengikuti komunitas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, keinginan-keinginan yang ia ingin lakukan di dalam komunitas, maupun adanya *rewards* dan *feedbacks* yang ia dapatkan dari mengikuti komunitas serta perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran yang ia miliki terkait komunitas.

Ditemukan bahwa HI memiliki dorongan mengikuti komunitas, yaitu untuk berproses, belajar, dan mengatur teman-temannya atas dasar pertemanan. HI menceritakan bahwa ia adalah salah satu orang yang mengawali terbentuknya komunitas ini. Berdasarkan penuturan HI dapat dikatakan bahwa dorongan awal untuk membentuk komunitas adalah agar teman-temannya memiliki wadah untuk melakukan hal-hal baik daripada hanya sekadar bermain saja. HI juga menyampaikan bahwa ia ingin membuat kelompok yang di

dalamnya setara, dalam artian tidak memandang gender atau usia, keinginan ini sudah terwujud dalam bentuk komunitas Titik Dua Kolektif.

Komunitas Titik Dua Kolektif memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama anggotanya. Salah satunya adalah kegiatan membuat pasar gratis pada saat pandemi, dimana kegiatan tersebut berisi pembagian makanan dan pakaian bekas kepada masyarakat yang terdampak pandemi.

HI menyampaikan bahwa alasan terbentuknya kegiatan ini adalah untuk merespon keadaan pandemi itu sendiri dengan cara yang tidak kempungan, dalam artian dengan cara yang baik. Ia dan teman-temannya juga ingin membagikan kebahagiaan kepada masyarakat target kegiatan. Ia juga menceritakan bagaimana ia terinspirasi untuk membuat kegiatan seperti ini dari bacaan yang ia baca. HI mengakui bahwa ia merasa tertarik untuk membawa kegiatan tersebut kepada teman-teman sekunitasnya dan direspon dengan baik oleh mereka.

HI mengungkapkan bahwa dari kegiatan pasar gratis ini ia merasakan senang ketika melihat orang lain senang. HI menyatakan bahwa ia merasa senang telah menyebarkan virus kebaikan kepada orang lain.

HI juga menyatakan pikirannya bahwa menurutnya kegiatan pasar gratis ini sederhana, tetapi cukup berdampak kepada

masyarakat target kegiatan. Ia juga menyatakan adanya keyakinan yang ia dan teman-temannya miliki pada saat itu, yaitu adanya vaksin terbaik untuk masyarakat adalah dengan gotong royong. Hal ini dikatakan HI dalam konteks belum beredarnya vaksin untuk masyarakat ketika kegiatan dilakukan.

HI juga menyatakan bahwa ia tidak mendapatkan imbalan apa-apa dari kegiatan tersebut, dalam artian imbalan berupa uang, tetapi HI menyatakan bahwa ia mendapatkan kesenangan tersendiri ketika melakukan kegiatan tersebut. Contohnya seperti ia merasa senang ketika melihat anak-anak tertawa.

Selain itu ditemukan adanya tujuan HI mengikuti komunitas ini adalah untuk berjejaring. Ia menyatakan bahwa tujuannya ini sudah terpenuhi di dalam komunitas dan cukup membantunya di dalam hal apapun, contoh kecilnya adalah ia bertemu dengan 4 temannya di dalam café tempat ia diwawancarai oleh peneliti atau ketika ia berada di luar kota ia bisa menghubungi dan bertemu dengan teman-temannya. Hal ini membuat HI merasa senang. Ia menyatakan bahwa ia tidak mendapatkan imbalan berupa uang, tetapi ia merasa senang dan menurutnya hal ini adalah hal yang lebih berhargadaripada uang dan tidak bisa dibeli dengan uang. Hal ini disampaikan HI seperti ini:

“...Nah senang, iku senang. Kene gak.. gak oleh duit. Seneng! Iku.. lebih berharga daripada uang koyok e. gak iso di.. ck.. jual. Dibeli dengan uang.” (WIS2b71)

Hal tersebut menunjukkan bahwa HI memiliki sikap dan perasaan menghargai akan sesuatu.

HI juga menceritakan tentang kepercayaannya, yaitu semakin berjejaring maka semakin luas rezeki yang ia dapatkan.

“...karena aku mempercayai lha lek.. e.... ya semakin... semakin kene berjejaring, semakin kene jaringan e luas, ck, opo.. rejekine yo luas pisan mungkin, iku se sing.. aku mempercayai ngono iku ya...” (WIS2b65b)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa HI memiliki beberapa tujuan yang ingin ia wujudkan di dalam komunitasnya. Seperti ingin mengubah sistem di dalam komunitas dan ingin membuat teman-teman anggotanya merasa nyaman di dalam komunitas.

Tujuan-tujuan ini muncul didorong oleh adanya fenomena berkurangnya keaktifkan dan jumlah anggota komunitas. HI menyatakan bahwa komunitas tidak bisa memberikan imbalan kepada anggotanya, sehingga anggota mangkir dan lebih memilih untuk melakukan hal lain.

Berdasarkan penuturan HI, latar belakang komunitas berasal dari sub-kultur *hardcore punk* yang membawa sistem tidak terstruktur dan tanpa imbalan. HI menyatakan keinginannya untuk tetap

menghidupkan para anggota dengan ekosistem yang seperti ini, dalam artian ia ingin anggotanya bekerja dan mendapatkan imbalan.

HI juga menyatakan bahwa menurut pengamatannya para anggota komunitas memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan yang dapat memberikan *feedback* kepada anggotanya sendiri. HI menginginkan hal ini di dalam komunitasnya.

HI menceritakan bahwa menurutnya seiring berjalannya waktu komunitas juga membutuhkan uang. Ketika kebutuhan uang tidak terpenuhi, maka anggota komunitas akan berkurang. Hal ini merupakan apa yang terjadi di dalam komunitas Titik Dua Kolektif.

HI juga menyatakan bahwa menurutnya jika anggota mendapatkan imbalan (berupa uang), maka anggota akan merasa senang dan dihargai. Sehingga kemudian keinginan HI tersebut muncul agar anggota komunitas juga mendapatkan imbalan berupa uang.

Menurut HI juga, sistem yang diusung oleh komunitasnya merupakan hal yang kuno dan tidak semua hal bisa terus dipakai hingga saat ini, sehingga kemudian keinginan untuk mengubah sistem di dalam komunitas muncul.

HI menceritakan tentang *feedback* yang ia dapatkan ketika mengikuti komunitas ini, misalnya adanya kerjasama proyek dengan orang lain yang diawali dari pertemanan dan adanya citra komunitas yang melekat padanya. Hal ini menurut HI merupakan *feedback*

yang cukup besar padanya, tetapi menurutnya tidak seluruh anggota komunitas mendapatkan *feedback* yang sama, sehingga hal ini memunculkan adanya keinginan pada HI agar teman-teman anggotanya juga mendapatkan *feedback* yang sama dengannya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa HI cenderung merasa nyaman, senang, enak, dan terbiasa ketika berada di dalam komunitas. Selain itu juga HI mengungkapkan adanya rasa lelah dan sendiri karena ia merasa hanya ia yang “bekerja” di dalam komunitas. Meskipun ia merasa seperti ini, sebenarnya HI menyadari bahwa ia tidak sendiri, ada teman-temannya yang lain tetapi menurutnya belum termanajemen dengan baik.

HI juga menyatakan bahwa ia merasa senang dengan lingkungan di dalam komunitasnya yang tidak terstruktur dan membatasi anggotanya, karena menurutnya anggotanya berani dan mau mau berbicara. HI menyatakan bahwa ia senang dengan lingkungan yang seperti ini.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa HI mengungkapkan pikiran-pikirannya terkait dengan komunitas yang diikutinya.

Menurut penuturan HI, ia bisa saja bersikap realistis dengan tidak mengurus komunitas yang menurutnya tidak memberikan imbalan berupa uang padanya di usianya yang sekarang ini. Tetapi menurut HI tidak seperti itu, menurutnya ia bisa saja membubarkan

komunitasnya ketika sistem sudah kacau dan tidak menyenangkan lagi. HI menyampaikan bahwa ia memiliki keinginan untuk komunitas beregenerasi. Keinginan untuk komunitas beregenerasi ini adalah keinginan komunitas yang ia juga ingin wujudkan.

Selain itu HI juga menyatakan bahwa ia tidak tahu kenapa ia bersikap seperti itu. Padahal menurutnya ia bisa saja bersikap egois dengan mengurus dirinya sendiri, bukannya mengurus komunitas. Menurutnya ia bisa saja bersikap tidak peduli dan tidak mengurus komunitas lagi, ia bisa saja melakukan banyak hal lainnya. Tetapi menurut HI, ia memiliki kepercayaan berupa apa yang ditanam baik, maka akan tumbuh baik, yang kemudian membawanya kepada pikiran bahwa meskipun apa yang dilakukannya tidak memberikannya imbalan berupa uang, tetapi ia bisa mendapatkan hal selain uang. Seperti berproses di dalam komunitas, sehingga ia bisa menemukan hal-hal/ide-ide baru. HI juga menyatakan bahwa ada kemungkinan ia dan teman-teman sekombunitasnya untuk menikah dan berkeluarga, maka dari itu keinginan regenerasi ada agar ketika fase tersebut tiba, komunitas bisa diurus anggota selain mereka.

c. Konteks organisasi

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa HI mengikuti salah satu organisasi yang disebutnya organisasi formal. Konteks organisasi formal ini ditemukan ketika HI menceritakan tentang

komunitasnya. Ia menyatakan bahwa ia mengikuti dua jenis komunitas/organisasi, komunitas/organisasi ini disebut HI sebagai formal dan non formal. Komunitas non formal merupakan komunitas Titik Dua Kolektif yang sudah peneliti uraikan di subbab sebelumnya, sedangkan organisasi formal akan peneliti uraikan di dalam subbab ini.

Berdasarkan penuturan HI, ia mengikuti organisasi formal untuk belajar dan pengembangan diri karena kebetulan ia juga berkecimpung di dunia desain, yaitu dunia yang sama dengan organisasi formal ini.

Ketika membahas tentang organisasi formal ini, HI secara eksplisit menyatakan keinginan-keinginannya. Yaitu, ia ingin berperilaku saling berkaca pada komunitas maupun organisasi yang ia ikuti. Kedua jenis komunitas/organisasi ini juga menurut penuturan HI membawa kesan, pendidikan, dan pelajaran tersendiri baginya.

HI juga menceritakan bahwa secara garis besar, kedua jenis komunitas/organisasi yang ia ikuti ini memiliki dua perbedaan, yaitu tidak adanya imbalan berupa uang di dalam komunitas non formal dan adanya imbalan berupa uang di dalam organisasi formal. HI menyatakan keinginannya agar komunitas non formal yang ia kelola dapat memberikan imbalan seperti organisasi formalnya.

HI menceritakan bahwa keadaan lingkungan di organisasi ini terstruktur dengan adanya dirijen, sekertaris, bendahara, dan lain-lain. Hal ini membuat HI merasa sungkan dan ada jarak dengan anggota yang memiliki jabatan yang berbeda. Meskipun HI juga menceritakan bahwa lingkungan organisasi ini termasuk transparan ketika mengadakan kegiatan, seluruh anggota diajak untuk ikut kegiatan dan mendapatkan imbalan berupa uang.

HI menyatakan sikapnya yang terbuka dan tidak mempermasalahakan dengan keadaan lingkungan maupun perbedaan-perbedaan yang ada di dalam organisasi maupun komunitas yang ia ikuti. Ia juga menunjukkan sikap dan pandangannya yang menurutnya tiap komunitas/organisasi yang ia ikuti tersebut membuatnya memiliki pandangan baru dan bisa saling membandingkan dan memperbaiki. Ia juga menyatakan bahwa ia sedang membiasakan berada di dalam organisasi yang memiliki lingkungan dan struktur yang berbeda dengan komunitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa HI menyatakan ia tidak merasa dirugikan dengan kedua hal yang ia ikuti ini. Ia juga menyatakan sikapnya yang tidak membatasi diri dalam artian tidak terlalu idealis. Karena menurutnya ketika ia bersikap terbuka seperti itu, ia bisa mengenal hal-hal baru.

Ia juga menceritakan bahwa ia mengambil hal-hal dari tiap sisi kedua jenis komunitas/organisasi yang ia ikuti. HI menyatakan bahwa ia tidak terlalu pro maupun kontra terhadap keduanya.

d. Konteks mengaji

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan ada satu konteks yang dapat diambil dinamika untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu konteks kegiatan mengaji yang HI lakukan bersama teman-temannya.

Kegiatan mengaji ini didorong oleh bagaimana ia memperhatikan teman-temannya yang suka bermain tidak tahu waktu. HI menyatakan bahwa di umurnya yang sekian ini seharusnya tidak bermain terus. Akhirnya ia berbicara dengan teman-temannya dan mengajak mereka untuk membuat kelas mengaji. HI juga menyatakan bahwa ia adalah seorang muslim.

Selain itu kegiatan mengaji ini merupakan salah satu kegiatan yang ia cetuskan di dalam komunitasnya. Ia menginginkan agar kegiatan di dalam komunitas tidak hanya “itu-itulah”, sehingga ia mencetuskan ide-ide untuk melakukan kegiatan-kegiatan termasuk kegiatan mengaji ini.

Ditemukan bahwa HI merasa perlu melakukan mengaji karena ia mengakui bahwa ia merasa kurang menguasai ilmu agama. Ia juga menyatakan bahwa ia merasa perlu memperkuat pondasi keimanan.

HI juga menyatakan pandangannya bahwa menurutnya menjadi seorang muslim itu wajib untuk membaca Al-Quran yang digunakan sebagai pedoman hidup. Ketika ia melakukan kegiatan mengaji ini, ia menemukan pesan-pesan di dalam kitab yang dirasanya memang benar bisa dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.

e. Konteks keluarga

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan adanya konteks keluarga yang HI ceritakan yang dapat diambil dinamika untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HI menceritakan tentang adanya keinginannya untuk bersikap terbuka kepada keluarganya, tetapi hal tersebut tidak tersampaikan karena tidak terbiasa. Ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik pada HI untuk bersikap terbuka dengan keluarganya.

Berdasarkan penuturan HI, keluarganya memiliki sistem yang menurutnya salah. Keluarganya memiliki pandangan bahwa orang yang sukses adalah orang yang memiliki profesi tertentu, seperti guru, dokter, dan sejenisnya. HI menyatakan bahwa ia memahami hal itu, tetapi menurutnya tiap orang memiliki kemampuan dan keinginannya sendiri.

HI juga menceritakan bahwa saat ia memilih jurusan DKV untuk kuliah, terjadi keramaian dan perdebatan di dalam keluarganya sampai membuat ibunya terpicu untuk menasehatinya agar mengikuti apa kata keluarganya.

Keadaan keluarga yang seperti itu membuat HI merasa minder dan takut berada di dalam lingkungan keluarganya. Perasaan minder dan takut ini membuatnya malas dan tidak nyaman untuk terbuka kepada keluarganya. Ia juga menyampaikan bahwa ia tidak ingin ditanya-tanyai oleh keluarganya, ia juga merasa malu untuk pamit kepada keluarganya ketika akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya.

HI juga menceritakan bahwa menurutnya apapun yang dilakukannya tidak akan disukai oleh keluarganya, maka dari itu ia masih bersikap tertutup kepada keluarganya dengan tidak menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

Tetapi, lambat laun HI menyadari bahwa keluarga merupakan rumah terakhirnya dan mereka memiliki peran yang besar baginya, sehingga perilaku yang HI tunjukkan kemudian adalah ia mulai berusaha untuk bersikap terbuka dan membaur dengan keluarganya. Seperti ia mulai pamit dengan detail kepada ibunya ketika ia pergi dan menjawab dan menceritakan kegiatannya ketika ditanya oleh keluarganya.

Selain itu HI juga menceritakan tentang dukungan dari ibunya yang ia rasakan, baik dalam bentuk materi berupa uang maupun keberadaan ibunya yang menurutnya selalu ada untuknya. Tetapi, ketika ditanya apakah ia dekat dengan ibunya, HI menjawab tidak, ia tidak dekat dengan ibunya. Hal ini kemudian peneliti gali lebih

dalam dan ditemukan bahwa ada kejadian ibunya pernah masuk rumah sakit, dan menurut HI ada hikmah di balik setiap kejadian. Kejadian ibunya masuk rumah sakit tersebut membuatnya mulai mendekati diri kepada ibunya dengan cara pamit dengan detail kepada ibunya ketika ia pergi, awalnya HI tidak seperti itu, tetapi setelah kejadian tersebut HI mengubah perilakunya.

HI juga menceritakan tentang bagaimana ia melakukan pembuktian kepada keluarganya bahwa ia bisa bertahan dengan cara dan pilihannya sendiri meskipun mungkin dianggap sepele oleh keluarganya. Ia juga melakukan pembuktian bahwa ia tidak ikut melakukan kebiasaan buruk yang teman-temannya lakukan, seperti merokok, mabuk-mabukan, minum minuman keras, dan mengonsumsi narkoba.

Menurut penuturan HI, respon keluarganya terhadap kegiatan yang dilakukannya adalah baik. Keluarganya tidak ada yang memperlmasalahkannya. Karena menurut HI keluarganya tahu ia memiliki banyak teman dan ia tidak mengikuti kebiasaan buruk teman-temannya tersebut.

Selain konteks-konteks tersebut, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa HI mengakui akan perasaan tidak merasa terbebani dengan seluruh kegiatan yang dilakukannya karena ia tidak disuruh. Semua hal yang dilakukannya merupakan keinginan dari

dirinya sendiri. HI juga mengakui bahwa ia merasa mampu melakukan seluruh kegiatannya.

Perasaan mampu ini HI simpulkan sendiri dari pikirannya yang dinyatakannya bahwa segala sesuatu yang dilakukan, ketika dilakukan dengan senang, itu artinya ia mampu melakukan. Ketika ia merasa senang, tidak keberatan, melakukan dengan sepenuh hati, tidak terganggu, itu artinya ia mampu. Asalkan dilakukan dengan manajemen yang baik, seperti menjaga kesehatan diri.

Selain itu juga ditemukan adanya perasaan bingung yang HI rasakan terkait dengan seluruh kegiatannya. HI menyatakan bahwa ia tidak merasa keberatan dengan seluruh kegiatan yang ia lakukan, tetapi terkadang ia merasa bingung ketika kegiatannya berjalan dalam waktu yang sama.

Terkait hal ini, HI menceritakan bahwa cara ia untuk mengatur dirinya adalah dengan berusaha mengatasi seluruh masalahnya satu per satu terlebih dahulu. Ia menyatakan bahwa ketika ia memikirkan masalahnya secara bersamaan biasanya tidak akan ada solusi, maka dari itu ia melakukan *self talk* untuk menyelesaikan masalahnya, mengajak bicara dirinya sendiri untuk menyelesaikan permasalahannya satu per satu, meskipun nantinya akan ada satu-dua hal yang dikorbankan, kemudian ia melakukan evaluasi.

Menurut HI hidupnya selama ini hanya berisi evaluasi setiap harinya. Hal ini juga dianggap penting oleh HI karena hidupnya juga

berisi ia berproses, oleh karena itu tindakan evaluasi dianggap penting olehnya.

Selain melakukan *self talk*, HI juga menyatakan bahwa ia membuat skala prioritas untuk mengatur dirinya. Menurut penuturannya biasanya akan ada hal yang dikorbankan ketika ia menghadapi kebingungan akan kegiatan yang berjalan bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan adanya kegiatan yang HI cenderung prioritaskan, yaitu kuliah dan desain. Bagian desain HI prioritaskan karena menurutnya hal tersebut adalah ladangnya untuk mendapatkan uang.

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa HI banyak melakukan kegiatannya bersama teman-temannya karena ia merasa bebas, satu tongkrongan, dan sudah saling mengenal satu sama lain. Dalam lingkup pertemanan HI ini juga HI menceritakan bahwa ia merasa dipahami, dijaga, dan dilindungi oleh teman-temannya ketika ada tradisi yang dilakukan oleh lingkungan pertemanannya.

HI menceritakan tentang tradisi di lingkungannya ketika bermain band, yaitu adanya suguhan minuman keras yang diminum bersamaan secara bergilir. Namun, ketika giliran HI tiba, teman-temannya mengatakan bahwa HI tidak ikut minum. Hal tersebut membuat HI merasa dipahami dan dijaga oleh teman-temannya.

Secara keseluruhan berdasarkan uraian di atas dapat diambil konsep bahwa dinamika determinasi diri pada informan HI cenderung naik turun tergantung dari konteks di tiap pengalaman yang ia alami.

Secara umum dapat dikatakan bahwa HI memiliki motivasi intrinsik yang tergambarkan pada konteks komunitas, organisasi, mengaji, maupun konteks keluarga. Adanya perasaan-perasaan positif yang HI rasakan dan pikiran-pikiran maupun kepercayaan yang dianut oleh HI dapat dikatakan membantu meningkatkan dan menggambarkan adanya motivasi intrinsik pada informan HI. Ditambah adanya sikap terbuka yang HI tunjukkan dan keadaan lingkungan yang mendukung, juga dapat diambil faktor yang membantu meningkatkan/mengadakan motivasi intrinsik.

Tetapi, dalam konteks wawancara dan konteks keluarga ditemukan adanya emosi negatif dan pikiran-pikiran negatif, serta lingkungan yang kurang mendukung, yang menyebabkan HI tidak memiliki motivasi intrinsik atau menurunkan kadar motivasi intrinsik yang ia miliki.

2. Dinamika Informan WY

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa informan WY cenderung memiliki motivasi intrinsik. Dibuktikan dengan adanya pengakuan akan perasaan-perasaan positif dan pikiran-pikiran maupun pola pikir yang dimiliki oleh informan WY. Ditambah adanya gambaran

lingkungan di sekitar informan yang cenderung mendukung informan yang dapat diambil faktor pembantu informan memiliki motivasi intrinsik.

Namun, berdasarkan hasil wawancara ditemukan adanya bentuk dinamika yang berbeda-beda dari informan WY tergantung dari konteks kegiatan yang ia lakukan dan alami.

Uraian dari konteks-konteks tersebut dapat diambil dinamika untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan fokus kepada adanya perasaan, pikiran, perilaku, dan lingkungan di sekitar informan. Dinamika tersebut akan peneliti uraikan di bawah.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa WY cenderung memiliki niat-niat ketika melakukan kegiatan. Hal ini tergambarkan dari adanya niat dalam konteks perkuliahan maupun program event yang ia ikuti.

WY mengatakan bahwa dalam perkuliahan ia memiliki niat untuk mencari pengalaman, networking, dan ilmu yang bisa membantunya mendukung menuju tujuannya, bukan berniat untuk mencari gelar. Menurut penuturan WY juga sebagian niat dan tujuannya ini sudah terwujud. Selain itu juga WY menceritakan bahwa ia memiliki niat untuk mencoba menjadi anak yang ambisius di dalam konteks program event yang ia ikuti. WY juga menceritakan tentang bagaimana ia memiliki passion yang cukup tinggi di bidang yang ia minati. Selain itu juga WY

menyatakan bahwa ia memiliki kebiasaan dan niat belajar yang keras pada kegiatan menggambar. WY mengakui bahwa ia suka menggambar.

Dalam hidupnya, WY pernah mengalami kemajuan dan kemunduran yang diceritakannya ia memiliki pengalaman yang baik pada tahun 2020. Seperti ketika ia mencoba aktif di segala hal, ia berhasil pada lomba, lolos seleksi, dan event-event yang lain. Pengalaman yang baik ini membuatnya merasa semakin yakin dan percaya diri untuk mengambil langkah yang lebih tinggi lagi.

Dalam konteks tersebut WY menyatakan bahwa ia menyadari akan ada risiko dari keputusannya, seperti adanya halangan dan kegagalan yang mungkin akan terjadi, tetapi ia mengambil risiko tersebut. Menurutnya jika misal ia gagal, maka ia bisa mendapatkan pengalaman baru. Oleh karena itu WY mengambil kegiatan-kegiatan seperti aktif magang, lomba, mengerjakan pekerjaannya, dan tugas-tugas kuliahnya. WY juga mengatakan bahwa ia memaksa dirinya untuk mengerjakan seluruh kegiatannya tersebut dan menata kehidupan sosialnya agar menjadi lebih baik.

Kegiatan-kegiatan tersebut WY lakukan pada tahun 2021 yang kemudian ia ceritakan bahwa ia mengalami kegagalan di sana. Dalam mengatasi kegagalannya tersebut, WY mengakui ia tidak melakukan introspeksi diri, melainkan ia mengambil kesibukan lain untuk menutupi kegagalannya. WY juga mengakui bahwa kegagalan-kegagalannya merupakan beban pikiran baginya dan ia memiliki ekspektasi terhadap

keadaan akan berjalan seperti sebelumnya. Tetapi kenyataan berjalan tidak sesuai ekspektasinya.

WY menceritakan bahwa kegagalan-kegagalan yang ia alami dan ada kejadian/keadaan kurang menyenangkan di sekitarnya membawanya pada kondisi turun sehingga memengaruhi perkuliahannya dan membuat perkuliahannya turun, seperti adanya absen dan tugas kuliah yang ia kurang maksimal kerjakan.

WY juga mengakui bahwa ia merasa tidak mampu mengatasi seluruh masalahnya sekaligus setiap hari, walaupun ia sudah melakukan persiapan diri, ia menyatakan bahwa langkah yang diambilnya berada di luar kapasitasnya. Ditambah adanya kejadian-kejadian negatif di sekitarnya yang juga membuatnya merasa turun.

Ketika berada di dalam keadaan turun tersebut, WY menceritakan biasanya ia akan mengalami cemas, banyak pikiran, merasa ragu pada dirinya sendiri, putus/turun semangat, sampai kesehatannya juga menurun. Ia juga menyatakan bahwa ia merasa sulit memiliki mood untuk mengerjakan kegiatan/pekerjaannya dengan cepat dan baik, ada juga rasa terpaksa yang ia akui rasakan.

Kumpulan dari kejadian dan emosi negatif seperti ini membuat WY merasakan adanya beban berat baginya, sehingga ia menyebut keadaannya saat itu turun. Keadaan turun seperti itu juga menurut penuturan WY memengaruhi cara kerjanya, ia cenderung menjadi menunda-nunda pekerjaan, bekerja mepet dengan *deadline* hanya karena

hal tersebut merupakan tanggung jawab, dan ia cenderung mengerjakan dengan terus mengeluh (*ngersulo*).

Untuk itu langkah yang selanjutnya yang dilakukan oleh WY adalah ia mengambil langkah mundur untuk istirahat yang benar pada saat liburan semester. Menurut penurutan WY ketika berada dalam keadaan tersebut biasanya ia hanya butuh waktu untuk istirahat dan memikirkan kembali (*reassess*) tentang apa yang salah dari keadaan tersebut.

WY menceritakan bahwa dalam proses istirahatnya ia memiliki teman-teman yang mendukungnya dan mengajaknya untuk melakukan kegiatan yang positif. Ia melakukan olahraga gym selama liburan dan membaca buku untuk memperbaiki kebiasaannya yang kurang baik tersebut.

Selain itu juga WY menceritakan bahwa progress dari waktu istirahatnya cenderung lambat tetapi ia menikmati proses tersebut. Proses yang dilakukannya adalah ia mulai mengerjakan tugas kuliah bersama teman-temannya dan olahraga.

Selanjutnya WY menceritakan bahwa ia mengalami penyadaran akan keadaan yang terjadi padanya, ia juga mengatakan bahwa ia mulai menerima keadaan yang dialaminya, sehingga ia mulai kalem dan tidak terlalu memiliki beban pikiran seperti sebelumnya.

Kemudian WY juga menceritakan bahwa ia mulai mengambil langkah untuk pengembangan dirinya, seperti olahraga dan mengerjakan tanggung jawab kuliah. WY juga mengatakan bahwa ia memiliki

keinginan untuk mengikuti komunitas seni di media discord. Selain itu juga WY melakukan *self healing* dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan hatinya dan membuatnya tenang, seperti jalan-jalan ke tempat sepi atau menggambar. WY juga mengatakan bahwa kuliahnya mulai lancar setelah ia melakukan istirahat.

Selain dalam konteks fenomena perkuliahan tersebut, ditemukan adanya dinamika determinasi diri pada salah satu kegiatan yang WY ikuti. Gambaran dan bentuk dari dinamika atas pengalaman WY tersebut akan peneliti uraikan di bawah.

WY menceritakan ia mengikuti program Asia Youth Summit 2021 yang sudah mulai dikerjakan pada tahun 2020. Menurut penuturan WY awalnya ia mengetahui *event* tersebut dari temannya yang sebelumnya sudah mengikuti program yang sama. Ketika diberi tahu tentang informasi kegiatan tersebut, WY merasa sangat tertarik dan ia mencoba untuk mendaftarkan diri. Ia juga menyatakan ia memiliki niat untuk mencoba menjadi anak yang ambisius karena sebelumnya ia menjadi murid yang pasif.

Ketika WY sudah diterima masuk ke dalam program *event* tersebut, ada rasa senang dan sangat semangat yang WY rasakan karena menurutnya orang-orang di program tersebut baik dan ada yang sampai menjadi teman baiknya.

Tetapi berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa WY mengakui ia merasa *insecure* ketika mulai kenal dengan orang-orang di

lingkungan program *event* tersebut. Karena menurut WY orang-orang tersebut merupakan orang yang ambisius dengan pekerjaan atau perkuliahannya.

WY memandang lingkungan yang seperti itu sebagai tempat peluangnya untuk mengembangkan diri. Ia juga menyatakan bahwa ia menjadikan keadaan tersebut sebagai bahan bakar semangatnya untuk bisa membuatnya menjadi lebih dari teman-temannya di dalam program *event* tersebut.

Selama mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam program *event* tersebut, WY merasa kaget dan menjadi anak yang ambisius. Karena menurutnya ia harus tahan banting dan konstan sadar diri serta memiliki manajemen waktu yang bagus.

Tetapi ada kejadian yang WY ceritakan di dalam program *event* tersebut yang menjadi salah satu faktor pendukung keadaannya yang menurun yang peneliti uraikan di dalam konteks sebelumnya. WY menceritakan bahwa ada salah satu kegiatan di dalam program yang diundur karena keadaan pandemi yang menyebabkan tidak adanya akses untuk menuju tempat terselenggaranya acara. Hal ini menjadi salah satu bentuk kegagalan yang WY sebelumnya ceritakan. Ia juga menceritakan bahwa timnya bubar dan ia berpisah dengan temannya.

Hal-hal tersebut juga turut andil membuat WY merasakan kondisinya yang turun pada saat itu.

Dari kedua konteks tersebut, konteks perkuliahan dan program *event*, WY menyampaikan pandangannya terhadap kegagalan. Menurutnya kegagalan adalah hal yang pasti akan terjadi dan untuk menghadapinya ia harus sadar dan menerima keadaan apa adanya, juga harus tetap memiliki pikiran yang terbuka karena baginya hal tersebut dapat menjadi nilai tambah perjalanannya untuk menuju apa yang ia inginkan, selain dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan pembelajaran di ke depannya. Hal ini disampaikan WY seperti ini:

“mungkin klo pandangan personalku, kegagalan itu kyk ya hal yang udh pasti terjadi dan bakal terjadi lagi, buat menghadapi kegagalan sendiri harus sadar dan nerima apa adanya, juga harus tetep open minded buat menghadapi kegagalan. buatku juga hal itu jadi nilai tambah perjalananku ke apa yang ku pingin, selain jadi lebih berpengalaman itu juga jdi pembelajaran buat kedepanya.” (W3S1b7)

WY menyatakan bahwa pandangannya ini belum sempurna dan mungkin akan berubah dan bertambah di waktu yang mendatang. Ini menunjukkan adanya pemikiran WY yang terbuka terhadap kesimpulan perkataannya.

Selain itu juga WY menceritakan bahwa ia merasa senang dengan perkuliahannya selama ini karena ia masih memiliki semangat yang tinggi untuk mendapatkan keinginannya. Ia juga menyatakan bahwa ia masih bisa mendapatkan banyak hal dan pengalaman meskipun ada rasa lelah dan halangan yang terus terjadi.

WY juga menceritakan akan adanya lingkungan teman-teman kuliahnya yang ia merasa cocok, baik dalam hal komunikasi maupun kerjasama menyelesaikan masalah. Meskipun ada perbedaan selera dan kesukaan, WY mengakui bahwa ia merasa cocok dengan teman-teman kuliahnya dibanding teman-teman SMK-nya dulu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil gambaran bahwa WY melakukan pemilihan atas teman-teman di sekitarnya dalam konteks melakukan pekerjaan yang serius. Ia menyatakan bahwa ia cenderung memilih teman-teman yang cocok dan suportif untuk pekerjaan yang serius dan ia cenderung menghindari teman-teman yang kurang cocok dan suportif.

WY juga mengakui ia banyak belajar dari lingkungannya, baik dari lingkungan pertemanan kuliah maupun lingkungan di program *event* yang ia ikuti.

Selain itu juga menurut WY lingkungan yang baik dan suportif merupakan lingkungan yang paling membantunya untuk berkembang lebih. Hal ini disampaikan WY seperti ini:

“Jdi Lingkungan yang suportif yg paling bantu aku untuk improve lebih” (W3S1b99)

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil konsep bahwa informan WY cenderung memiliki motivasi intrinsik, digambarkan dengan adanya perasaan-perasaan positif dan pikiran-pikiran maupun lingkungan yang mendukung dan dirasanya cocok. Namun, selain itu, berdasarkan hasil

wawancara ditemukan bahwa WY sering merasa kurang puas dengan hasil karyanya selama ini. Ia mengakui bahwa ia cenderung bersikap keras pada dirinya sendiri. Tetapi WY juga menyatakan bahwa ia masih bingung menyeimbangkan antara puas dan keras ke dirinya sendiri.

Selain itu juga ditemukan adanya *reward* dan *feedback* yang WY dapatkan selama ia melakukan berbagai kegiatannya. Seperti adanya hadiah berupa sertifikat maupun hadiah dalam bentuk lain, dukungan dan pujian dari orang-orang di sekitarnya, dan adanya kritik dari dosen, teman-teman, maupun orang-orang yang ia kagumi.

Ditemukan bahwa WY menyikapi *reward* dan *feedback* ini dengan cara yang berbeda. Contohnya, WY merasakan adanya peningkatan pada motivasinya dan penerimaan dari orang lain karena diberikan pujian dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, ia juga menyatakan bahwa hal tersebut baik untuk kepercayaan dirinya, WY juga mengakui bahwa ia memprioritaskan untuk mendapatkan hadiah ketika melakukan sesuatu, ketika ia memiliki niat demikian. Tetapi WY juga menyatakan bahwa ia lebih menikmati proses pengerjaan kegiatannya. Menurutnya hal seperti ini ia lakukan agar ada perkembangan di dalam gaya hidupnya agar tidak seperti dahulu, asalkan yang dikerjakannya tersebut sesuai dengan *passion* dan keinginannya.

Contoh lain berupa *feedback* dalam bentuk kritik dari dosen maupun orang-orang yang WY kagumi dapat membuat WY memiliki pandangan baru baginya yang kemudian ia pertimbangkan untuk mengikuti kritik

tersebut pada cara kerjanya meskipun ia pernah merasa tidak enak dengan kritik yang ia dapatkan dari dosennya. Namun, jika kritik ia dapatkan dari teman seangkatan maupun orang yang dianggapnya biasa, maka ia cenderung merasa tidak ikhlas.

Selain dalam konteks-konteks tersebut, ditemukan ada konteks lain yang dapat diambil dinamika untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Yaitu, adanya konteks komunitas yang pernah WY ikuti dan konteks menggambar.

Berdasarkan penuturan WY, ia pernah mengikuti salah satu komunitas seni di kampusnya. Tetapi ia memutuskan untuk keluar dari komunitas tersebut karena ia merasa tidak cocok dengan jadwal, lingkungan, dan anggota komunitas. Menurutnya lingkungan di dalam komunitas tersebut *toxic* dan WY merasa tidak cocok. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk tidak melanjutkan mengikuti komunitas.

Konteks lain yaitu menggambar diceritakan WY ketika ia ditanya tentang hal yang ia sukai. WY mengakui bahwa ia menyukai kegiatan menggambar baik dalam keadaan senang maupun susah ia tetap suka menggambar. Menurutnya kegiatan menggambar ini merupakan terapi bagi dirinya sendiri. WY juga mengakui bahwa ia memiliki niat belajar menggambar dengan keras.

Berdasarkan seluruh uraian di atas dapat diambil konsep bahwa dinamika determinasi diri pada informan WY mengalami kenaikan maupun penurunan dalam motivasi intrinsiknya. Namun, dapat dikatakan

bahwa informan WY cenderung memiliki motivasi intrinsik, ditunjukkan dengan adanya emosi positif yang muncul, pola pikir yang dimiliki oleh informan WY, serta adanya lingkungan yang cenderung mendukung kegiatan yang dilakukan oleh informan WY. Selain itu juga adanya niat yang dimiliki oleh informan WY dapat diambil menjadi faktor yang mendukung adanya/kenaikan motivasi intrinsik. Emosi negatif yang muncul pada WY juga cenderung ada yang menurunkan motivasi intrinsiknya maupun meningkatkan motivasi intrinsiknya.

Pembahasan hasil temuan pada kedua informan secara teoritik akan peneliti uraikan di subbab D.

3. Faktor

Berdasarkan uraian dalam hasil temuan di atas dapat diambil beberapa faktor yang memengaruhi determinasi diri tiap informan. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pada informan HI adalah sebagai berikut: emosi positif (rasa nyaman, senang, tertarik, terbiasa, bebas, didukung, dilindungi, menghargai, mampu), emosi negatif (malas, jengkel, kesulitan, sungkan, tidak nyaman, minder), merasa perlu, merasa kurang, merasa bingung, dorongan, keinginan, kepercayaan, pola pikir, pikiran positif dan negatif, pikiran terbuka, pengakuan akan identitas, pengalaman memilih, usia, perilaku penyadaran.

Sedangkan faktor eksternal pada informan HI adalah sebagai berikut: *reward, feedback*, keadaan lingkungan di sekitar.

Faktor internal pada informan WY adalah sebagai berikut: emosi positif (senang, semangat, yakin, berambisi, percaya diri, diterima, tertarik, suka, menikmati), emosi negatif (tidak mampu, *insecure*, tidak cocok), pola pikir, pikiran-pikiran positif dan negatif, pikiran terbuka, dorongan, tujuan, keinginan, niat, pengalaman memilih, rasa kurang puas, bingung, sikap keras ke diri sendiri, merasa perlu, penyadaran, penerimaan diri.

Sedangkan faktor eksternal pada informan WY adalah sebagai berikut: *reward, feedback*, keadaan lingkungan di sekitar informan.

D. Pembahasan hasil

Berdasarkan uraian hasil temuan dalam subbab sebelumnya dapat diambil pembahasan hasil pada tiap informan. Peneliti membagi hasil pembahasan dalam dua bagian uraian naratif, yaitu dinamika informan HI dan dinamika informan WY. Kemudian peneliti ambil pola dari keduanya secara bersamaan dalam bentuk uraian naratif dinamika informan HI dan informan WY.

1. Dinamika Informan HI

HI adalah seorang mahasiswa berusia 22 tahun dimana menurut Arnett (2006) dalam Santrock (2012) berada di dalam fase perkembangan dewasa awal. Fase perkembangan dewasa awal ditandai dengan berbagai ciri, beberapa di antaranya adalah adanya masa eksperimen dan eksplorasi, dimana individu melakukan eksperimen

maupun eksplorasi pada jalur karier atau gaya hidup dan lainnya. Hal ini muncul pada informan HI dengan adanya pengakuan akan adanya keinginan agar kegiatan di dalam komunitasnya tidak “itu-itu” saja sehingga ia memunculkan ide-ide untuk dilakukan bersama teman-teman sekomunitasnya. Selain itu HI juga menyatakan bahwa adanya kemungkinan ia akan menikah dan berkeluarga suatu hari nanti. HI juga menyatakan bahwa ia sedang mencoba untuk membiasakan berada di dalam organisasi formal yang ia ikuti. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya eksplorasi di dalam fase perkembangan HI, yang mana ia mengeksplorasi diri maupun hidupnya untuk dijalani sebagaimana yang ia inginkan.

Secara kognitif juga berdasarkan hasil temuan dapat dikatakan bahwa HI menunjukkan keberadaannya dalam fase perkembangan dewasa awal ini. Adanya pikiran-pikiran untuk melihat keadaan secara realistis, yang ditunjukkan dengan adanya pemikiran komunitasnya membutuhkan uang, maupun adanya pengakuan bahwa ia bisa saja bersikap realistis dengan memikirkan dirinya sendiri dibanding komunitasnya, menunjukkan adanya cara berpikir yang realistis karena adanya paksaan realitas dan menurunnya idealisme (Labouvie-Vief, 1986 dalam Santrock, p. 25). Hal ini juga didukung oleh adanya kepercayaan yang HI anut, bahwa apa yang ditanam baik maka akan tumbuh dengan baik pula. Meskipun HI menyatakan bahwa ia tidak mengetahui kenapa ia bersikap seperti itu, namun HI menyatakan akan

adanya kepercayaan yang ia anut tersebut, sehingga bisa dikatakan bahwa ia memiliki motivasi intrinsik untuk bertahan di dalam komunitas maupun melakukan hal yang dilakukannya.

Menurunnya idealisme ini juga tergambar pada diri HI dengan sikapnya yang terbuka terhadap perbedaan di dalam hal yang ia lakukan. HI menyatakan bahwa ia merasa cukup enak ketika ia tidak terlalu idealis, ia lebih terbuka sehingga ia bisa mendapatkan hal-hal baru di dalam hidupnya.

Terkait dengan motivasi intrinsik, berdasarkan hasil temuan dapat dikatakan bahwa HI cukup memiliki motivasi intrinsik. Ini dibuktikan dengan adanya perasaan-perasaan positif seperti merasa senang, tertarik, maupun merasa mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Adanya respon yang baik dari lingkungan sekitar HI, seperti teman-teman di lingkungan komunitas yang mendukung, maupun adanya respon tidak memperlakukan dari pihak keluarga, juga dapat dikatakan menjadi faktor pendukung adanya motivasi intrinsik pada HI sesuai dengan teori determinasi diri.

Adanya perasaan senang, tertarik terhadap kegiatan, dan nyaman berada di dalam komunitas non formal yang HI ikuti, menunjukkan adanya regulasi motivasi intrinsik berupa determinasi diri dalam kontinum teori OIT determinasi diri.

Secara teori determinasi diri juga adanya faktor-faktor tersebut memenuhi ketiga kebutuhan. Adanya perasaan otonomi yang terpenuhi

dengan HI memilih sendiri apa yang ia lakukan, perasaan kompetensi terpenuhi dengan HI mengakui bahwa ia merasa mampu melakukan kegiatan-kegiatannya, juga pemenuhan kebutuhan keterhubungan dengan adanya keadaan lingkungan sekitar yang mendukung HI.

Namun, hasil temuan menunjukkan bahwa motivasi intrinsik HI mengalami peningkatan maupun penurunan tergantung dari kegiatan apa yang ia lakukan.

Seperti ketika dalam konteks diwawancara secara tertulis yang dialami oleh HI, dapat dikatakan menurunkan motivasi intrinsiknya karena HI merasa jengkel dan malas ketika diwawancara secara tertulis. HI juga menyatakan bahwa ia merasa kesulitan menuliskan jawaban pertanyaan wawancara dengan bagus dan baku. Faktor-faktor tersebut menurunkan motivasi intrinsik HI karena tidak menimbulkan akan perasaan kompetensi. Meskipun adanya perilaku pemilihan diwawancara secara langsung daripada tertulis, yang mana ini merupakan kebutuhan akan otonomi, namun secara umum dapat dikatakan perilaku HI dalam konteks ini menunjukkan penurunan motivasi intrinsik menurut teori CET determinasi diri. Sedangkan menurut teori kontinum OIT determinasi diri juga dapat dikatakan bahwa HI berada pada kontinum amotivasi, dimana ia menunjukkan adanya perasaan malas maupun tidak merasa kompeten menuliskan jawaban dari pertanyaan wawancara tertulis.

Dalam konteks komunitas/organisasi yang HI ikuti juga menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan maupun keberadaan motivasi intrinsik itu sendiri pada HI. Dalam artian adanya faktor-faktor berupa dorongan, keinginan, perasaan-perasaan positif yang muncul ketika berada di dalam komunitas, maupun adanya lingkungan sekitar yang mendukung, dapat dikatakan meningkatkan motivasi intrinsik HI secara umum.

HI menyatakan bahwa ia merasa nyaman, enak, dan terbiasa ketika berada di dalam komunitas yang ia kelola dan jalani, ia juga menyenangi dan merasa bebas dengan keadaan lingkungan (teman-teman) di dalam komunitas tersebut, ia juga merasa senang ketika mendapatkan *feedback* maupun *rewards* (imbalan) yang ia juga hargai ketika berada di dalam komunitas ini. Perasaan-perasaan positif tersebut mendukung adanya pemenuhan kebutuhan akan otonomi, kompetensi, maupun keterhubungan menurut teori determinasi diri.

Pemenuhan kebutuhan otonomi tergambarkan dari adanya HI memilih apa yang ia lakukan di dalam komunitas, dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ia pilih untuk lakukan, seperti kegiatan pasar gratis yang ia lakukan bersama teman-teman sekombunitasnya, maupun adanya pemilihan akan kegiatan mengaji dan yang lainnya. Adanya dorongan dan keinginan-keinginan yang HI miliki juga menunjukkan adanya pengalaman memilih hal yang ingin ia lakukan di dalam komunitas ini.

Pemenuhan kebutuhan kompetensi juga tergambarkan dari adanya perasaan mampu yang HI ungkapkan. Perasaan mampu (kompeten) ini HI simpulkan sendiri dengan pemikiran bahwa menurutnya kegiatan yang dilakukan dengan senang dan tidak merasa keberatan, maka artinya ia merasa mampu. Ini sejalan dengan perasaan-perasaan yang muncul pada HI ketika berada di komunitas, ia mengakui bahwa ia merasa senang. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan kompetensi ditemukan ada pada diri HI dalam konteks komunitas ini.

Sedangkan pemenuhan kebutuhan keterhubungan tergambarkan dari adanya lingkungan di dalam komunitas yang mendukung apa yang dilakukan oleh HI. Seperti adanya respon dari teman-teman sekomunitas yang baik dengan hal yang HI utarakan, respon yang dianggapnya menarik atas kegiatan pasar gratis yang HI bawa kepada teman-temannya, hingga terlaksananya kegiatan tersebut, maupun adanya dukungan dari teman-temannya yang menurut penuturan HI memahami dan menjaganya dari lingkungan pertemanan yang memiliki kebiasaan buruk.

Secara umum kasus HI dalam konteks ini dapat dibahas dengan teori CET determinasi diri yang ditunjukkan dengan HI merasa tertarik dengan kegiatannya dan menganggap kegiatannya tersebut menyenangkan. Adanya faktor-faktor eksternal berupa *rewards* maupun lingkungan yang mendukung pada HI menimbulkan perasaan akan 3 kebutuhan, yang

mana hal ini dapat dikatakan meningkatkan motivasi intrinsik HI untuk terus berada di dalam komunitas ini.

Rewards dan lingkungan yang mendukung yang HI dapatkan ini menurut perspektif behavioristik juga dapat dijadikan sebagai penguat (*reinforcement*) perilakunya, karena menurut perspektif behavioristik manusia dipandang sebagai individu yang merespon kepada lingkungan dan perilakunya ditentukan oleh intensitas dan beragamnya jenis penguatan (*reinforcement*) yang diterima dalam situasi hidupnya (Sanyata, 2012). Dalam kasus HI ini, ia menunjukkan respon atas lingkungan di sekitarnya dengan mengulangi perilaku yang dilakukan di dalam komunitas tersebut, yaitu munculnya keinginan-keinginan untuk melakukan berbagai hal di dalam komunitas. Sedangkan dalam teori CET determinasi diri menempatkan perilaku HI pada *locus of causality* internal, karena adanya pengalaman memilih kegiatan yang dirasanya menyenangkan dan bukan karena ia ingin mendapatkan *rewards* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa HI merasakan adanya pilihan dan pengakuan akan perasaannya, ditunjukkan dengan ia memilih kegiatan apa yang dilakukannya dan pengakuan akan perasaan menyenangkan terhadap kegiatan tersebut, sehingga hal-hal ini menimbulkan perasaan akan otonomi yang menyebabkan motivasi intrinsiknya untuk tetap melakukan kegiatan di dalam komunitas ini meningkat.

Bentuk perilaku HI berupa memilih kegiatan apa yang disukainya dapat menunjukkan bahwa HI menekankan adanya kebebasan di dalam

dirinya untuk melakukan hal yang ia sukai, kemudian HI juga memilih melakukan kegiatan bersama teman-temannya karena ia merasa lebih bebas ketika bersama mereka, ini sesuai dengan perspektif humanistik dimana manusia cenderung dipandang sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya (Qodir, 2017).

Selain itu adanya keinginan-keinginan yang HI miliki untuk komunitasnya dapat dibahas ke dalam teori kebutuhan Maslow, dimana adanya kebutuhan untuk aktualisasi diri dapat dikatakan muncul pada kasus HI dalam konteks ini.

Ini ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk memberikan *feedback* yang sama kepada teman-teman sekomunitasnya, keinginan untuk membentuk sistem yang baru di komunitas, keinginan untuk komunitas beregenerasi, maupun adanya pemenuhan tujuan berjejaring yang sudah HI dapatkan ketika berada di dalam komunitas ini.

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan terhadap perwujudan diri, biasanya muncul ketika kebutuhan lain sudah terpenuhi (Muhibbin, M. 2020). Dalam kasus HI, kebutuhan akan fisiologis tidak ditemukan terpenuhi menurut hasil wawancara, namun kebutuhan akan rasa aman, dimiliki (*belonging*) dan cinta, dan harga diri ditemukan terpenuhi ketika HI berada di dalam komunitas ini. Dibuktikan dengan adanya ia merasa nyaman berada di dalam komunitas dan dijaga oleh teman-temannya dari lingkungannya yang memiliki kebiasaan buruk, ini

merupakan pemenuhan kebutuhan akan rasa aman. Pernyataan HI bahwa ia menyadari akan ada citra komunitas yang melekat di dalam dirinya merupakan pemenuhan akan kebutuhan dimiliki (*belonging*). Adanya *feedback-feedback* yang ia dapatkan maupun adanya citra komunitas yang melekat pada dirinya dari komunitas ini juga merupakan pemenuhan akan kebutuhan harga diri, dimana ia diakui keberadaannya di dalam komunitas oleh orang lain. Sehingga kemudian kebutuhan aktualisasi diri HI munculkan di dalam komunitas ini, ditunjukkan dengan adanya keinginan-keinginannya untuk melakukan berbagai hal di dalam komunitas.

Ada juga perilaku HI yang menunjukkan bahwa ia berada pada salah satu bahasan regulasi di teori OIT determinasi diri, yaitu pada konteks ia mengatur diri dengan kegiatannya. Menurut teori OIT dapat dikatakan bahwa HI berada pada kontinum regulasi identifikasi, dengan salah satu cirinya adalah individu melakukan kegiatan karena dirasa/dianggap kegiatan itu penting, yang mana dalam kasus HI ini kegiatan evaluasi yang dilakukannya merupakan hal yang dianggapnya penting.

Dalam konteks kegiatan regulasi (mengatur) diri ini dapat dibahas ke dalam teori belajar Thorndike dengan konsep *trial and error*. Ciri-ciri belajar dengan *trial dan error*, yaitu adanya aktivitas, berbagai respons terhadap berbagai situasi, eliminasi terhadap berbagai respons yang salah, kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan (Rusli, R. K., & Kholik, M. A., 2013).

Dalam kasus HI ini ditunjukkan dengan adanya stimulus berupa banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh HI yang memunculkan perasaan bingung, sehingga respon yang muncul adalah perilaku mencoba untuk mengatasi permasalahannya satu per satu, ketika ia melakukan hal seperti itu hasil yang muncul adalah tidak terselesaikan masalah, sehingga HI mencoba dengan cara lain, yaitu dengan memunculkan respon berupa membuat skala prioritas, hasil dari membuat skala prioritas ini adalah dengan adanya kegiatan yang biasanya dikorbankan oleh HI, ini menunjukkan bahwa HI melakukan proses belajar dengan *trial and error* hingga menemukan respon mana yang dirasanya tepat untuk mengatasi stimulus permasalahan yang ia hadapi.

Selain itu dalam konteks komunitas/organisasi tentang salah satu keinginan yang HI miliki, dapat dibahas ke dalam teori OIT determinasi diri. Adanya pemikiran bahwa komunitas membutuhkan uang menjadikan posisi HI berada dalam kontinum regulasi eksternal, dimana HI melakukan hal dengan berorientasi pada faktor eksternal, yaitu uang.

Ada juga perilaku HI yang berorientasi pada uang, yaitu dengan perilaku memprioritaskan bagian desain yang ia kerjakan karena menurut penuturannya hal tersebut merupakan tempatnya untuk mendapatkan uang. Hal ini dapat dikatakan bahwa HI juga berada dalam kontinum regulasi eksternal, dimana ia melakukan sesuatu karena ada faktor eksternal berupa uang.

Dalam konteks kegiatan mengaji yang dilakukan oleh HI bersama teman-temannya, ditemukan adanya dorongan berupa lingkungan teman-temannya yang sering bermain tidak tahu waktu, ditambah adanya pemikiran bahwa di usianya yang sekarang ini sudah tidak harus bermain terus, ia membawa ide mengaji ini kepada teman-temannya dan direspon dengan baik oleh mereka. Selanjutnya adanya pengakuan identitas bahwa ia adalah seorang muslim yang mana menurutnya seorang muslim memang wajib untuk membaca Al-Quran. Selain itu juga HI merasa bahwa ia perlu untuk memperkuat pondasi keagamaan. HI juga mengakui bahwa ia kurang menguasai ilmu agama. Sehingga perilakunya selanjutnya adalah membuat kelas mengaji bersama teman-temannya. Hal ini dapat dibahas ke dalam beberapa teori maupun perspektif.

Secara umum adanya dorongan dan pengakuan akan identitas maupun perasaan kurang menguasai dalam konteks mengaji ini, menjadikan HI memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan mengaji. Juga adanya keadaan lingkungan di sekitarnya dan faktor usia yang dapat diambil menjadi faktor eksternal untuk mendukung HI melakukan kegiatan mengaji. Faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan menempatkan posisi HI pada kontinum regulasi eksternal, dimana HI melakukan kegiatan mengaji karena faktor usia, kemudian bisa juga dikatakan menempatkan HI pada posisi kontinum regulasi integrasi, dimana adanya pengakuan akan identitas dan pemikiran apa yang harus dilakukan sesuai dengan identitas tersebut,

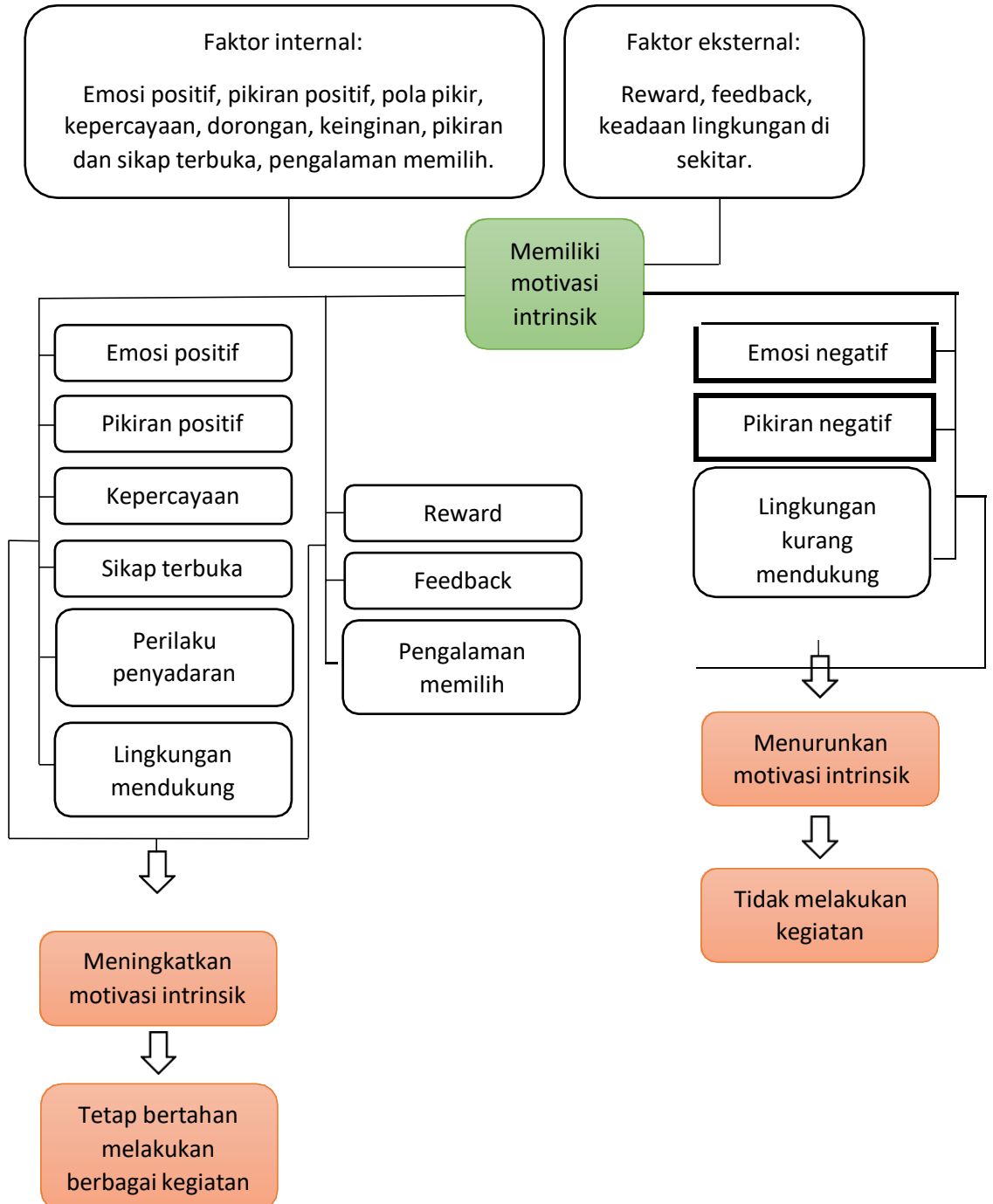
menjadikan HI melakukan kegiatan mengaji karena hal itu sesuai dengan identitas yang ia akui. Regulasi integrasi dalam kasus HI ini berarti HI mengintegrasikan faktor-faktor di luar dirinya tersebut ke dalam nilai dan kebutuhannya sesuai dengan identitasnya yang ia akui, sehingga perilakunya tersebut memunculkan perasaan otonomi dan menunjukkan perilaku berdeterminasi diri, meskipun tidak diawali dari adanya ketertarikan maupun rasa puas seperti dalam kontinum determinasi diri (motivasi intrinsik). Kemudian didukung dengan adanya respon yang baik dari lingkungannya dalam bentuk menerima ajakan HI untuk mengaji ini juga bisa dikatakan menimbulkan adanya pemenuhan kebutuhan *relatedness* dalam teori CET, sehingga motivasi intrinsik HI untuk mengaji meningkat.

Sedangkan dalam konteks keluarga yang HI ceritakan, ditemukan adanya motivasi dari dalam diri HI untuk bersikap terbuka dengan keluarganya. HI menyatakan bahwa ia ingin bercerita kepada keluarganya, tetapi tidak tersampaikan kepada mereka karena HI merasa tidak nyaman dengan kondisi lingkungan di keluarganya. Perasaan tidak nyaman tersebut dapat dikatakan menjadi faktor yang menurunkan motivasi intrinsik HI karena tidak menimbulkan perasaan akan keterhubungan dengan tidak adanya dukungan untuk HI bersikap terbuka dengan keluarganya, maupun tidak menimbulkan perasaan akan otonomi dan kompetensi, karena perilaku yang HI tunjukkan adalah bersikap tertutup kepada keluarganya. Hal ini dapat dikatakan menempatkan

posisi HI pada kontinum amotivasi, dimana ia tidak melakukan sikap terbuka kepada keluarganya, walaupun ia ingin. HI juga menyatakan pikirannya bahwa ia tidak ingin ditanyai-tanyai oleh keluarganya, ia juga mengungkapkan pikirannya bahwa keluarganya akan tidak menyukai apapun yang ia lakukan, sehingga ia memiliki amotivasi untuk bersikap terbuka dengan bercerita kepada keluarganya.

Namun, ditemukan bahwa HI mulai bersikap terbuka kepada keluarganya karena ia menyadari akan adanya peran yang besar oleh keluarga pada dirinya. Adanya sikap tidak mempermasalahkan dari pihak keluarga terhadap apa yang dilakukan oleh HI, maupun adanya perasaan akan didukung oleh ibunya, yaitu dalam bentuk ibunya yang selalu ada untuknya, menimbulkan perasaan akan keterhubungan menurut teori CET determinasi diri. Sehingga membuat motivasi intrinsik HI untuk terbuka kepada keluarganya meningkat dan perilaku HI selanjutnya adalah ia mulai terbuka dengan keluarganya. Seperti ia mulai pamit pergi keluar dengan detail dan ia mulai menceritakan kegiatannya kepada keluarganya ketika ditanya padahal sebelumnya ia tidak seperti itu.

Bagan 4.1 Skema Konsep Dinamika HI



2. Dinamika Informan WY

WY adalah seorang mahasiswa berusia 21 tahun yang dalam fase perkembangannya berada pada fase dewasa awal (Arnett, 2006, 2007, dalam Santrock, p. 6). Beberapa ciri dari fase dewasa awal menurut Annet (2006) dalam Santrock (2012) adalah adanya masa eksplorasi dan masa dimana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka.

Ciri-ciri dari fase ini muncul pada perilaku WY dengan adanya eksplorasi kegiatan-kegiatan yang ia lakukan selama menjadi mahasiswa, seperti mencoba mengikuti program *event*, mencoba menjadikannya yang berambisi, maupun mencoba aktif di pekerjaan, lomba, serta tugas perkuliahannya. Ciri adanya peluang untuk mengubah kehidupan individu juga muncul pada WY ditandai dengan adanya keinginan untuk agar ada perkembangan di dalam gaya hidupnya supaya tidak seperti dirinya yang dahulu, juga adanya *rewards* berupa sertifikat lomba maupun adanya lingkungan yang dianggap WY berambisi yang ia pandang sebagai peluang untuk mengembangkan diri.

Terkait dengan motivasi intrinsik, secara umum dapat dikatakan bahwa WY memiliki motivasi intrinsik pada dirinya. Hal ini ditandai dengan adanya rasa senang, tertarik, dan menikmati proses-proses dari dan pada kegiatan-kegiatan yang ia lakukan.

Faktor-faktor internal tersebut sesuai dengan pembahasan teori determinasi diri dalam kontinum teori OIT dimana individu dianggap

memiliki perilaku berdeterminasi diri ketika ia merasa senang, tertarik, dan menikmati kegiatan. Meskipun WY mengakui akan adanya rasa lelah dan halangan yang terus terjadi, namun WY secara umum merasa masih memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa WY memiliki motivasi intrinsik karena alasan ia melakukan kegiatan adalah adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri, bukan karena dari hal di luar dirinya.

Selain itu adanya faktor-faktor di luar WY seperti keadaan lingkungan di sekitarnya (teman kampus, lingkungan program yang diikuti) yang mendukung dan dirasanya cocok dengannya, dapat menimbulkan adanya perasaan akan keterhubungan (*relatedness*) dimana dalam teori CET determinasi diri dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu.

Namun, berdasarkan hasil temuan wawancara ditemukan bahwa dinamika motivasi intrinsik WY mengalami peningkatan dan penurunan tergantung dari konteks apa saja yang WY ceritakan dan alami.

Seperti ketika WY mengikuti salah satu komunitas seni yang menurutnya ia rasa tidak cocok dan lingkungan yang dianggapnya *toxic*, menempatkan dirinya pada posisi amotivasi dalam teori CET determinasi diri, sehingga motivasi intrinsik WY untuk tetap berada di dalam komunitas tersebut menurun, sehingga yang dilakukannya kemudian adalah mengundurkan diri dari komunitas tersebut.

Selain itu ada juga fenomena yang ditemukan pada WY, yaitu adanya penurunan perkuliahan, yang dapat dikaji secara teoritik. Dimana dengan adanya kegagalan yang WY alami maupun adanya keadaan yang kurang mengenakan menurut WY, yaitu kondisi kesehatan menurun maupun menerima kabar kurang baik dari teman dan saudaranya, yang menimbulkan beban pikiran pada WY, cenderung menurunkan motivasi intrinsiknya, karena ia merasa semangatnya turun, cemas, dan perasaan-perasaan negatif lainnya. Hal-hal tersebut tidak menimbulkan perasaan akan kompetensi dan otonomi pada WY, dibuktikan dengan adanya pengakuan WY bahwa ia merasa tidak mampu mengatasi seluruh masalahnya secara bersamaan maupun adanya rasa terpaksa ketika mengerjakan sesuatu. Adanya rasa terpaksa ketika mengerjakan sesuatu ini jika diletakkan ke dalam kontinum teori OIT determinasi diri berada pada regulasi eksternal, dimana WY melakukan sesuatu karena faktor dari luar dirinya.

Selanjutnya perilaku WY yang muncul pada konteks fenomena ini adalah melakukan istirahat. Perilaku istirahat ini pada awalnya menimbulkan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran negatif pada WY. Seperti adanya rasa kaget, semangat turun, merasa ragu dengan dirinya sendiri, dan “kepikiran”, maupun kesehatan tubuhnya yang juga ikut menurun. WY mengakui bahwa ia menyadari akan adanya perbedaan keadaan dibanding sebelumnya, ini sesuai dengan tahapan perkembangannya dimana pada fase ini individu cenderung mulai

berpikir secara realistis (Labouvie-Vief, 1986 dalam Santrock, 2012). Dalam kasus WY ini ia menyadari akan adanya realita saat ini yang memang berbeda dengan keadaan sebelumnya, sehingga menurutnya ia merasa tidak boleh menaruh ekspektasi terlalu tinggi.

Ketika proses istirahat ini WY mendapati teman-temannya yang memberikan dukungan dan ajakan untuk melakukan kegiatan positif, hal ini dalam teori CET determinasi diri menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan *relatedness* dengan adanya lingkungan yang mendukung individu, termasuk pula adanya pengakuan WY bahwa ia menikmati proses maupun progress ketika istirahat, sehingga teori CET determinasi diri ini dapat diaplikasikan pada kasus WY yang satu ini. Adanya pemilihan akan aktivitas apa yang dilakukan oleh WY, yaitu melakukan olahraga di gym dan membaca buku, juga merupakan pemenuhan kebutuhan otonomi dimana WY memilih apa yang ia lakukan. Hal ini juga selaras dengan perspektif humanistik dimana manusia dipandang sebagai makhluk yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya (Qodir, 2017).

Selain itu juga adanya tindakan yang dilakukan oleh WY seperti *self-healing* dalam bentuk kegiatan yang menurutnya menyenangkan dan menenangkan, dapat dikatakan memenuhi kebutuhan otonomi, dimana WY memilih aktivitas apa yang ia lakukan.

Selanjutnya adanya pikiran-pikiran berupa kesadaran akan merasakan efek dari kegiatan olahraga yang dilakukannya serta

mengetahui bahwa kondisi yang ia alami ini dapat dipelajari sehingga ia membaca buku, dapat dikatakan bahwa hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan dewasa awal yang sedang ia alami, yaitu dengan adanya pemikiran yang realistis dan pragmatis (Schale dan Sherry Willis, 2000 dalam Santrock, 2012), dimana WY tidak hanya mendapatkan informasi tentang manfaat olahraga dan pembelajaran akan kondisinya sendiri, tetapi ia juga mengaplikasikan informasi tersebut pada perilakunya, sehingga ia melakukan olahraga dan membaca buku.

Adanya faktor-faktor dan pengalaman-pengalaman tersebut dapat dikatakan memenuhi kebutuhan akan otonomi dan *relatedness*, sehingga motivasi intrinsik WY meningkat. Namun, selain itu ditemukan akan adanya penerimaan diri dari WY terhadap keadaan yang ia alami ini, sehingga hal ini bisa dikatakan juga menjadi faktor meningkatnya motivasi intrinsik WY. Oleh karena itu tindakan WY selanjutnya adalah ia mulai mengambil langkah untuk pengembangan diri lagi.

Dalam konteks program Asia Youth Summit 2021 yang WY ikuti juga dapat dikatakan WY menunjukkan adanya motivasi intrinsik, dimana ia merasa sangat tertarik untuk mengikuti program. Oleh karena itu teori CET determinasi diri dapat diterapkan pada kasus WY dalam konteks ini. Adanya dorongan berupa ingin coba-coba dan ingin mencoba untuk menjadi anak yang berambisi juga juga sesuai dengan fase perkembangannya yang berada di fase dewasa awal dengan ciri adanya eksplorasi (Annet, 2006 dalam Santrock, 2012).

Faktor-faktor berupa dorongan maupun tujuan yang dimiliki WY, serta adanya *rewards* berupa tambahan ilmu dan pengalaman yang ia dapatkan dari orang-orang di lingkungan program tersebut, membuat WY merasa sangat semangat ketika berada di dalam program ini. Hal ini berarti adanya akumulasi dari faktor-faktor tersebut menimbulkan perasaan akan 3 kebutuhan, sehingga motivasi intrinsik WY ketika mengikuti program ini meningkat.

Kebutuhan otonomi tergambar dari adanya pengalaman memilih mengikuti program, kebutuhan kompetensi dan keterhubungan tergambar dengan adanya keadaan lingkungan yang mendukung yang membuat WY merasa bahwa lingkungan tersebut merupakan tempatnya untuk mengembangkan diri.

WY juga memiliki pandangan bahwa lingkungan di dalam program ini, yang disebutnya merupakan lingkungan berambisi, merupakan tempat peluangnya untuk mengembangkan diri dan dijadikannya bahan bakar semangat untuknya agar bisa lebih dari teman-temannya. Meskipun ada rasa *insecure* seperti yang diakuinya, namun perasaan *insecure* tersebut tidak menurunkan motivasi intrinsiknya, melainkan meningkatkan motivasi intrinsiknya, didukung oleh adanya pemikiran dan faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan fase perkembangannya dimana ia cenderung memiliki pemikiran yang reflektif dan relativistik menurut Gisela Labouvie-Vief (2006) dalam Santrock (2012). Dalam artian, pemikiran WY ini termasuk ke

dalam salah satu aspek fase perkembangan tersebut, yaitu pada aspek adanya memahami perlunya mengetahui berbagai pandangan dunia yang berbeda-beda (Santrock, p. 25). Ini ditunjukkan dengan WY yang bercerita bahwa ia belajar banyak dari teman-teman di lingkungan program yang diikutinya ini.

Sedangkan pada temuan kegiatan yang WY sukai yaitu menggambar, dapat dikaji secara teoritik dalam teori OIT maupun CET determinasi diri. Karena WY mengakui bahwa ia menyukai menggambar dalam keadaan senang maupun sulit. WY juga mengakui bahwa menggambar termasuk ke dalam *passion*-nya. Ini menunjukkan bahwa WY memang menyukai kegiatan menggambar ini. WY juga bercerita bahwa ia lebih memilih film fantasi dan anime dibanding aksi maupun olahraga, ia juga merasa tertarik dengan seni artistik dari hal apapun. Perilaku-perilaku WY yang memilih untuk menggambar (coret-coret) karakter maupun anatomi dan belajar menggambar teknik-teknik anatomi atau lainnya, mendukung argumen bahwa memang WY menyukai kegiatan menggambar. Hal ini dapat dikatakan bahwa WY memiliki motivasi intrinsik dalam konteks menggambar ini. Jika diletakkan ke dalam kontinum teori OIT, maka kondisi WY ini berada pada kontinum motivasi intrinsik. Sedangkan dalam teori CET, adanya pengalaman memilih kegiatan apa yang ia sukai maupun memilih tontonan apa yang ia sukai, juga dapat meningkatkan akan kebutuhan otonomi, sehingga motivasi intrinsiknya meningkat.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum WY memiliki motivasi intrinsik, meskipun di dalam dinamikanya ada peningkatan maupun penurunan motivasi. Namun, ditemukan juga adanya rasa kurang puas pada WY terhadap hasil karyanya selama ini karena menurutnya ia bersikap keras ke dirinya sendiri. WY juga mengakui bahwa ia cenderung bingung menyeimbangkan antara rasa puas dan keras ke diri sendiri.

Hal tersebut bisa dikatakan bahwa WY memiliki motivasi internal yang cukup kuat karena adanya sikap keras pada dirinya sendiri, didukung dengan adanya faktor-faktor sebelumnya, yang mana ia merasa tertarik maupun adanya niat dan tujuan untuk mengembangkan dirinya sendiri melalui berbagai kegiatan yang ia lakukan. Adanya rasa bingung itu juga bisa dikatakan sesuai dengan fase perkembangannya, yang mana pada fase dewasa awal individu cenderung tidak stabil dalam hal pendidikan maupun pekerjaan (Annet, 2006, dalam Santrock, p. 6), karena adanya masa peralihan dari fase remaja menuju fase dewasa.

Selain itu juga ditemukan bahwa WY menerima *feedback* maupun *rewards* dalam berbagai bentuk dari orang-orang di sekitarnya. *Feedback* dalam bentuk kritik yang diterima oleh WY ini ia sikapi secara berbeda tergantung dari mana kritik itu ia dapatkan.

Jika kritik ia dapatkan dari orang-orang yang ia kagumi atau dari orang yang ia rasa lebih memiliki wawasan maupun kemampuan di bidang tersebut, ia cenderung menerima kritikan yang ia dapatkan,

meskipun ada muncul rasa tidak enak. Ini sesuai dengan fase perkembangannya yang mana memenuhi pemikiran reflektif dan relativistik menurut Gisela Labouvie-Vief (2006) dalam aspek memahami perlunya mengetahui berbagai pandangan dunia yang berbeda-beda (Santrock, p. 25). Hal tersebut membuat WY berpikiran terbuka sesuai dengan penuturannya yang mengatakan bahwa menurutnya bisa saja mungkin ada ilmu lain yang belum ia pahami (W1S1b135b), atau adanya penambahan pandangan-pandangan baru dari hal yang mungkin belum ia dapatkan (W4S1b81).

Selain itu juga ditemukan adanya *rewards* yang WY dapatkan yang juga ia sikapi secara berbeda. Ditemukan adanya orientasi untuk mendapatkan hadiah ketika WY memiliki niat demikian, dapat dikatakan bahwa WY melakukan sesuatu karena untuk mendapatkan hadiah. Hal ini jika diletakkan ke dalam kontinum OIT teori determinasi diri menempatkan posisi WY pada regulasi eksternal. Sedangkan dalam teori CET determinasi diri mengakibatkan motivasi intrinsik WY menurun karena ia lebih mementingkan mendapatkan hadiah ketika melakukan kegiatan. *Rewards* di sini dapat dikatakan sebagai penguat (*reinforcement*) dari perilakunya sesuai dengan perspektif behavioristik bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh intensitas dan beragamnya jenis penguatan (*reinforcement*) yang diterima dalam situasi hidupnya (Sanyata, 2012). Dalam kasus WY ini, adanya *rewards* merupakan penguat dari perilakunya, ditunjukkan dengan adanya perilaku

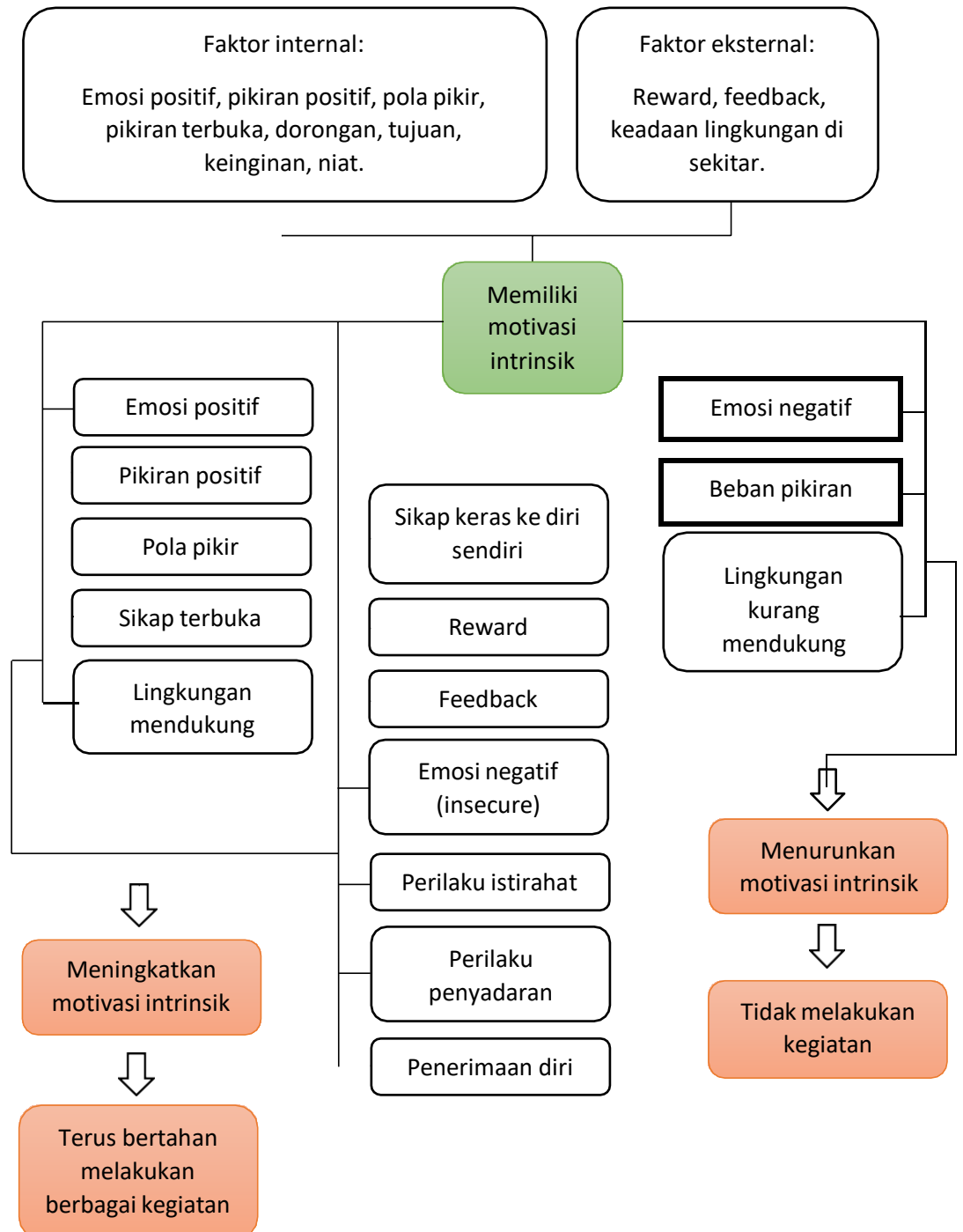
memprioritaskan mendapatkan hadiah ketika ia melakukan sesuatu, namun ketika ia memiliki niat seperti itu. Adanya niat ini merupakan bentuk dorongan (motivasi) dari WY untuk mendapatkan hadiah tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa hadiah yang ia niatkan untuk dapatkan itu merupakan sebuah penguat dari perilakunya untuk melakukan hal yang ia lakukan.

Namun, ditemukan adanya pengakuan bahwa WY lebih menikmati proses dari pengerjaan hal yang ia lakukan. Ini berarti WY cenderung memiliki motivasi internal, karena ia merasakan adanya perasaan menikmati ketika mengerjakan suatu hal meskipun ia perlu memiliki dorongan akan adanya hadiah yang bisa ia dapatkan.

Selain itu adanya *rewards* tersebut menurut WY dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan dirinya, karena ia merasakan adanya penerimaan dari orang lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik WY meningkat, karena menurut teori CET determinasi diri faktor eksternal menimbulkan perasaan *relatedness* dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar individu. Dalam perspektif behavioristik juga dapat dikatakan bahwa adanya stimulus berupa *rewards* yang menghasilkan perasaan akan kepercayaan diri dan penerimaan dari orang lain, memunculkan respon pada WY yaitu mengulangi kegiatan yang ia lakukan, ini sesuai dengan perspektif behavioristik dimana manusia dipandang sebagai individu yang merespon kepada lingkungannya (Sanyata, 2012).

Secara umum dalam perspektif behavioristik individu dikatakan merespon lingkungannya maupun memberikan reaksi terhadap lingkungannya (Sanyata, 2012), sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku yang muncul dari individu tergantung dari keadaan lingkungan di sekitarnya. Dalam kasus WY ini, WY mengakui bahwa lingkungan yang suportif merupakan hal yang paling membantunya untuk berkembang lebih, juga adanya pengakuan akan rasanya sangat semangat ketika mengikuti program karena orang-orang di sana menurutnya baik. Hal ini sesuai dengan perspektif behavioristik bahwa WY merespon lingkungan yang baik tersebut dengan perilaku-perilaku yang juga baik, yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan yang dilakukannya. Selain itu juga dalam teori belajar sosial Bandura juga mengatakan bahwa lingkungan merupakan stimulus yang kuat dalam proses belajar, sehingga manusia akan berkembang jika berada dalam lingkungan yang mampu memberikan dukungan (*positive reinforcement*) (Sanyata, 2012). Ini berlaku pada kasus WY dibuktikan dengan ia mengakui bahwa ia banyak belajar dari lingkungan-lingkungan di sekitarnya, sehingga perkembangan dirinya juga ikut berkembang seiring dengan adanya lingkungan yang mendukung.

Bagan 4. 2 Skema Konsep Dinamika WY



3. Dinamika Informan HI dan Informan WY

Berdasarkan hasil pembahasan dalam poin sebelumnya dapat diambil pola pada kedua informan. Secara umum kedua informan dapat dikatakan memiliki motivasi intrinsik, dimana mereka melakukan kegiatan karena keinginan sendiri maupun karena merasa senang dan tertarik terhadap kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri individu sendiri. Namun, ditemukan juga ada dinamika dalam bentuk peningkatan maupun penurunan motivasi intrinsik pada kedua informan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada satu pola yang sama pada kedua informan, yaitu adanya aktivitas penyadaran, sikap terbuka, dan perasaan bingung yang kedua informan alami dan rasakan. Namun, bentuk dari aktivitas dan perasaan tersebut muncul dalam konteks yang berbeda pada tiap informan. Sedangkan adanya aktivitas penerimaan diri ditemukan pada salah satu informan. Hasil temuan berupa aktivitas penyadaran ini dapat dikatakan menjadi salah satu faktor yang membantu mendukung peningkatan motivasi intrinsik informan.

Ditemukan adanya proses penyadaran pada kedua informan, yaitu penyadaran akan keadaan yang terjadi memang berbeda seperti keadaan sebelumnya pada informan WY, yang kemudian membawa WY pada kondisi menerima keadaannya sendiri, dan penyadaran akan besarnya peran keluarga pada informan HI. Adanya penyadaran dan penerimaan

ini menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik pada kedua informan. Dibuktikan dengan perilaku WY yang mulai mencari kegiatan lain untuk pengembangan dirinya dan perilaku HI yang mulai terbuka kepada keluarganya.

Ada juga tentang perasaan bingung yang kedua informan rasakan, yaitu informan WY merasa bingung menyeimbangkan antara keras dan puas pada diri sendiri dan informan HI yang merasa bingung ketika ada *deadline* tugas kuliah dengan kegiatan yang bersamaan terjadi. Hal ini sesuai dengan perkembangan diri mereka yang berada dalam fase perkembangan dewasa awal dengan salah satu cirinya adalah adanya ketidakstabilan menurut Arnet (2006) dalam Santrock (2012).

Sedangkan sikap terbuka ditunjukkan oleh kedua informan dalam konteks yang berbeda, seperti adanya sikap terbuka yang informan HI tunjukkan dalam konteks ia mengikuti komunitas/organisasi dan sikap/pikiran terbuka yang informan WY tunjukkan dalam memandang kegagalan yang ia alami.

Adanya aktivitas penyadaran dan sikap terbuka yang kedua informan tunjukkan menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik pada informan, sehingga perilaku yang mereka munculkan selanjutnya adalah mereka tetap bertahan dan melakukan kegiatannya di bidang masing-masing.

Kedua informan secara umum memiliki dinamika yang berbeda dalam tiap konteks kegiatan yang mereka lakukan maupun cerita yang

mereka alami. Namun, dapat dikatakan bahwa adanya perasaan-perasaan positif berupa rasa senang, nyaman, tertarik, percaya diri, mampu, maupun bebas yang muncul pada kedua informan meningkatkan motivasi intrinsik mereka sehingga kemudian perilaku yang dimunculkan adalah tetap bertahan dan mau melakukan berbagai hal dalam bidangnya masing-masing.

Sedangkan adanya perasaan-perasaan negatif seperti rasa jengkel, malas, tidak nyaman, tidak cocok, dan tidak mampu juga menjadi salah satu faktor yang dapat membuat motivasi intrinsik kedua informan turun. Sehingga perilaku yang muncul pada keduanya adalah memilih untuk tidak melanjutkan mengikuti kegiatan atau memilih hal selain yang mereka merasa tidak nyaman atau mampu tersebut.

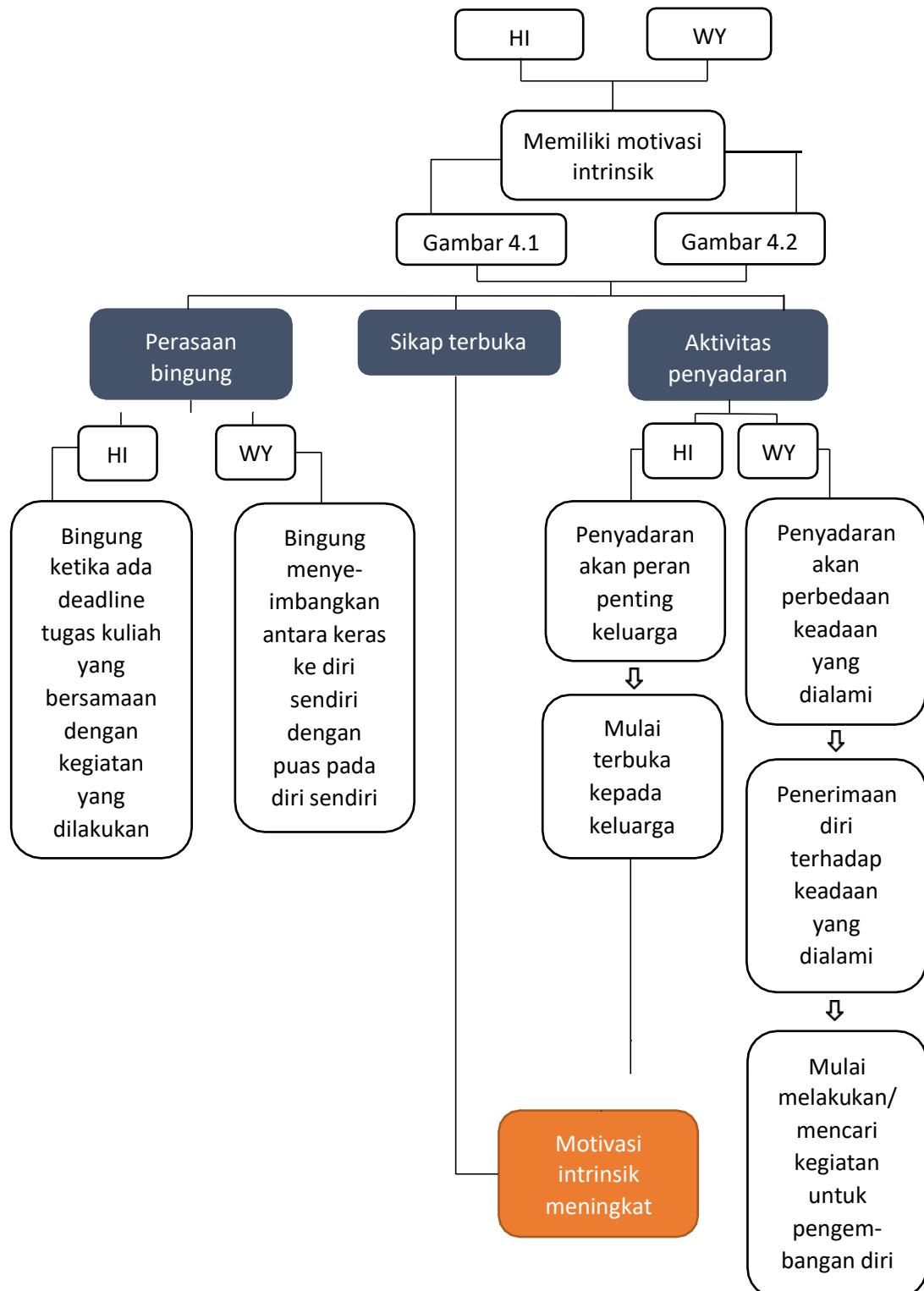
Adanya pengalaman memilih ini merupakan pemenuhan akan kebutuhan otonomi dalam teori CET determinasi diri. Sedangkan adanya perasaan positif berupa merasa mampu dan senang melakukan kegiatan merupakan pemenuhan akan kebutuhan kompetensi pada kedua informan.

Adanya lingkungan di sekitar kedua informan yang mendukung informan melakukan hal yang ia lakukan, dapat dikatakan memenuhi pemenuhan kebutuhan keterhubungan, sehingga motivasi intrinsik kedua informan meningkat.

Namun, berdasarkan hasil temuan tidak selalu kedua informan memiliki motivasi intrinsik atau berada dalam kontinum motivasi

intrinsik. Adanya keadaan yang menempatkan posisi kedua informan di kontinum-kontinum tertentu dalam teori OIT determinasi diri dapat dikatakan merupakan bentuk dinamika determinasi diri pada kedua informan. Adanya *rewards* maupun *feedback* yang didapatkan kedua informan juga dapat diambil menjadi faktor yang meningkatkan maupun menurunkan motivasi intrinsik kedua informan. Bisa juga dikatakan adanya *rewards* tersebut merupakan *reinforcement* (penguat) dari perilaku kedua informan, sehingga munculnya respon dari kedua informan adalah mereka bertahan dan terus melakukan kegiatannya masing-masing dalam perspektif behavioristik. Usia kedua informan yang berada pada fase dewasa awal juga menjadi pertimbangan untuk menuturkan argumen ini.

Bagan 4.3 Skema Pola Dinamika HI dan WY



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk dinamika pada tiap informan berbeda-beda tergantung dari kegiatan yang dilakukan maupun pengalaman-pengalaman yang dialami. Tiap kegiatan yang dilakukan dan pengalaman yang dialami oleh individu, menimbulkan perasaan-perasaan maupun pikiran-pikiran tertentu yang dapat meningkatkan maupun menurunkan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh individu.

Perasaan-perasaan positif dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik informan, sedangkan perasaan-perasaan negatif dapat menurunkan motivasi intrinsik informan. Adanya pikiran-pikiran yang muncul maupun pola pikir dari tiap informan dan kepercayaan yang dimiliki oleh salah satu informan juga dapat menjadi faktor pendukung adanya peningkatan maupun penurunan motivasi intrinsik.

Salah satu faktor penting yang ditemukan adalah adanya keadaan lingkungan yang mendukung perilaku informan untuk dapat dikatakan informan mengalami peningkatan motivasi intrinsik.

Namun, berdasarkan hasil wawancara ditemukan adanya bentuk penyadaran pada kedua informan dan sikap terbuka yang kedua informan tunjukkan serta adanya pengalaman penerimaan diri atas keadaan yang dialami pada salah satu informan, yang dapat membantu atau menjadi salah

satu faktor meningkatnya motivasi intrinsik yang dimiliki oleh kedua informan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk dinamika determinasi diri pada tiap-tiap informan. Bentuk dinamika tersebut dapat diambil sebagai gambaran bahwa manusia merupakan makhluk dinamis yang dapat memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk membantu perkembangan diri terkait kegiatan atau jalan hidup apa yang dapat dilakukan.

Seperti dalam konteks-konteks tertentu pada tiap informan yang menggambarkan adanya kenaikan maupun penurunan motivasi, tetapi pada kedua informan menunjukkan adanya kecenderungan tetap memiliki motivasi internal dengan adanya faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran atau contoh pada individu untuk membantunya memiliki determinasi diri sehingga dirinya dapat berkembang secara optimal.

C. Saran

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pengembangan keilmuan psikologi dengan bertambahnya pembahasan tentang dinamika determinasi diri pada individu dan faktor-faktor apa yang memengaruhi.

Bagi pembaca diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan tambahan informasi mengenai gambaran bentuk dinamika determinasi diri dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi determinasi diri sehingga dapat membantu pengembangan pengoptimalan perkembangan diri. Untuk itu diharapkan pembaca dapat mengetahui bahwa dalam keadaan terbatas seperti adanya pandemi ini manusia masih dapat bergerak bebas untuk mengoptimalkan nilai-nilai positif yang dimiliki untuk mendukung perkembangan dirinya, terutama bagi mahasiswa, melalui kegiatan-kegiatan apa yang bisa dipilih untuk dilakukan.

Bagi responden penelitian peneliti sarankan untuk terus menjaga motivasi yang dimiliki agar perkembangan diri responden juga terus berjalan sebagaimana yang sudah responden ceritakan kepada peneliti. Selain itu juga untuk perasaan bingung yang responden ceritakan merupakan hal yang wajar untuk dialami pada usia dewasa awal, sehingga untuk ke depannya nantinya diharapkan responden mulai mampu untuk memilah dan menentukan hal mana yang benar-benar baik untuk responden sendiri.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu pengembangan dari hasil penelitian ini, dengan menambah jumlah informan sehingga data yang didapat lebih bervariasi, maupun dengan penambahan ketekunan dan ketelitian pada penelitian serupa dengan cara melakukan penelitian dengan rentang waktu lebih lama maupun dengan cara yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Bungin, Burhan. (2007). *PENELITIAN KUALITATIF: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: KENCANA.
- Dina, I. N., & Aulia, L. A. A. (2015). Hubungan Antara Determinasi Diri dan Ekspektasi Guru dengan Self Regulation Learning (SRL). *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 3(1), 12-19.
- Gagné, M., & Deci, E. L. (2005). Self-determination Theory and Work Motivation. *Journal of Organizational behavior*, 26(4), 331-362.
- Khumaeroh, Nuraini. (2016). *Determinasi Diri Mahasiswa Pengidap Penyakit Degeneratif*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhibbin, M. Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*
- Muna, Leli Nailul (2015) *Pengaruh Peran Ayah (Fathering) terhadap Determinasi Diri (Self Determination) pada Remaja Kelas X di SMAN 3Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muniroh, S. M. (2011). Penerapan Aliran Psikologi Humanistik Dalam Proses Pembelajaran. *Edukasia Islamika*, 9(1), 69208.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7), 639-648.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212.
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., Wiliani, W., & Widiyanto, K. N. (2020). Keintiman Komunikasi Keluarga saat Social Distancing Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 346-359.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).

- Pradana, A. A., & Casman, C. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61-67.
- Rahman, F., Hidayah, N., & Mujidin, M. (2019, November). Dampak Determinasi Diri terhadap School Well-being Siswa: Suatu Tinjauan Teoritik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 378-383).
- Rusli, R. K., & Kholik, M. A. (2013). Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2).
- Rosyidi, Hamim. 2015. *PSIKOLOGI KEPERIBADIAN*. Surabaya: JAUDAR EXPRESS
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-being. *American psychologist*, 55(1), 68.
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development (2nd ed.)*. Erlangga.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling. *Jurnal Paradigma*, 14(7), 1-11.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabeta, CV
- Syifaâ, R. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *EL TARBAWI*, 1(1), 99-114.
- Tamba, M. A. (2018). *Pengaruh Determinasi Diri terhadap Work Engagement pada PNS Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan*. Undergraduate thesis, Universitas Sumatera Utara.
- Tondok, M. S. (2008). 'Menyampah' dari Perspektif Psikologi (1). *Harian Surabaya Post*.
- Utari, U., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462.

LAMPIRAN

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke-1

Nama subjek : HI
 Tanggal wawancara : 24 september 2021
 Waktu : +/- 16.00 – 17.00
 Tempat : café equal

Keterangan:

P: pewawancara

N: narasumber

No.	P / N	Verbatim	Fakta (koding)	Keterangan
1	P	aku minta anu, data dirimu dulu onok ta?		
2	N	onok. Nama HBA. Usia 22. Pendidikan saat ini kuliah S1, DKV, desain komunikasi visual.	Identitas subjek sebagai mahasiswa dan pekerja. (W1S2b2)	Identitas.
3	P	kamu biasa wawancara ngene ambek uwong?	(W1S2b3)	
4	N	biasa.	(W2S1b4)	
5	P	iyu?		
6	N	malah kadang ki sing menjengkelkan ki wawancara tapi draft, tulis, jadi dikek i draft e, dikasih mereka, trus aku jawab e ngetik ngono. Ah, muales aku.	Subjek merasa malas dan jengkel jika diwawancara dengan cara tulis. (W1S2b6)	Perasaan subjek.
7	P	oalah. Onok ya sing ngono iku?		
8	N	onok. Kadang gawe kebutuhan majalah, gawe kebutuhan anu, sering. Winginane sek an yoan sek sek kemaren diwawancarai yoan iko dikek i tulisan. Makane aku bilang ke kamu ayo, tapi ngobrol ae. Karena aku males, opo yo, ngetik, diwawancarai nulis ki onok	Subjek merasa kesulitan dengan wawancara tertulis. (W1S2b8)	Perasaan subjek.

		keinginan e ngapik-ngapik i ngono, gak gak gak natural. Iyo masio aku yo bingung pisan penulisan male katane kudu apik kudu baku, nah iku aku sing kesulitan.		
9	P	oh.. sama pekerjaan lek ada, kamu kerja pisan to iki?		
10	N	Pekerjaan freelance desainer. Freelance, iyo freelance desainer.	Pekerjaan subjek sebagai freelance desainer. (W1S2b10)	Identitas.
11	P	tak kiro lek mek kuliah ngono.		
12	N	enggak yo, freelance.		
13	P	sibuk opo akhir-akhir iki?		
14	N	akhir-akhir iki.. lagi hobi berkebun. Hahaha. Iyo iyo sing mintak arya iku salah satu e.	Subjek memiliki hobi berkebun. (W1S2b14)	Aktivitas.
15	P	dikasih a ambek arek e?		
16	N	dikasih.		
17	P	hm.. trus seminggu iki aktivitas e apa?		
18	N	eh....		
19	P	seminggu ini, sebulan lah, atau tahun ini, atau akhir-akhir ini, selain berkebun.		
20	N	yo iku.. eh.. mengerjakan desain, freelance freelance desainer, berkebun juga, lagi iki se.. eh.. menyiapkan opo yo.. koyok.. ck.. yo aku bersama, ambek komunitasku iki loh, tapi lebih ke personal se, maksud e aku selama satu bulan iki memikirkan yoopo carane.. e... komunitasku iki iso menghidupi arek-arek. Maksud e latar belakang e komunitasku iki kan pertemanan a, tapi seiring berjalan e ke sini ki..... kita... ga iso dipungkiri yo realitas kene ki butuh duit, lapo-lapo butuh duit dan lain-lain kan yo..	<p>a. Kegiatan subjek berupa mengerjakan desain, freelance desainer, berkebun. (W1S2b20a)</p> <p>b. Subjek memikirkan tentang komunitasnya. (W1S2b20b)</p> <p>c. Latar belakang komunitas yang diikuti subjek adalah pertemanan. (W1S2b20c)</p> <p>d. Subjek merasa membutuhkan uang. (W1S2b20d)</p>	<p>a. Aktivitas .</p> <p>b. Pikiran subjek/p erilaku subjek.</p> <p>c. Latar belakang keadaan di luar subjek.</p> <p>d. Perasaan subjek.</p>
21	P	heeh		
22	N	lha lek tidak.. itu tidak terpenuhi semakin hari kan ang.. ang.. anggotane kan semakin ilang ilang. Iyo nggak se? iyo kan? Yo lha lek.. e... iyo.. lha lek iyo ndek komunitasku titik dua iku ngono. Tapi aku yo sharing ke beberapa temen-	a. Subjek menyatakan bahwa di komunitasnya; titik dua, mulai berkurang anggota jika tidak ada	<p>a. Pikiran subjek.</p> <p>b. Perilaku subjek.</p> <p>c. Aktivitas .</p>

		<p>temenku sing dee memiliki komunitas dengan latar belakang pergerakan yang sama yo memang wajar, karena suwe-suwe mereka kan punya keluarga sing perlu dipenuhi, mereka punya kebutuhan sing harus dipenuhi, ngono kan? Lha iku aku yo selama beberapa minggu iki lagi memikirkan iku se, gimana carane.. e.. ekosistem iku isok menghidupi arek-arek, dalam kata lain yo.. e.. arek-arek ndek komunitas ku kerjo ngono, lha aku memikirkan iku, dengan.. soale lek tak liat iku arek-arek iku potensine akeh, onok sing iso.. e.. fotografi dan lain-lain, video dan lain-lain.. e.. rekaman, nyablon, nah iku pengen.. pengen tak kembangkan sing iku isok feedback e ke arek-arek ngono, nah aku memikirkan iku, yoopo carane cek komunitasku iki bukan sebagai komunitas tapi sebagai yo.. omah. Nah iku pengenku ngono.</p>	<p>pemenuhan keuangan (merujuk ke W1S2b20d). (W1S2b22a)</p> <p>b. Subjek berbagi dengan komunitas lain yang serupa. (W1S2b22b)</p> <p>c. Subjek sedang memikirkan hal tersebut akhir-akhir ini. (W1S2b22c)</p> <p>d. Subjek melihat jika anggota komunitasnya memiliki potensi (W1S2b22d)</p> <p>e. Subjek menginginkan adanya pengembangan potensi yang bertujuan untuk mendapatkan <i>feedback</i> untuk anggotanya sendiri. (W1S2b22e)</p> <p>f. Subjek berpikir tentang keinginannya bagaimana caranya agar komunitasnya juga dianggap sebagai rumah oleh anggotanya. (W1S2b22f)</p>	<p>d. Perilaku subjek.</p> <p>e. Motivasi</p> <p>f. Perilaku subjek.</p>
23	P	ceritane piye iku iso terbentuk e? wis lama to?		
24	N	wes lama. Tapi aku baru kepikiran kema.. kepikiran sistem iku, aku... waktu itu.. kemaren iku ngobrol ambek arek-arek.. pena hitam. Dan mereka sistem e ngono, ternyata yo.. orang-orang sing aktif.. sing aktif di pena hitam itu yo.. mereka bayar, mereka gaji, walaupun gak besar tapi ada ngono lho.	(W1S2b23)	

25	P	onok feedback e gitu yo?		
26	N	nah, heeh. Nah, dari situ kan akhir e.. e.. sing kitaa sing merasa dibayar kan akhir e yo seneng. Opo merasa koyok dihargai, yo gak sih? Koyok ngono lah. Nah iku dari situ akhir e wes mikir iku lah. Ambek lagi.. menyiapkan.. selain iku yo. Sebulan kemaren iku... e... kan berkebun kan.. nah dari situ kepikiran pengen jualan. Pengen jualan..... e..... bunga. Karena.... Yo menarik ae sih. E... karena kan yo kebanyakan temen-temenku latar belakang e yo petani-petani gitu a.	<p>a. Subjek berpikir bahwa jika ora dibayar maka akan merasa senang dan dihargai. (W1S2b26a)</p> <p>b. Subjek sedang menyiapkan persiapan untuk berjualan dari kegiatan berkebunnya. (W1S2b26b)</p> <p>c. Alasan berjualan karena dirasa menarik oleh subjek. (W1S2b26c)</p>	<p>a. Pikiran subjek</p> <p>b. Aktivitas</p> <p>c. Motivasi</p>
27	P	oalah		
28	N	ndek kono.. ndek Batu. Akhir e tertarik pisan se. tertarik jualan mbek temen-temen, yo akhir e gaopo wen jualan ae jualan ae karena kan yo.. ck wes koncomu akeh ngene-ngenene masuk wes iku se pengen nyoba, dan iki lagi pengen. Mungkin dalam waktu dekat iki wes mulai jualan.	<p>a. Subjek merasa tertarik untuk berjualan bersama teman-temannya. (W1S2b28a)</p> <p>b. Subjek ingin berjualan. (W1S2b28b)</p>	<p>a. Motivasi</p> <p>b. Motivasi</p>
29	P	sek sing bikin komunitas e iku sopo? Kamu ta?	(W1S2b29)	
30	N	iyoy.	Subjek adalah orang yang membuat komunitas (merujuk ke W1S2b29). (W1S2b30)	Latar belakang komunitas.
31	P	kamu sendiri?		
32	N	e... aku salah satu yang menginisiasi. Dadi onok 5 orang, tapi aku salah satu yang di dalamnya, maksud e aku...	Subjek adalah salah satu orang yang memulai membuat komunitas. (W1S2b32)	Latar belakang komunitas.
33		(suara orang.. “mas c balik dulu ya..”)		
34	N	iya hati-hati mbak d.. mbak.. see you.. e.. opo.. aku itu.. opo yo... e... sing.. koyok menyarankan ide, ayo, akhir e dengan 5 orang iku mewujudkannya iku.	Subjek adalah orang yang menyarankan ide untuk membuat komunitas. (W1S2b34)	Latar belakang komunitas.
35	P	alasan di balik 5 orang... “eh ayo bikin iki”		

36	N lha.. yo mungkin saat itu ada 5 orang yo sing isok.. sing.. sing mereka open minded sing mereka bisa diajak ayo diajak maju ayo.. e.. diajak.. dikek i usulan-usulan yang baru, mereka isok menerima, isok dijak diskusi ngono lho, mungkin 5 orang iku. Lha tapi.. e... kenopo kok.. e.... membikin komunitas iku, karena yo iku se.. e... pengen mewedahi temen-temen. Mewedahi dalam kata lain yo, e.... (jeda) yo.. me... waktu itu terinspirasine sih.. yo.. dengan komunitas serupa dek luar luar kota iku. Sing dee.. e.. koyok peka terhadap lingkungan di sekitar, bikin bakti sosial, ngono-ngono iku lah. Wes iku se sebenere, ah pengen ae daripada arek-arek dolen mek sekedar dolen , ngono iku lho, biasane kan.. nah.. dari situ se sebenere. Dolen sekedar dolen gak jelas trus eh.. waktu itu kebanyakan temen-temen emang latar belakang e main musik, main musik yo sokor main musik, manajemen e gak jelas ngono, nah dari situ akhir e wes ayo ayo bikin mbek arek-arek iku mbek 5 orang itu menyepakati ayo bikin kelompok sing isine iku arek-arek dengan system sing dibuat arek-arek ngono, ga onok system sing baku harus yoopo ga onok tanpa terstruktur dadi.. e... jika dikatakan.. ketuane sopo yo arek-arek dewe, setiap orang menjadi ketua atas dirinya sendiri ngono lho, jadi iku se aku pengen mewujudkan iku ambek arek-arek pengen mewujudkan kelompok sing di dalamnya iku setara, sing gak memandang gender, umur, nah iku.	a. Alasan membuat komunitas adalah ingin mewedahi teman-temannya. (W1S2b36a) b. Subjek terinspirasi dari komunitas serupa. (W1S2b36b) c. Subjek ingin membuat komunitas tersebut daripada teman-temannya bermain. (W1S2b36c) d. Subjek ingin mewujudkan kelompok yang di dalamnya setara, tidak memandang gender, umur. (W1S2b36d)	a. Latar belakang komunitas b. Motivasi c. Motivasi d. Motivasi
37	P berapa anggota e iku?		
38	N waktu itu 100 orang, paling saiki yo saiki paling berturun dan mungkin sing aktif 20 lho yo, maksud e sing aktif 20, tapi di grup cukup banyak sih 50 orang an saiki sek an		
39	P biasane kegiatan e ngapain ae?		

40	N	lek masa pandemi kemaren bikin.. iki lho.. bikin pasar gratis.	Kegiatan komunitas membuat pasar gratis. (W1S2b40)	Aktivitas
41	P	ohh pasar gratis		
42	N	<p>iyoyo, pasar gratis iku. Karena yo pengen ae sih ambek arek-arek merespon iki dengan sing gak kumpungan ngono lho, maksud e yo.. semua memang terdampak ambek pandemi iki tapi kan kene merespon e isok dengan cara-cara yang baik ya. Akhir e ya iku, bikin pasar gratis sing di dalamnya iku... (jeda) yo... bagi-bagi makanan, bagi-bagi kaos-kaos bekas. Walaupun iku sederhana tapi menurutku.. e... iku cukup berdampak, cukup e... memberikan feedback ke orang-orang sing terdampak iku. Opo yo.. intine aku mbek arek-arek ki pingin memberikan kebahagiaan iku ae sih, dan iku. Dan aku meyakini, aku mbek arek-arek waktu itu.. e... vaksin, waktu iku belum ada vaksin, belum ada vaksin kan, aku meyakini mbek arek-arek vaksin sing terbaik yo gotong royong. Iyo.. kene.. ojo o mereka yang seneng, kita melihat orang seneng kan yo ikut seneng kan</p>	<p>a. Ingin merespon keadaan dengan cara yang tidak kumpungan/baik. (W1S2b42a)</p> <p>b. Kegiatan berbagi makanan dan kaos bekas. (W1S2b42b)</p> <p>c. Menurut subjek kegiatan tersebut sederhana tetapi cukup berdampak dan memberikan feedback pada orang yang dituju. (W1S2b42c)</p> <p>d. Subjek dan teman-temannya ingin memberikan kebahagiaan. (W1S2b42d)</p> <p>e. Subjek meyakini bahwa vaksin terbaik adalah gotong royong. (W1S2b42e)</p> <p>f. Subjek merasa senang melihat orang lain senang. (W1S2b42f)</p>	<p>a. Motivasi</p> <p>b. Aktivitas</p> <p>c. Pikiran subjek</p> <p>d. Motivasi</p> <p>e. Pikiran/keyakinan subjek</p> <p>f. Perasaan subjek</p>
43	P	heeh heeh		
44	N	wes iku wes akhir e, yo walaupun lek tak pikir-pikir sebener e aku mbek arek-arek gak oleh opo-opo ngono, tapi...	Subjek dan teman-temannya tidak mendapatkan apa-apa. (W1S2b44)	Keadaan di luar subjek, pikiran subjek.
45	P	gak dapat apa-apa?		
46	N	yo gak dapat apa-apa, dalam kata lain iso dikatakan buang-buang waktu, iso dikatakan aku.. mbek arek-arek yo.. e... gak dapet opo-opo, dalam kata lain iki ukuran e uang, gak dapat uang, gak dapat opo-opo, tapi ndek kono onok... opo yo..	a. Subjek dan teman-temannya tidak mendapatkan apa-apa, tetapi ada kesenangan	a. Keadaan di luar subjek, pikiran subjek, rewards.

		<p>kesenangan tersendiri ngono lho, ketika ndelok arek cilik-cilik ngguyu, nah iku iku ah aduh, iku se. dan yo wes mulai terwujud se keinginanku buat komunitas sih, sebener e keinginan gawe komunitas iki wes cukup lama, lek aku sendiri lho, Cuma aku yo gak iso mewujudkan sendiri tapi lek semakin rene wes terwujud pisan wes mulai kebentuk pisan. Nah aku pengen buat system se ndek dalem e yo koyok iku maeng, sing yoopo carane komunitas iki iso menghidupi arek-arek pisan, komunitas iki iso menjadi rumah gawe arek-arek pisan. Arek-arek kan, temen-temenku kan akeh a be sing mereka iku kerjane koyok.. serabutan.. Iha lek misal koyok aku, koyok yo isok lah, yo maksud e gak sing sampe serabutan lah, aku isok survive dengan caraku dewe, dengan desain dengan opo tapi temen-temenku kan gak smeua orang koyok ngono a, nah temen-temenku iki yo koyok ngono iku onok sing serabutan onok sing sek.. di umur sing wes.. di umur sing dibilang wes cukup gede 25 an iku mereka sek gurung punya pekerjaan pasti, nah bien latar belakang e kenopo kok akhir e onok pengen buat system komunitas iki bisa menghidupi arek-arek karena iku se, karena yo.. e.... yo perlu ngono lho.. cek mereka iki yo.. isok.. survive..</p>	<p>tersendiri menurut subjek. (W1S2b46a)</p> <p>b. Keinginan subjek untuk membuat komunitas sudah terwujud. (W2S2b46b)</p> <p>c. Subjek menginginkan membentuk komunitas sejak lama. (W1S2b46c)</p> <p>d. Subjek ingin membuat sistem di dalam komunitasnya, sistem yang bisa menghidupi anggota dan bisa dijadikan rumah. (W1S2b46e)</p> <p>e. Teman-teman subjek banyak yang bekerja serabutan. (W1S2b46e)</p> <p>f. Subjek merasa bisa bertahan (survive) dengan caranya sendiri, dengan desain, dll. (W1S2b46f)</p> <p>g. Alasan subjek ingin membuat sistem karena merasa perlu dan agar anggota juga bisa bertahan (survive). (W1S2b46g)</p>	<p>b. Progress subjek.</p> <p>c. Motivasi .</p> <p>d. Motivasi</p> <p>e. Keadaan di luar subjek</p> <p>f. Perasaan subjek, keadaan internal subjek.</p> <p>g. motivasi</p>
47	P	iku satu-satunya komunitas sing kok ikuti?		
48	N	sejauh ini.. onok 3 sih paling	Subjek mengikuti 3 komunitas. (W1S2b48)	Aktivitas.
49	P	3?		
50	N	iyo. Maksud e komunitas sing... opo yo.. sing gak.. sing non formal.	Komunitas yang diikuti (merujuk ke W1S2b48) subjek adalah	Keadaan di luar subjek.

			komunitas non formal. (W1S2b50)	
51	P	non formal maksud e piye?		
52	N	yo non formal.. koyok ngono iku, non formal iki.. (suara batuk) sing.. tidak ada struktur, genok.. genok.. e.. opo yo.. ck.. genok aturan main di dalamnya, koyok keanggotaan e koyok bebas dan lain-lain iku.. 3 lah	Maksud komunitas non formal adalah komunitas yang tidak ada struktur, tidak ada aturan main di dalamnya, anggota bebas, dan lain-lain. (W1S2b52)	Keadaan di luar subjek.
53	P	opo ae iku?		
54	N	titik dua kolektif iku, trus collage id, ambek pena hitam	List nama komunitas yang diikuti. (W1S2b54)	Aktivitas.
55	P	iku sama ndak background e?		
56	N	background e sama se tekok pertemanan. Nah aku enak.. opo yo.. aku merasa onok nyaman ae sebener e ambek.. walaupun.. aku merasakan soale.. komunitas sing.. komunitas atau organisasi atau asosiasi sing formal ambek sing non formal iku terasa sih sebener e. yo lha lek formal pasti.. e... mereka terstruktur, mereka setiap taun onok pergantian anggota, rekrutmen, dan lain-lain. ngono kan? iyo kan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang komunitas sama, yaitu pertemanan. (W1S2b56a) b. Subjek merasa nyaman dengan komunitas yang diikutinya. (W1S2b56b) c. Subjek merasakan perbedaan antara komunitas formal dan non formal yang diikutinya. (W1S2b56c) d. Organisasi formal menurut subjek. (W1S2b56d) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan di luar subjek. b. Perasaan subjek. c. Perasaan subjek. d. Keadaan di luar subjek.
57	P	ah iyo iyo, koyok dema.. koyok... ngono-ngono iku a?		
58	N	nah iyo iku... bahkan mesti onok kan.		
59	P	heeh heeh		
60	N	perbandingan ya iki, nah lek komunitas koyok ngono iku walaupun mereka tidak ada rekrutmen setiap tahun e tapi regenerasi iku onok, dan iku organ e, atas dasar kemauan sendiri. Lha lek koyok gitu kan... gak 100 persen kemauan sendiri lek formal, iku yo, yo onok paksaan, onok.. biasane lek di kampus	Subjek menggunakan komunitas non formal sebagai pelariannya dari organisasi formal yang diikutinya. (W1S2b60)	Perilaku subjek.

		kan wajib mengikuti organisasi gawe syarat lulus, ya koyok iku ngono lho. Yo iku sebener e pelarianku ndek organisasi-organisasi iki.		
61	P	kamu pernah ikut sing organisasi formal?		
62	N	yo pernah, bahkan sampe saiki. Tapi aku fine-fine ae sih. Toh iku gak merugikanku. Oke, ngono. Karena... yo cukup.. cukup enak ketika kita iku gak membatasi diri. artine.. e... gak terlalu idealis. Nggak se, aku lebih terbuka, karena dengan aku terbuka isok mengenal hal-hal baru yo mengenal akhir e isok ngerti yokpo se lek formal ngene lek non formal... akhir e male ngerti ngono, dan sing tak rasakne yo ngono, lha lek si di non formal iki.. e.. mereka mau mengutarakan ide, opo ta opo ngono.. bebas ngono.. kan gak onok ketua gak onok opo gak onok opo ngono, lha mereka merasa.. memiliki.. mereka merasa.. sama-sama memiliki ngono lho, iku sih	<p>a. Subjek pernah dan sedang mengikuti organisasi formal. (W1S2b62a)</p> <p>b. Subjek merasa baik-baik saja dengan keikutsertaannya dalam organisasi formal, subjek merasa tidak dirugikan dengan itu. (W1S2b62b)</p> <p>c. Subjek merasa “enak” ketika ia tidak membatasi dirinya sendiri dalam artian tidak idealis. (W1S2b62c)</p> <p>d. Subjek merasa/bersikap lebih terbuka. (W1S2b62d)</p> <p>e. Menurut subjek dengan ia bersikap terbuka maka ia bisa mengenal hal baru. (W1S2b62e)</p>	<p>a. Aktivitas</p> <p>b. Perasaan subjek.</p> <p>c. Perasaan subjek.</p> <p>d. Perasaan subjek, sikap subjek, perilaku subjek.</p> <p>e. Sikap subjek.</p>
63	N	walaupun sebener e sing non formal.. sing formal iki menghasilkan uang iku, pasti iku, yo organisasi kampus, ketika kene disuruh meng.. nggawe acara opo nggawe opo kan pasti kan oleh uang, yo kan? Pasti wes, gak mungkin nggak, pasti pasti onok anggaran uang, walaupun iku makan, walaupun iku 50 ribu pun paling, pasti onok. Lha lek sing di non formal iki.. e..... gak mesti. Ngono lho, gak mesti. Dan mungkin dominan enggak, tapi.. onok... e.. yang diberikan sing berharga selain uang, koyok kene mang.. kene lebih.. memperluas jaringan, kene	<p>a. Menurut subjek, organisasi formal menghasilkan uang. (W1S2b63a)</p> <p>b. Organisasi non formal tidak menghasilkan uang, tetapi hal lain yang menurut subjek lebih berharga dibanding uang. (W1S2b63b)</p> <p>c. Organisasi formal memberikan</p>	<p>a. Keadaan di luar subjek</p> <p>b. Keadaan di luar subjek.</p> <p>c. Keadaan di luar subjek.</p> <p>d. Perilaku subjek.</p> <p>e. Sikap subjek.</p>

		mengetahui banyak hal, bahkan sing kene gak.. (jeda) sebelum e kene gak tau terus ngerti, iku se sing sama-sama tak ambil dari kedua sisi iki. Dadi nggak terlalu.. nang pro kontra nang sopo	dampak pada subjek seperti memperluas jaringan, pengetahuan akan banyak hal. (W1S2b63c) d. Subjek mengambil “dampak” dari dua sisi organisasi/komunitas yang diikutinya. (W1S2b63d) e. Subjek tidak terlalu pro/kontra terhadap organisasi/komunitas yang diikutinya. (W1S2b63e)	
64	P	hm.. tujuanmu ke ini ke itu itu apa? Lek dari kamu sendiri.		
65	N	eh.. berjejaring sih. Mungkin yo. Mungkin berjejaring sih, karena aku mempercayai lha lek.. e... ya semakin... semakin kene berjejaring, semakin kene jaringan e luas, ck, opo.. rejekine yo luas pisan mungkin, iku se sing.. aku mempercayai ngono iku ya.. maksud e aku.. e.. kan onok pepatah.. opo yo.. (jeda) koyok opo sing kita petik yo sing kene tanam. Nah! Yo iku se, hahaha. Nggaak.. nggak pengen opo-opo se sebenere, gak pengen sing kudu yoopo, harus ikut berorganisasi harus jadi ketua opo gak se. yo sesederhana iku mungkin	a. Tujuan subjek mengikuti berbagai komunitas/organisasi adalah untuk berjejaring. (W1S2b65a) b. Subjek memiliki kepercayaan bahwa “semakin ia berjejaring maka rezeki semakin luas”. (W1S2b65b) c. Subjek tidak ingin menjadi apa-apa seperti harus menjadi ketua atau yang lainnya. (W1S2b65c)	a. Motivasi . b. Pikiran subjek. c. Motivasi .
66	P	selama iki semua iku sudah tercapai apa belum?		
67	N	belum, belum.. eh tercapai opo iki? Tercapai dalam opo?		
68	P	tujuanmu iku tadi lho, berjejaring iku iku		
69	N	oh uwes, wes sangat uwes. Sangat sudah. Dan iku yo cukup membantu, apapun se. yo iku mungkin.. e... contoh kecil e koyok ngene iki lho. Ketemu ndek café	Tujuan subjek sudah tercapai. (W1S2b69)	Keadaan di luar subjek.

		mesti.. nah, iku contoh kecil e. misal aku lagi ndek luar kota, aku menghubungi kancaku, rek aku ndek kene. Nah, koyok ngono iku lho.		
70	P	oalah..		
71	N	akhir e di luar kota ditemui mereka, nah wes ngono iku lah. Nah seneng, iku seneng. Kene gak.. gak oleh duit. Seneng! Iku.. lebih berharga daripada uang koyok e. gak iso di.. ck.. jual. Dibeli dengan uang. Hahaha (tertawa)	Subjek merasa senang dengan keadaan tersebut, meskipun tidak mendapatkan uang. (W1S2b71)	Perasaan subjek.
72	P	ah iya, menarik menarik. Iku tadi kamu ikut organisasi 3 yo?	W1S2b72	
73	N	iyu.	Subjek mengikuti 3 organisasi (merujuk ke W1S2b72). (W1S2b73)	Aktivitas.
74	P	sing kamu aktif di situ?		
75	N	aktif.	Subjek aktif di organisasi yang ia ikuti (merujuk ke W1S2b71 dan W1S2b73). (W1S2b75)	Aktivitas.
76	P	terus...		
77	N	secara langsung maupun tidak langsung.	Subjek mengikuti organisasi secara langsung maupun tidak langsung. (W1S2b77)	Aktivitas.
78	P	maksud e piye?		
79	N	lek sing collage id iku aku aktif e online, karena memang anggotane seluruh Indonesia dan.. mereka online. Si pena hitam iki kebetulan kan base camp e di Batu, aku sering.. e... yo ngobrol mbek mereka, meng-organize kegiatan mbek mereka, belajar.. lha lek si.. e... titik dua iki memang yo kurang lebih aku sing mengelola iki ngono, dibantu arek-arek, masio aku cukup berperan di titik dua iki, aku punya peran sing cukup besar ngono lho.	<p>a. Subjek aktif secara online di komunitas college id. (W1S2b79a)</p> <p>b. Subjek aktif secara langsung di komunitas pena hitam. (W1S1b79b)</p> <p>c. Base camp pena hitam ada di Kota Batu. (W1S2b79c)</p> <p>d. Subjek sering ngobrol, mengorganisir kegiatan, dan belajar di komunitas pena hitam. (W1S2b79d)</p>	<p>a. Aktivitas .</p> <p>b. Aktivitas .</p> <p>c. Keadaan di luar subjek.</p> <p>d. Perilaku subjek.</p> <p>e. Aktivitas .</p> <p>f. Peran subjek.</p>

			e. Subjek mengelola komunitas titik dua. (W1S2b79e) f. Subjek memiliki peran cukup besar di komunitas titik dua. (W1S2b79f)	
80	P	hm.. iku mang tiga, terus mang sing formal, opo iku?		
81	N	opo yo... onok kampus onok. Ukm seni, kompeni. Terus adgi, adgi kan.. yo mbek arya iku	Nama komunitas/organisasi formal yang diikuti subjek. (W1S2b81)	Aktivitas.
82	P	sing nggawe bungkus kopi iku gak sih?		
83	N	iyo. lha wes koyok ngono iku, mereka iku.. ck.. organisasi.... Yo memang.. semua organisasi sama sebener e, tujuan e sama-sama berproses. Tapi kan output e pasti beda-beda.	Subjek miliki pikiran bahwa semua organisasi sama tujuan yaitu berproses, tetapi memiliki hasil luaran yang berbeda. (W1S2b83)	Pikiran subjek.
84	P	sing kompeni iku aktif sampe sekarang?		
85	N	aktif sampe sekarang.		
86	P	ada kegiatan e?		
87	N	ada..		
88	P	opo iku? Sama sing adgi tadi.		
89	N	kegiatan e iku.. lebih ke iki se.. mereka wes kerja sama ambek pemerintahan ngono, jadi akeh projek-projek sing ambek pemerintah. Iyo, riset, projek desain, projek apapun, branding. Nah iku se.	Kegiatan subjek di komunitas/organisasi formal. (W1S2b89)	Aktivitas.
90	P	besar ya iku berarti?		
91	N	cukup besar, karena anggotane ya seluruh Indonesia. 5 kota lek gak salah, total chapter e ada 5. Pusat e di Jakarta.		
92	P	lingkungan e di situ gimana?		
93	N	nah iku gak tau, kan... oh di adgi? Yo terstruktur, layaknya organisasi, yo wes onok dirijen, onok opo wes gak eroh, sekertaris, bendahara, anggota ngene, member ngene, wes.. yo gak masalah se sebener e, tapi... mungkin yo.. kan semua orang punya perspektif, lek perspektifku sendiri iku... (jeda) e... yo maleh... koyok onok jarak.. koyok... ck... koyok	a. Lingkungan di organisasi formal adgi menurut subjek adalah terstruktur. (W1S2b93a) b. Subjek tidak merasa itu adalah masalah baginya. (W1S2b93b)	a. Keadaan di luar subjek. b. Perasaan subjek. c. Pikiran subjek.

		onok jarak koyok waduh iku ketua, ngene ngene.. koyok onok rasa... ngono.. lek aku..	c. Subjek memiliki sudut pandang bahwa ketika organisasi formal ia merasa ada jarak, ada perasaan tertentu ketika ia berada di situ. (W1S2b93c)	
94	P	sungkan?		
95	N	iyoy! Sungkan. Sungkan. Yo sungkan koyok kene ate menyampaikan ide, kene sungkan.. aku lak nang forum-forum sing ngono iku sungkan. Lha lek forum-forum sing anu.. enak. Soale terbiasane ngono mungkin. Tapi lagi coba membiasakan.	a. Subjek merasa sungkan ketika berada di organisasi/forum formal. (W1S2b95a) b. Subjek merasa enak jika berada di forum non formal, karena ia terbiasa. (W1S2b95b) c. Subjek sedang mencoba membiasakan berada di forum formal. (W1S2b95c)	a. Perasaan subjek. b. Perasaan subjek. c. Perilaku subjek.
96	P	yang dikerjakan di dua iku, formal sama non formal iku sama ndak?		
97	N	beda.		
98	P	bedane apa?		
99	N	bedane ya iku maeng.. e... (jeda) mungkin lha lek dari sisi adgi.. alah dua ae wes yo.. mungkin sing ndek adgi ambek sing di titik dua iki yo. Kui lha lek di titik dua iki aku melakukan e memang atas dasar... e... aku pengen berproses, aku pengen belajar, aku pengen mengorganize konco-koncoku, aku pengen manajemen konco-koncoku, ngene-ngene, atas dasar pertemanan. Lek iki memang.. e... pure opo yo... ck.. yo kene belajar.. opo sih.. e... (jeda) pengembangan diri. berhubung aku kan yo... e.. berkecimpung di dunia desain.. maksudku organisasi ini layak untuk gae aku di dalamnya untuk mengembangkan diri dan memang dari awal si adgi iki yo	a. Subjek melakukan kegiatan di komunitas titik dua atas dasar ingin berproses, ingin belajar, ingin manajemen teman-temannya, atas dasar pertemanan. (W1S2b99a) b. Subjek melakukan kegiatan di adgi karena belajar pengembangan diri. (W1S2b99b)	a. Motivasi . b. Motivasi . c. Perasaan subjek. d. Keadaan di luar subjek. e. Keadaan di luar subjek. f. Motivasi .

		<p>memang transparan se.. setiap kali onok opo member e diajak dan iku dapat fee. Iku se. Iha lek sing iki kan gak onok. Mungkin secara garis besar yo mungkin iki onok duik e iki gak onok duik e mungkin ngono ae. Nah, aku pengennya yo si iki sing tak kelola iki yo iso menghasilkan uang gawe arek-arek, dengan caranya masing-masing. Yoo wes arek-arek kemampuan e apa, apa yang iso dikembangkan, ayo, di bawah naungan iki, titik dua. Mboh titik dua iso ngekek i modal ta opo, pengu ngono. Cek.. kan si adgi iki kan mereka.. aku gak eroh yo sumber dana e terbesar dari mana, tapi yo lek menurutku yo dari pemerintahan iki, karena kan...</p>	<p>c. Subjek merasa organisasi adgi layak untuk digunakan sebagai pengembaran diri. (W1S2b99c)</p> <p>d. Menurut subjek, organisasi adgi transparan dengan mengajak anggota “bekerja” dan mendapatkan imbalan setelahnya. (W1S2b99d)</p> <p>e. Menurut subjek, organisasi titik dua tidak ada imbalan sedangkan organisasi adgi ada imbalan. (W1S2b99e)</p> <p>f. Subjek ingin menghasilkan uang di dalam komunitas titik dua untuk anggota, misal seperti titik dua memberikan modal untuk anggotanya. (W1S2b99f)</p>	
100	P	iku organisasi di bawah pemerintahan langsung ta?	W1S2b100	
101	N	enggak. Tapi banyak proyek yang dikerjakan iku bersama pemerintah, dan iku angkane gak.. jutaan pasti.. atusan.. bisa ratusan..	Organisasi adgi bukan organisasi di bawah pemerintahan langsung (merujuk ke W1S2b100), namun banyak proyek di dalamnya yang bersama pemerintah dan didanai oleh pemerintah. (W1S2b101)	
102	P	oalah tak kira iku organisasi di bawah pemerintah langsung		
103	N	bukan. Kesimpulan e iki organisasi sing mandiri, iki organisasi sing.. yo wes		

		koyok ngono iku lah.. dengan korporat dan ngono-ngono iku		
104	N	pengenku.. yo kadang aku yo.. meng.. anu.. se.. mengaca.. iki tak bawa ng kene, nang iki tak bawa ng kene, yo... sama-sama.. sama-sama memberikan kesan tersendiri, ambek pendidikan.. pelajaran dewe-dewe..	<p>a. Subjek memiliki keinginan untuk berkaca pada organisas/komunitas yang diikutinya. (W1S2b104a).</p> <p>b. Tiap organisasi/komunitas yang diikuti subjek memberikan dampak/kesan tersendiri bagi subjek. (W1S2b104b)</p>	<p>a. Motivasi</p> <p>b. Dampak pada subjek.</p>
105	P	kesannya apa?		
106	N	banyak. Banyak banget. Hahaha (tertawa). Iki se.. kadang iku.. mungkin ndek sisi iki yo, karena aku sing banyak kesan ndek sisi iki.. si non formal, si titik dua, karena kebetulan aku yo mengelolai dan yoopo.. kadang.. ck.. kuesel ngono.	Subjek merasa lelah. (W1S2b106)	Perasaan subjek.
107	P	kesel?		
108	N	kesel ngono, dalam kata lain iki.. e... aku ngeroso koyok.. opo kok male aku terus yo? Ngono lho.	Subjek merasa lelah karena ia merasa ia terus yang "bekerja". (W1S2b108)	Perasaan subjek.
109	P	ohh ada perasaan seperti itu ya?		
110	N	heeh. Ada perasaan ngono, padahal lek aku menyadari yo gak, akeh arek-arek. Cuma belum termanajemen dengan baik. yo iku mang lho. Dari beberapa.. ck.. mungkin satu dua bulanan.. wes.. satu tahun iki lah, organisasi iki gak seaktif biyen pertama pertama iku mang. Mangkane gimana caranya cek iki tetep aktif. Nah iku.. iku sing lagi tak pikirkan selama satu bulan iki muikir wes.. ancik yoopo yo, yokpo yo carane arek-arek iki cek mereka yo nyaman ngono lho. Nyaman di dalamnya, mereka merasa memiliki.. iku se.. kesan e.. ck.. yo iku cukup ngeroso koyok dewe. Mungkin iku. Terus.. e... selama iki se.. e... kan setiap orang kan koyok tanggung jawab	<p>a. Subjek menyadari bahwa dia sebenarnya tidak sendiri. (W1S2b110a)</p> <p>b. Subjek menyatakan bahwa ia dan teman-temannya di komunitasnya belum termanajemen dengan baik. (W1S2b110b)</p> <p>c. Organisasi yang diikuti subjek tidak seaktif dahulu pada satu-dua bulan-satu</p>	<p>a. Pikiran subjek.</p> <p>b. Keadaan di luar subjek.</p> <p>c. Keadaan di luar subjek.</p> <p>d. Perilaku subjek.</p> <p>e. Perasaan subjek</p> <p>f. Keadaan di luar individu.</p>

	<p>e... yo iku mang, ada plus minus e.. nah, plus e iku mang mereka bebas mengutarakan, apapun sing mereka anu bebas keluar masuk, minus e yo iku mau, tidak ada aturan sing koyok nggarai mereka bertanggung jawab ndek njerone. Minus e iku. Koyok misal, pada saat acara mungkin, kan ganok aturan, mereka gak punya job desc, gak atek opo-opo iku. Kadang yo.. e... gotong royong e iku gak sepenuhnya.. kadang onok sesuatu sing belum dikerjakan belum selesai ditinggal. Yo iku ada plus minus e iku. Makane.. yo menurutku kedua organisasi iki cukup.. cukup nggarai aku iso.. e... memiliki pandangan baru, iso membandingkan. Bahkan yo iso memperbaiki, iso sama-sama berkaca ngono lho. Cuma seringnya.. seringnya.. e... walaupun si iki.. si adgi iki.. yo.. skala e nasional lho, tapi kan.. aku hanya anggota. Artine opo yo.. aku.. gak.. e... bahkan aku lha lek komunikasi.. berkomunikasi ambek orang-orang di luar kota sana mesti kan dijembatani adgi. Gak iso secara langsung. Yo.. ck.. lha lek ukuran forum yo gitu, tapi lha lek di iki.. di titik dua iki.. iki malah kebanyakan.. iki malah sing aku berjejaring e sing terlihat ndek kene, sing akhir e berawal dari pertemanan, akhir e iso kerjasama proyek, mereka.. e... mereka minta tolong bikinin gambar, bikinin logo, dan lain-lain, malah dari sini. Dan iki kerasa banget se. aku merasakan feedback titik dua iki di aku sebener e. Sampe aku dikenal, aku yo menyadari dewe ya, aku dikenal.. yo sebagai ciwen iki.. yo di titik dua iki.. iku mau.. maksud e... e... pribadi sing koyok-koyok ngene iku yo onok ndek kene ngono lho. Akhir e yo sampek dikenal di titik dua iku yo ciwen.. sampek onok obrolan koyok ngono iku lho. Cukup gede sih feedback e. nah iku mungkin sing gak dirasakan banyak</p>	<p>tahun terakhir. (W1S2b110c) d. Subjek selama satu bulan ini sedang memikirkan bagaimana caranya agar anggotanya kembali aktif dan nyaman berada di komunitas tersebut. (W1S2b110d) e. Subjek merasa sendiri. (W1S2b110e) f. Ada kurang lebih di dalam komunitas yang diikuti subjek. (W1S2b110f) g. Subjek memiliki pandangan baru dan bisa membandingkan terhadap komunitas/organisasi yang diikutinya. (W1S2b110g) h. Ada perbedaan dalam pola komunikasi subjek di antara organisasi adgi dan titik dua. (W1S1b110h) i. Subjek lebih merasakan ada feedback di dalam komunitas titik dua. (W1S1b110i) j. Pribadi subjek ada pada komunitas. (W2S1b110j) k. Ada obrolan mengenai citra identitas komunitas titik dua adalah subjek. (W1S110k)</p>	<p>g. Keadaan internal subjek. h. Keadaan internal subjek. i. Perasaan subjek, keadaan internal subjek. j. Keadaan di luar subjek. k. Keadaan di luar subjek. l. Motivasi .</p>
--	--	--	--

		orang se, banyak arek-arek, aku tok, aku pengen arek-arek yo merasakan ngono lho. Cek aku gak.. cek aku.. e... aku gak kepengen sih sebener e citra e titik dua iki onok ndek aku tok, aku pengen ndek arek-arek juga.	1. Subjek tidak ingin citra komunitas hanya pada dirinya, tetapi pada anggota/teman-temannya juga. (W1S1b110l)	
111	P	dadi menurutmu.. iki sing tak tangkap ya.. menurutmu citrane titik dua iku ada di kamu tapi belum ada ndek temen-temenmu?		
112	N	iyoyo heeh. E....kurang lebih ngono, walaupun gak nemen ndek aku yo, tapi kurang lebih kebanyakan ngono.. e.... yo mungkin kebanyakan e ngono sih, koyok yo mungkin yo.. iso diliat dari berkurangnya keanggotaan, arek-arek semakin.. wes semakin fokus ambek pekerjaan e. karena yo organisasi iki gak iso ngekek i opo-opo, koyok ngono iku lho.. makane ayo.. teko kono.. ck.. yo akhir e oh berarti onok system sing gak jela.. opo sing gak.. bener. Karena.. (jeda) latar belakang.. e... opo yo.. si iki.. si organisasi iki teko sub kultur hardcore punk, dalam kata sub kultur musik hardcore punk sing koyok ngono iku lho. Sing mereka system e koyok ngono, tanpa terstruktur tanpa ngene-ngene ngono lho, nah tapi, seiring berjalannya waktu.. menurutku iku kuno. Nggak semuanya iso dipakai hingga saat ini ngono lho. Makane onok.. perlu system sing perlu diubah di dalamnya. Sing yoopo carane.. ee... anggota e ndek njero iki sejahtera ngono lho. Nah iku se pengenku. Kan kebanyakan kan kita membantu orang lain, tapi di sisi lain menyusahkan diri sendiri.	<p>a. Pengamatan subjek terhadap apa yang terjadi di komunitas. (W1S2b112a)</p> <p>b. Pandangan subjek bahwa sistem komunitas tidak benar. (W1S2b112b)</p> <p>c. Komunitas/organisasi titik dua adalah komunitas yang berasal dari sub kultur hardcore punk yang tidak memiliki aturan dan sistem yang terstruktur. (W1S2b112c)</p> <p>d. Subjek beranggapan bahwa sub kultur komunitas yang seperti itu (merujuk ke W1S2b112c) adalah kuno. (W1S2b112d)</p> <p>e. Subjek ingin mengubah sistem pada komunitasnya. (W1S2b112e)</p> <p>f. Subjek merasa bahwa kegiatan di komunitasnya banyak membantu orang lain, tetapi menyusahkan diri sendiri</p>	<p>a. Perilaku subjek.</p> <p>b. Pikiran subjek.</p> <p>c. Keadaan di luar subjek.</p> <p>d. Pikiran subjek.</p> <p>e. Motivasi .</p> <p>f. Perasaan subjek.</p>

			(anggotanya). (W1S2b112f)	
113	P	kamu kok tau lek iku menyusahkan diri sendiri?		
114	N	<p>iyo, iku diliat dari iku mau.. koyok.. kene maleh.. di.. kan gak iso ngekek i opo-opo maleh membuang-buang waktu.. sing... sing opo jeneng e.. sing koyok kerja.. maleh... dee gak kerja dulu, melok iki, lah iku lho pengenku i seimbang ngono lho sebener e. nah iku sing belum isok.. aku dewe se sebener e, aku dewe menilaine koyok titik dua iki belum iso ngasih opo-opo ning arek-arek. Tapi lak nang orang lain uwes. Tapi lak nang anggotane ki durung. Iku... lak nang orang lain uwes, malah sering.. kene nggawe pertunjukan musik, kene nggawe acara kesenian, acara bakti sosial, dan acara lain-lain.</p>	<p>a. Menurut subjek komunitas titik dua tidak bisa memberikan apa-apa kepada anggotanya, membuang-buang waktu anggota. (W1S2b114a)</p> <p>b. Subjek ingin menyeimbangkan antara?? (W1S2b114b)</p> <p>c. Subjek menilai bahwa komunitas titik dua belum bisa memberikan apa-apa (feedback, dll) kepada anggotanya. (W1S2b114c).</p> <p>d. Tetapi komunitas titik dua sudah memberikan apa-apa kepada orang lain di luar anggota komunitas. (W1S2b114c)</p> <p>e. (merujuk ke W1S2b114c) kegiatan komunitas titik dua adalah membuat pertunjukan musik, acara kesenian, bakti sosial, dan lain-lain. (W1S2b114e)</p> <p>f. Kegiatan dalam W1S2b114e sering dilakukan oleh komunitas titik dua. (W1S2b114f)</p>	<p>a. Pikiran subjek.</p> <p>b. Motivasi .</p> <p>c. Pikiran subjek.</p> <p>d. Keadaan di luar subjek.</p> <p>e. Aktivitas .</p> <p>f. Keadaan di luar subjek.</p>
115	P	oalah.. berarti koyok lebih ke... pengen lebih ke internal e gitu to?		

116	N	iyo heeh. Lebih ke internal e.. lek keluar e wes.. wes sering ngono lho. Aku pengen ke internal e. yoopo carane cek di dalamnya yo sejahtera ngono lho.	Subjek ingin menyejahterakan anggota komunitasnya. (W1S2b116)	Motivasi.
117	P	emang menurutmu belum sejahtera?		
118	N	lek menurutku belum se. yo dilihat teko iku maeng. Teko... e... mulai berkurangnya arek.. terus yo.. e.. genok... sing iso dijak diskusi ki gak banyak.. maksud e wes.. tanggung jawab e arek-arek ki wes gak se.. koyok biyen koyok ayooo.. nah iku se, diliat teko iku yo menurutku yo cukup gak sejahtera. Koyok kita kan lag.. kita kan duwe toko juga.. terus arek sing jogo toko iku.. gak oleh opo-opo, nah, iku lho pengen tak ubah. Yoopo carane cek.. semua iki dapet.... titik dua dapet.. perorangan e dapet.. enak ngono. Mereka yo memiliki.. iku se...	<p>a. Subjek beranggapan bahwa komunitasnya (merujuk ke W1S2b117) belum sejahtera. (W1S2b118a)</p> <p>b. Menurut subjek anggota komunitasnya belum sejahtera dilihat dari berkurangnya jumlah anggota, tidak banyak anggota yang bisa diajak berdiskusi dan tanggung jawab anggotanya berkurang, tidak seperti dahulu. (W1S2b118b)</p> <p>c. Komunitas memiliki toko. (W1S2b118c)</p> <p>d. Orang yang menjaga toko (W1S2b118c) tidak mendapat imbalan. (W1S2b118d)</p> <p>e. Subjek ingin mengubah keadaan tersebut (merujuk ke W1S2b118d). (W1S2b118e)</p>	<p>a. Pikiran subjek.</p> <p>b. Pikiran subjek.</p> <p>c. Keadaan di luar subjek.</p> <p>d. Keadaan di luar subjek.</p> <p>e. Motivasi .</p>
119	P	sing mbok pikirkan iku wes mok sampaikan temen-temenmu belum?		
120	N	kebetulan minggu besok, lagi mau tak obrolin.		
121	P	tak kira wes..		
122	N	wo iyo se, pas se awakmu menanyakan iku. Karena memang seminggu terakhir aku lagi memikirkan iku.	Subjek sedang memikirkan gagasannya selama satu	Aktivitas.

			minggu terakhir dari tanggal wawancara. (W1S2b122)	
123	P	lek selama iki.. iku dari kapan se? tahun berapa iku?		
124	N	2018	(W2S1b125)	
125	P	oh wes suwe ya?		
126	N	<p>sebener e isok ae, sebener e koyok ngene lho. Isok ae... e.. yo wes realistis wes, aku sebener e isok realistis, lapo aku kok.. kok opo jeneng e.. wes umur sak mene kok ngurusi koyok ngono, padahal onok kebutuhan sing perlu dianu.. tapi menurutku gak se.. mungkin orang lain.. mungkin mandang e ngono yo? Alah opo lho gak oleh opo-opo awakmu lho ngene... tapi menurutku gak sih, walaupun si titik dua iki tak tinggalkan pun yo iso banget, aku sing nggawe kok ambek arek-arek berarti aku ambek arek-arek yo iso membubarkan. Iyo kan? Aku sing nggawe ambek arek-arek. Lha lek misal iku sistem e wes gak.. kacau, wes gak menarik gak semenyenangkan dulu tak bubarkan isok. Tapi pengenku yo iku mau, ee... walaupun onok gak e aku, onok gak e arek-arek sing dulu mendirikan iki, pengen e iku beregenerasi ngono lho. Pengen e ki beregenerasi. Koyok ngono iku. Dan eee.... Lebih sering e aku ngono sih, koyok.. sesuatu hal sing.. sing.. ee.. mungkin tak capai belum.. keinginan opo.. keinginan sing tak capai belum terwujud. Tapi di sisi lain aku pengen.. yo mewujudkan keinginan e konco-koncoku pisan ngono, yo iku mau, keinginan ndek komunitas.. mboh iku yo opo o yo, padahal aku asline lha lek egois aku ngurusi awakku dewe iso lho yo, yo enak pisan kan. Asline ya, misal aku gak ngurusi iki, aku gak peduli, wakeh hal sing isok tak lakukan. Tapi yo iku mau, percoyo kok opo sing kene tanam iku pasti cukul e ya apik. Iku lah. Walaupun gak iso memberikan sing guwede ya, dalam kata lain kene</p>	<p>a. Subjek memiliki pikiran bahwa sebenarnya ia bisa saja meninggalkan komunitas yang dibuat dan dijalani. (W1S2b126a)</p> <p>b. (merujuk ke W1S2b126a) tetapi subjek memiliki keinginan untuk regenerasi komunitas tersebut. (W1S2b126b)</p> <p>c. Subjek memiliki keinginan yang belum terwujud (merujuk ke W1S2b126b). (W1S2b126c).</p> <p>d. Subjek memiliki keinginan untuk mewujudkan keinginan teman-temannya juga, dalam konteks keinginan komunitas. (W1S2b126d)</p> <p>e. Subjek tidak tahu kenapa ia memiliki keinginan tersebut dengan berkata “mboh yo opo o yo...”. (W1S2b126e)</p> <p>f. Subjek memiliki pikiran bahwa sebenarnya ia bisa</p>	<p>a. Pikiran subjek.</p> <p>b. Motivasi .</p> <p>c. Keadaan internal subjek.</p> <p>d. Motivasi .</p> <p>e. Pikiran subjek.</p> <p>f. Pikiran subjek.</p> <p>g. Pikiran subjek.</p> <p>h. Keadaan di luar subjek.</p> <p>i. Pikiran subjek/motivasi.</p> <p>j. Motivasi .</p> <p>k. Keadaan di luar subjek.</p> <p>l. Keadaan di luar subjek.</p> <p>m. Keadaan di luar subjek.</p> <p>n. Perasaan subjek.</p>

	<p>berbicara soal uang, tapi kan.. ee.. kene iso berproses di dalamnya. Dengan berproses iku se, kene isok menemukan.. yoo.. mungkin ide-ide baru. Makane kenapa kok perlu beregenerasi. Aku mbek arek-arek suatu saat pasti akan menikah, akan berkeluarga, gak mungkin ngurusi iki, nah baru lek wes keluarga iki cek diurus laine, pengenku.. pengen e beregenerasi terus. Walaupun misal nantinya tidak ada regenerasi di titik dua, tapi pasti onok organisasi serupa, sing.. ee.. mereka berkaca ambek titik dua. Dampak e cukup besar iku, lek kita bicara di Indonesia yo, titik dua iki dampak e menurutku cukup gede. Nah iku sih goal ku ambek arek-arek. Oh c*k goal e kene tercapai. Karena wes kota Batu akhir e dilirik, onok titik dua, onok arek e ngene-ngene-ngene, cukup produktif, organisasi produktif, lha iku cukup. Bahkan sesuatu sing dilakukan titik dua, iku yo.. banyak dilakukan di kota-kota lain, sing terinspirasi ambek iki. Nah iku, aku.. ahh.. seneng. Onok kesenangan tersendiri. Artine.. ee.. kene wes menyebarkan virus kebaikan.. ke orang lain. wakeh sing.. e.. ck.. bikin pasar gratis.</p>	<p>saja meninggalkan komunitas dan ada banyak hal lain yang bisa ia lakukan. (S1W2b126f).</p> <p>g. Subjek memiliki kepercayaan bahwa “apa yang ditanam akan tumbuh/berbuah baik. (W1S2b126g)</p> <p>h. Subjek menyatakan bahwa komunitas tidak memberikannya uang yang besar, melainkan adanya kegiatan berproses di dalam komunitas. (W1S2b126h)</p> <p>i. Subjek menyatakan bahwa komunitas perlu beregenerasi. (W1S2b126i)</p> <p>j. Subjek ingin komunitasnya beregenerasi, dengan alasan tertentu. (W1S2b126j)</p> <p>k. Menurut subjek dampak dari adanya komunitas titik dua cukup besar. (W1S2b126k)</p> <p>l. Subjek dan teman-temannya memiliki goal (tujuan) dalam berkomunitas. (W1S2b126l)</p> <p>m. Dampak dari W1S2b126k adalah kota Batu dilirik... (W1S2b126m)</p> <p>n. Subjek merasa senang, ada</p>	
--	---	--	--

			kesenangan tersendiri ketika komunitasnya memberikan “virus kebaikan” pada orang lain. (W1S2b126n)	
127	P	oh iya ta? Oh berarti iku diawali dari....?		
128	N	bukan dari titik dua sebener e.		
129	P	dari apa?		
130	N	eee... yo dari opo yo.. wakeh hal-hal koyok ngono iku sebener e wes dilakukan di jaman dulu. Tapi dilakukan lagi sekarang. Nah aku mengetahui kegiatan-kegiatan iku dengan membaca sebener e. Nah, titik dua kolektif iki.. keinginanku setelah aku membaca. Aku terinspirasi kan. Kan kan aku gak mungkin dolen nangdi-nangdi kaet anu.. kan enggak. Aku membaca, nah tekan kono iku wes masuk iki, tibak e menarik iki lha lek digowo nang kotaku, digowo nang konco-koncoku.	<p>a. Subjek membaca untuk mendapatkan informasi. (W1S2b130a)</p> <p>b. Subjek terinspirasi untuk membuat kegiatan di dalam komunitasnya dari membaca. (W1S2b130b)</p> <p>c. Subjek menganggap informasi yang didapatkannya sebelumnya menarik. (W1S2b130c)</p>	<p>a. Perilaku subjek.</p> <p>b. Motivasi .</p> <p>c. Pikiran subjek.</p>
131	P	awale iku tanggapan e temen-temenmu gimana?		
132	N	yo menarik, karena mungkin bagi mereka itu hal yang baru. Menarik, oh menarik iki. Tapi menurutku.. yo sebelum kita memulai wes onok sing wes memulai tapi dalam.. e... pasti sing mengawali memulai iki mereka belum.. opo yo.. belum ter-organize dengan baik, nah iku teko kono se sing kene mengevaluasi, yoopo carane.. kene berkaca ke sing biyen-biyen. Dadi yo aturan main e yo iku maeng, intine tidak membatasi anggotanya, apapun wes, gagasan opo sembarang kalir. Yo aku sing seneng, senengku iku se, karena mereka.. yoo.. wani ngomong, kebanyakan iku usiane iku di bawah e kene be, SMA.	<p>a. Respon teman-teman subjek atas informasi/gagasan sebelumnya adalah menarik. (W1S2b132a)</p> <p>b. Adanya aktivitas berkaca pada kegiatan serupa yang sebelumnya sudah dilakukan oleh komunitas/organisasi lain oleh subjek dan anggota komunitasnya. (W1S2b132b)</p>	<p>a. Keadaan di luar subjek.</p> <p>b. Perilaku subjek.</p> <p>c. Perasaan subjek.</p>

			c. Subjek merasa senang dengan keadaan di dalam komunitasnya yang tidak membatasi anggota maupun gagasan dari anggota komunitas. (W1S2b132c)	
133	P	anggotane sing sekarang to?		
134	N	iyo, onok sing wes mulai wes lurus. Lha lek sing usia kecil kan labil a		
135	P	iku yoopo iku mereka iku?		
136	N	yo labil, aku menyadari mereka..		
137	P	labil piye?		
138	N	yo labil. Mereka iso ae angin-angin		
139	P	angina-angin maksud e piye?		
140	N	angin-angin i koyok.. ck.. lagi musim ngene iki wes melok wes		
141	P	oalaah		
142	N	ikut-ikutan		
143	P	heeh heeh		
144	N	tapi gak masalah..		
145	P	onok a sing gitu?		
146	N	yo pasti onok. Walaupun aku gak ngerti, gak eroh ya, tapi mesti onok, logikane lho. Di usia sak mono.. tapi.. ee.. aku gak masalah sih. Walapun mereka anu tapi senggak e ketika mereka onok di dalam e mereka isok, mendapatkan hal baru.		
147	P	iku tadi kan berarti komunitas, onok 3, berarti kan kegiatan e banyak kan yo?		
148	N	banyak.		
149	P	banyak sekali opo banyak tok? Lek menurutmu.		
150	N	lek menurutku banyak sekali.	Menurut subjek ada banyak sekali kegiatan yang ia lakukan. (W1S2b150)	Aktivitas.
151	P	banyak sekali?		
152	N	banyak sekali. Ee.. memerlukan cukup banyak uang pisan, tapi menghasilkan uang sing gak terlalu banyak, haha (tertawa).	Subjek menyatakan bahwa kegiatannya memerlukan cukup uang tetapi menghasilkan uang	Pikiran subjek.

			yang tidak terlalu banyak. (W1S2b152)	
153	P	oalah.		
154	N	yo mboh yo, lek aku merasakan e ngono sih	(W2S1b154)	
155	P	biasane kan kegiatan e kamu lek sing ambek komunitas iku maeng kan iku maeng se, lek sing organisasi formal iku opo ae biasane? Ngapain iku?		
156	N	ee.. nggak terlalu sering se, bahkan sebulan sekali kegiatan e iku. Kan selama iki aku ambek arya iku paling mek sak kegiatan, branding iku tok. Iyo sek iku tok. Yo.. (jeda) bermusik iku. Kan aku punya band. Trus ngelola komunitas. Freelance desainer. Freelance desainer iku.. ee.. gak mesti kan, gak pasti. Tapi onok ae, iki lagi banter-banter e orderan, lagi cukup banyak. Trus kuliah. Trus saiki ketambahan hobi baru, berkebun. Nah iku permasalahan baru, lek menurutku permasalahan baru gae aku. Karena aku perlu manajemen lagi kan. Karena onok.. onok hobi anyar iki.	<p>a. Kegiatan subjek adalah branding dalam salah satu organisasi formal, bermusik, mengelola komunitas, freelance desainer, kuliah, berkebun. (W1S2b156a)</p> <p>b. Subjek memiliki band. (W1S2b156b)</p> <p>c. Sedang gencarnya pesanan proyek untuk freelance desainer subjek. (W1S2b156c)</p> <p>d. Subjek menyatakan bahwa hobi baru (berkebun) adalah masalah baru baginya karena ia perlu manajemen lagi. (W1S2b156d)</p>	<p>a. Aktivitas .</p> <p>b. Aktivitas .</p> <p>c. Keadaan di luar subjek.</p> <p>d. Keadaan di luar subjek.</p>
157	P	aku baru mau nanya, gimana caramu mengatur semua kegiatan iku, sebanyak itu		
158	N	organik, walaupun menyusahkan. Hahaha (tertawa)		
159	N	yo organik ae sebener e. Ah lagi pengen opo, melakukan, ngono ae sih. Tapi sing.. ee.. sing pasti, yo koyok iku kuliah kan tugas e gak iso sak karep e dewe, ee... iki ambek.. desain. Nah iku ambek desain tak prioritaskan lah karena yo.. iku.. ck.. opo yo.. ladangku untuk menciptakan pundi-pundi kan..	<p>a. Dorongan subjek untuk melakukan hobi berkebun adalah karena sedang ingin. (W1S2b159a)</p> <p>b. Subjek memprioritaskan</p>	<p>a. Motivasi .</p> <p>b. Perilaku subjek.</p> <p>c. Motivasi</p>

			kuliah dan desain. (W1S2b159b) c. Kuliah dan desain diprioritaskan karena sebagai ladang subjek untuk menciptakan pundi-pundi (uang). (W1S2b159c)	
160	P	ooh iya ya		
161	N	nah iku sing tak prioritaskan, makane.. sek belum anu yoan, manajemen e sek belum genah yoan.	Subjek menyatakan bahwa manajemen dirinya belum jelas. (W1S2b161)	Keadaan internal subjek.
162	P	lek biasane piye? Aku menangkap e berarti kamu koyok bikin skala prioritas gitu kan yo?		
163	N	iyu skala prioritas tok. Yo bener mek skala prioritas tok, manajemen e.. koyok... karena kan kegiatan-kegiatan sing tak lakukan kan.. opo yo.. gak pasti, mungkin sing pasti yo berkebung, yo dari jumat kui berkebung. Wes iku tok, sing tak prioritasno nang.. ee.. anu yo hari iku. (jeda) Oh.. ambek iki.. ngaji iku kesibukan gak sih? Kesibukan kan yo?	Subjek membuat skala prioritas. (W1S2b163a)	Perilaku subjek.
164	P	iyu se, kegiatan se.		
165	N	kegiatan, iyo ambek ngaji. Kegiatan baru. Di hari selasa ambek jumat malem. Mbek arek-arek. Kan aku.. yo.. ck.. kurang menguasai pisan a, akhir e yo.. ah wes.. aku wes di umur sak mene perlu lah, memperkuat pondasi keimanan, ngaji akhir e.. seimbang.	a. Subjek melakukan kegiatan mengaji bersama teman-temannya di hari selasa dan jumat malam. (W1S2b165a) b. Subjek kurang menguasai ilmu agama. (W1S2b165b) c. Subjek merasa perlu untuk memperkuat pondasi keimanan. (W1S2b163c)	a. Aktivitas b. Keadaan internal subjek. c. Perasaan subjek.
166	P	jadi menurutmu sing ngaji perlu? Butuh yo?	W1S2b166	

167	N	<p>yo.. sebagai.. kebetulan aku muslim. Dan memang di muslim diwajibkan untuk membaca al-quran, al-quran yo sebagai pedoman hidup. Yo wes.. secara simple e ngono. Trus juga dengan kene membaca ternyata yo wakeh ngono lho pepesan-pesan di dalamnya sing isok di... Memang kan latar belakang e al-quran kan memang untuk pedoman hidup manusia. Iku se.. enak ae. Nah iku iku salah satu opo yo.. ee... iku aku sing mencetuskan, ngaji. Tak kiro peminat e titik, ternyata wakeh. 20 orang lho. Dan iku sak umuran e kene.. sing gak iso ngaji, sing blas pun onok, nah iku kebanyakan kegiatan sing tak lakukan iku bersama teman-teman. Kebanyakan. Tapi.. ee.. yo nggak selalu, tapi kebanyakan ngono. Aku nggawe kelas.. karena.. di.. didasari dari... arek-arek kan suering to dolen.. ee.. wes gak eroh wayah.. wes dolen sak karep e dewe koyok ngono iku lho. Mosok di umur segini ngono terus sih? Akhir e ayo rek.. ck.. akhir e ngobrol pelan-pelan... ck.. ayo wes nggawe kelas ngaji, oke.. wes terlaksana. Moro ambek arek-arek planning.. ck.. ayo nggawe kelas olahraga ayo tiap hari opo ngono..</p>	<p>a. (merujuk ke pertanyaan dalam W1S2b166) subjek merasa perlu untuk mengaji. (W1S2b167a) b. Subjek adalah seorang muslim. (W1S2b167b) c. Subjek menyatakan bahwa muslim diwajibkan untuk membaca al-quran, al-quran sebagai pedoman hidup., banyak pesan yang didapatkan dari membaca al-quran (W1S2b167c) d. Subjek yang awal mencetuskan kegiatan mengaji di komunitasnya. (W1S2b167d) e. Dasar dari ajakan subjek untuk membuat kegiatan mengaji adalah karena agar teman-temannya tidak hanya bermain-main. (W1S2b167e) f. Ada rencana untuk membuat kelas olahraga. (W1S2b167f)</p>	<p>a. Keadaan internal subjek. b. Identitas c. Pikiran subjek. d. Motivasi e. Motivasi f. Keadaan di luar subjek.</p>
168	P	oh iku ada pisan?		
169	N	<p>lagi.. lagi ate diadakan. Lha koyok ngono iku lho. Karena sing isok berpikiran koyok ngene iki kan gak mek kita tok a.. eh.. ora. Pengerku yo ngono. Yo gak mek ngono-ngono tok ngono lho. Akhir e muncul ide-ide.</p>	<p>Subjek tidak ingin hanya itu-itu saja akhirnya muncul ide-ide untuk berkegiatan. (W1S2b169)</p>	<p>Motivasi.</p>
170	P	<p>iku tadi kamu ngomong lek kebanyakan ambek temen-temen, iku kenapa kok</p>		

		begitu? Kenapa kok bersama temen-temen?		
171	N	o.. mungkin iki ya.. karena.. lha lek.. ee... (jeda) mungkin lha lek melakukan mbek keluarga gak mungkin koyok yo. Karena yo.. mungkin... segi umur kita beda-beda.. mungkin iku se. nah dengan teman iki... kebetulan yo satu tongkrongan, wes mengenal satu sama lain, bahkan lek lek ambek sodara ada sesuatu sing di.. opo yo.. direm.. opo.. ck.. ada batasan kan. Lek mbek arek-arek kan los, perkoro ucapan, opo ngono. Mungkin iku se..	a. Subjek merasa bahwa ia dan teman-temannya saling mengenal satu sama lain dan merasa bebas tentang ucapan maupun hal lain. (W1S2b171a) b. Subjek merasa ada batasan dan perbedaan umur jika melakukan kegiatan bersama keluarga/saudara (W1S2b171b)	a. Perasaan subjek. b. Perasaan subjek.
172	P	kamu cerita a ke keluargamu lek kamu onok iki onok iku?		
173	N	aku gak cerita, aku gak pernah cerita, Be. Yo gak eroh yo.. mungkin.. ee.. aku.. ambek... yo aku salah satu... aku salah satu arek sing broken home yo, nah mungkin dari situ sih.. maksud e.. ee.. yo gak terbiasa opo-opo cerita ambek keluarga. Asline kepingin, tapi gak terbiasa. Akhir e gak sampe terungkap ke mereka ngono lho, gak sampe cerita. Mungkin iku.. tapi wes mulai ke sini.. keluarga yo ngerti akhir e. keluarga ngerti ndek instagram aku ngene.. nah mulai teko kono akhir e mulai tak jelaskan. Dadi.. ee.. menunggu mereka sing takok, aku menjelaskan, koyok ibukku takok oh ternyata kon band-band an yo, nah aku menjelaskan. Iku se.. tapi respon e apik sih. Respon e bagus, yo karena mereka mengetahui kancaku akeh. Yo wes iku, gak onok sing mempermasalahkan se. iyo alhamdulillah e iku, gak onok sing mempermasalahkan. Karena.. mungkin iki, Be, aku membuktikan nang mereka, lek koncoku ki wajar, ajur kabeh, mabuk iyo, rokokan iyo, tapi aku gak. Sama sekali. Iku... ee... kebanggaan awakku dewe,	a. Subjek tidak pernah menceritakan kegiatannya kepada keluarga. (W1S2b173a) b. Subjek merupakan anak broken home. (W1S2b173b) c. Subjek tidak terbiasa cerita dengan keluarga walaupun ingin. (W1S2b173c) d. Keluarga subjek mulai mengerti kegiatan yang dilakukan subjek melalui penjelasan subjek setelah ia ditanya. (W1S2b173d) e. Respon keluarga akan kegiatan subjek baik. (W1S2b173e) f. Subjek membuktikan bahwa dirinya tidak seperti	a. Perilaku subjek. b. Identitas c. Perilaku subjek. d. Keadaan di luar subjek. e. Keadaan di luar subjek. f. Perilaku subjek. g. Perasaan subjek.

		kebanggaan tersendiri gawe aku, lek menurutku.	lingkungannya. (W1S2b173f) g. Subjek merasa bangga dengan perilakunya. (W1S2b173g)	
174	P	jadi kamu gak ikut kancamu iku?		
175	N	iyo.		
176	P	gak mabuk gak rokok? Kenapa?		
177	N	iyo. Yo.... Kene mengerti lah hal yang baik ambek gak.	Alasan subjek tidak mengikuti kegiatan (merokok, mabuk, dll) seperti lingkungannya adalah karena ia mengerti mana hal yang baik dan tidak. (W1S2b177)	Motivasi.
178	P	ohh.. oke.		
179	N	dan.. ee.. aku pengen menepis perspektif orang lha lek ketika kita.. opo yo.. kene kumpul ambek wong sing koyok ngono akhir e terdampak koyok ngono pisan, aku pengen menepis, iku gak sebener e. dan aku membuktikan. Dan pembuktian iku gak mek gawe aku tok sebener e, gawe nang konco-konco pisan. Kan sering kan arek-arek cerito wah awakku aku akeh rokokan awakku rokokan gak iso mandek-mandek mosok e yo lha aku kok iso nah koyok ngono iku lho. Aku mengedukasi mereka sih sebener e, ora popo asline rokokan tapi yo dari segi agama dari segi kesehatan apik gak? Kalian yo kudu... ojok egois... nang awakmu dewe. Koyok ngono.. yo iku.. yo iku sing mungkin keluargaku mungkin oke oke ae karena walaupun aku onok ndek lingkungan sing gak begitu baik tapi aku iso menahan diri ngono lho isok ngerti ngono lho kebutuhan e awakku dewe. Suering arek-arek.. ck.. ndek ngarepku ngombe narkoba dan lain-lain yowes opo o ngono lho. Hehehe gak masalah ngono lho, menurutku gak masalah, asal gak mengganggu kene yo wes gak masalah	<p>a. Subjek ingin menepis perspektif masyarakat bahwa tidak semua orang akan terbawa dengan lingkungannya. (W1S2b179a)</p> <p>b. Subjek tidak hanya membuktikan pada dirinya sendiri, tetapi pada teman-temannya juga. (W2S1b179b)</p> <p>c. Subjek bercerita bahwa temannya mengeluh tidak bisa berhenti merokok, tetapi subjek bisa, ini dijadikan subjek sebagai edukasi untuk teman-temannya. (W2S1b179c)</p> <p>d. Keluarga subjek merasa oke-oke saja dengan perilaku dan</p>	<p>a. Motivasi .</p> <p>b. Motivasi , perilaku subjek.</p> <p>c. Perilaku subjek.</p> <p>d. Keadaan di luar subjek.</p> <p>e. Keadaan di luar subjek.</p> <p>f. Sikap subjek.</p>

			<p>sikap subjek. (W2S1b179d)</p> <p>e. Teman-teman subjek sering minum, narkoba, dll, di hadapan subjek. (W2S1b179e)</p> <p>f. Subjek tidak masalah dengan perilaku teman-temannya, asal tidak menggangu. (W2S1b179f)</p>	
180	P	kalian pernah ada konflik nggak? Kamu ambek temen-temenmu?	(W2S1b180)	
181	N	gak tau se.	Subjek tidak pernah memiliki konflik dengan teman-temannya. (W2S1b181)	Keadaan internal subjek.
182	P	gak tau?		
183	N	malah arek-arek ki sing memahami aku ngono lho. Lha lek ndek sirkel ku.. kadang aku kan yo maen band ndek luar kota opo ndek mana gitu y owes ambek arek-arek. Mesti kan ndek sana kan disuguhi minuman. Yo ngono-ngono kui. Lha biasane diputer ngono kan, Be, lek tradisine anak-anak kan diputer.	<p>a. Subjek merasa dipahami oleh teman-temannya. (W1S2b183a)</p> <p>b. Ada tradisi disuguhi minuman dan minuman tersebut diputar untuk diminum bersama ketika ada acara main band. (W1S2b183b)</p>	<p>a. Perasaan subjek.</p> <p>b. Keadaan di luar subjek.</p>
184	P	oh onok tradisi seperti itu?		
185	N	yo onok		
186	P	oh aku gak eroh sih		
187	N	ndak eroh?		
188	P	ndak tahu.		
189	N	ooh.. dadi iku ngono lha lek minum iku diputer ngono lho. Nah pas wayahku mesti.. ee.. arek-arek mesti kondo, gak gak ciwen gak. Lha aku dari segi ngono iku iso menyimpulkan sebener e.. ee... kumpulan e kene iku.. memang iso.. iso.. opo yo.. pergaulan e iku isok salah tapi yo iso baik, tergantung, pergaulan e kene isok menjatuhkan kene tapi yo isok njogo	<p>a. Teman-teman subjek memberi tahu orang lain bahwa subjek tidak ikut minum ketika tradisi tersebut dilakukan. (W1S2b189a)</p> <p>b. Subjek menyimpulkan</p>	<p>a. Keadaan di luar subjek.</p> <p>b. Pikiran subjek.</p>

		kene, tergantung kene ae aku membuktikan kene buktine arek-arek yo iso njogo aku ambek aku ciwen gak usah ciwen gak nah ngono iku lho. Nah iku sederhana e iku	bahwa lingkungan belum tentu akan membawa individu akan sama berperilaku seperti lingkungannya. (W1S2b189b)	
190	P	jadi kamu cidek ya ambek temen-temenmu?		
191	N	yo cedek pisan. Kui sing aku bangga, sampek saiki bangga aku, hahaha. Karena gak kabeh orang isok.	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek dekat dengan teman-temannya. (W1S2b191) b. Subjek merasa bangga. (W1S2b191b) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan internal subjek. b. Perasaan subjek.
192	P	iyo gak semua orang punya teman yang seperti itu	W1S2b192	
193	N	iyo, heeh, dan gak semua orang isok menahan hal-hal sing koyok itu. Yo sering asline koyok lapo kon iku iki lho yo onok lah paksaan tapi lha lek paksaan iku ditolak terus menerus mereka akan mengerti ngono lho. Yo wes mungkin sekali dua kali mungkin gak isok, tapi seterus e yo uwes mereka eroh keadaan e kene, yo iku se.	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek menyetujui pernyataan dalam W1S2b192. (W1S2b193a) b. Subjek mengatakan bahwa tidak semua orang bisa menahan hal seperti itu (merujuk ke W1S2b191b). (W1S2b193b) c. Sering ada ajakan dan paksaan pada subjek untuk ikut melakukan aktivitas yang dilakukan teman-teman di lingkungannya. (W1S2b193c) d. Subjek terus menolak ajakan dan paksaan tersebut (merujuk ke W1S2b193c) sehingga teman-temannya mengerti. (W1S2b193d) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan internal subjek. b. Keadaan internal subjek. c. Keadaan di luar subjek. d. Perilaku subjek.

194	P	oalah.. asik-asik. Iku tadi berarti kegiatanmu banyak se, banyak kan menurutmu yo?		
195	N	cukup kompleks iyo.		
196	P	Iku menurutmu kamu mampu nggak melakukan itu semua? Menurutmu sendiri.		
197	N	lek menurutku mampu. Aku menyimpulkan e ngene, segala sesuatu bahkan gak aku yo, segala sesuatu yang dilakukan orang lain, berapa banyak pun, lek dilakukan dengan senang, iku akan mampu. Kene seneng lho yo, kene gak keberatan, kene sepuh hati, ngono kui yo mampu ae sih, yo asalkan.. ee.. dengan manajemen yang baik, artinya.. kene isok menjaga kesehatan e kene, kene isok anu.. wakeh tapi gak iso memajemen terus kan gak apik gae kene gak apik gae kesehatan. Menurutku yo.. tidak mengganggu, selama iku menyenangkan. Selama iku menyenangkan.. selama iku.. opo yo.. ee.. aku gak terbebani.	<p>a. Subjek merasa mampu melakukan kegiatannya. (W1S2b197a)</p> <p>b. Subjek menyimpulkan bahwa segala sesuatu jika dilakukan dengan senang maka artinya ia mampu melakukan hal tersebut. (W1S2b197b)</p> <p>c. Subjek menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan senang, tidak keberatan, sepuh hati, dan termanajemen dengan baik itu tidak mengganggu. (W1S2b197c)</p>	<p>a. Keadaan internal subjek.</p> <p>b. Pikiran subjek.</p> <p>c. Pikiran subjek.</p>
198	P	berarti menurutmu selama ini kegiatanmu tidak membebani kamu?	W1S2b198	
199	N	enggak.	Subjek tidak merasa terbebani dengan kegiatan yang dilakukannya (merujuk ke pertanyaan dalam W1S2b198). (W1S2b199)	Keadaan internal subjek.
200	P	sama sekali?		
201	N	karena... eh.. (suara batuk) karena aku gak dikongkon	Tidak ada yang menyuruh subjek untuk melakukan kegiatan. (W1S2b201)	Keadaan di luar subjek, faktor.
202	P	oalah.		

203	N	hahaha (tertawa)		
204	P	onok ta kegiatan sing dikongkon?	W1S2b204	
205	N	ee.. gak onok sih.	(merujuk ke pertanyaan dalam W1S2b204) tidak ada kegiatan subjek yang disuruh orang lain untuk subjek lakukan. (W1S2b205)	Keadaan internal subjek.
206	P	termasuk kuliah pun, opo tugas-tugas opo opo ngono?	W1S2b206	
207	N	nah iku, iku termasuk.. tapi iku beda lagi yo.. kewajiban. Wes lewajiban lah. Tapi lek sebelum iku gak onok sih, dikongkon melok organisasi opo, gak ada. Yo iku mau, karena keinginan diri sendiri, ketika aku gak menginginkannya dan iku mengganguku yowes karek ninggalno kan simpel. Sesimpel iku, gak sing terlalu dipikirno nemen	<p>a. Kuliah dan tugas (W1S2b206) merupakan hal yang termasuk disuruh, tetapi dianggap kewajiban oleh subjek. (W1S2b207a)</p> <p>b. Tidak ada yang menyuruh subjek untuk mengikuti organisasi. (W1S2b207b)</p> <p>c. Subjek mengikuti organisasi karena keinginan sendiri. (W1S2b207c)</p>	<p>a. Keadaan di luar subjek, keadaan internal subjek.</p> <p>b. Keadaan di luar subjek, faktor.</p> <p>c. Motivasi</p>
208	N	tapi onok ngene Be.. ada kalanya.. (jeda).. ee.. tidak mengganggu yo, tapi cukup bingung. Kegiatan e iki kan barengan, nah iku aku bingung biasane. Ee.. koyok mungkin deadline tugas di hari itu.. moro aku onok kegiatan di hari iku moro kegiatan opo lapo ta opo barengan waduh wes bingung yo	<p>a. Ada kegiatan yang tidak mengganggu subjek tetapi membuatnya bingung. (W1S2b208a)</p> <p>b. Kegiatan yang terjadi bersamaan membuat subjek bingung. (W1S2b208b)</p>	<p>a. Keadaan internal subjek, perasaan subjek.</p> <p>b. Keadaan di luar subjek, perasaan subjek.</p>
209	P	trus iku piye kamu mengatasi kebingunganmu?	W1S2b209	
210	N	ee... biasane ada salah satu atau dua yang dikorbankan. Biasanya. Tapi aku berusaha untuk.. opo yo.. mencobane gawe.. gawe.. opo yo.. gawe.. mengatasinya satu satu sek. Mengatasi satu satu sek. Karena beberapa...	a. (merujuk ke W1S2b209) ada kegiatan yang dikorbankan oleh subjek untuk mengatasi	<p>a. Perilaku subjek.</p> <p>b. Perilaku subjek.</p> <p>c. Perilaku subjek,</p>

		<p> mungkin sering e ngono sih. Onok sing koyok... onok sesuatu.. opo.. karena iku akeh, tak pikir bareng, gak onok solusi, tapi dari situ yo akhir e sering e iki sih koyok... ngobrol nang awakku dewe koyok sek a ayo siji siji nek satu satu pasti engko akan selesai, walaupun nanti gak selesai yo ada satu yang dikorbankan, yo wes, next dievaluasi maneh. Dadi menurutku uripku iki hanya bendino hanya evaluasi seh hehehe</p>	<p>kebingungan. (W1S2b210a) b. Subjek berusaha untuk mengatasi kebingungannya satu per satu. (W1S2b210b) c. Ketika subjek memikirkan masalahnya secara bersamaan biasanya tidak ada solusi. (W1S2b210c) d. Subjek melakukan self talk untuk mengatasi kebingungan dan masalah. (W1S2b210d) e. Menurut subjek hidupnya hanya berisi evaluasi setiap harinya. (W1S2b210e)</p>	<p>keadaan di luar subjek d. Perilaku subjek. e. Pikiran subjek.</p>
211	N	<p> menurutku penting, Be, sumpah. opo yo.. ee.. karena kene kan berproses yo, evaluasi iku penting, apapun wes, apapun. Mboh iku mang.</p>	<p>Evaluasi adalah hal yang penting menurut subjek. (W1S2b211)</p>	<p>Pikiran subjek.</p>
212	P	<p>aku mau nanya pertanyaan terakhir, tapi rodok privat. Menurutmu kamu punya support system ndak?</p>		
213	N	<p>support system?</p>		
214	P	<p>atau siapa yang mendukungmu, yang kamu rasa kayak.. onok arek iki ngono lho, ada ndak?</p>		
215	N	<p>(jeda) sopo yo...? (jeda) mungkin lek support system.... (jeda) sek contoh e gimana? Aku paham se sebener e</p>		
216	P	<p>misal e aku koyok onok ibukku. Ibukku sing membiayaiku, ibukku yang mengizinkan aku ikut ini ikut itu, jadi aku lek gak ada ibukku koyok e aku akan susah. Berarti ibukku supportku kan, menurutku begitu.</p>		
217	N	<p>yo sama sih. Koyok e ket biyen ya ibukku. Karena.... Ee.... Waktu itu...</p>	<p>a. Support system subjek adalah</p>	<p>a. Support system.</p>

		ibukku ambek ayahku, pernah.. pernah cerai. Di aku umur... yo cerai. Gak pernah cerai, yo cerai. Di umur.. piro yo.. (jeda) aku masih kelas 1 sd koyok e	ibunya. (W1S2b217a) b. Orangtua subjek bercerai saat subjek duduk di kelas 1 SD. (W1S2b217b)	b. Keadaan di luar subjek.
218	P	kelas 1 sd?		
219	N	iyo. Lha wis setelah itu.. yo sing.. ck.. sing membiayai aku anu yo ibukku. Menurutku yo persis kamu ibukku se, bahkan yo sampe sekarang, tapi.. ee... semakin.. semakin.. ke sini wes mulai anu se be.. maksud e.. ee... support system e wes gak berupa uang tok ki lho.. wes gak berupa anu, menurutku dengan dee onok, mesti onok selalu onok gawe aku aku kui menurutku support system. Lha kui ibukku se. selama iki. Karena ket biyen ambek ibukku. dan mbahku. Almarhum mbahku. Iku. Support system banget.	a. Bentuk support dari ibu subjek adalah uang dan keberadaan dirinya untuk subjek. (W1S2b219a) b. Support system lain subjek adalah neneknya. (W1S2b219b)	a. Bentuk dukungan. b. Support system.
220	P	deket ta kamu ambek ibukmu?	W1S2b220	
221	N	gak.	(merujuk ke W1S2b220) Subjek tidak dekat dengan ibunya. (W1S2b221)	Keadaan internal subjek.
222	P	endak?		
223	N	nah iku, Be. (jeda) tapi.. tapi mulai sekarang.. ngerti kan ibukku masuk rumah sakit? Tapi sekarang wes pulang. Nah, ancen semua iku ancen onok hikmah e. dari situ aku mencoba mendekatkan diri. sampek saiki. Koyok aku metu pamit. Buk aku metu rene, detail, lek biyen gak, opo o metu, nangdi, dolen, wes. Dan aku emoh koyok ditakoni detail, aku moh sing dikepoin, aku biyen ngono..	a. Ibu subjek pernah masuk rumah sakit. (W1S2b223a) b. Subjek menganggap ada hikmah di balik kejadian. (W1S2b223b) c. Ada perbedaan perilaku subjek terhadap ibunya sebelum dan setelah ibunya masuk rumah sakit. (W1S2b223c) d. Subjek mulai mendekatkan diri kepada ibunya setelah ibunya pulang dari rumah sakit. (W1S2b223d)	a. Keadaan di luar subjek. b. Pikiran subjek. c. Perilaku subjek. d. Perilaku subjek. e. Perilaku subjek. f. Perilaku subjek. g. Perilaku subjek, perasaan subjek.

			<p>e. Contohnya subjek pamit secara detail kepada ibunya. (W1S2b223e)</p> <p>f. Sebelumnya subjek tidak pamit secara detail. (W1S2b223f)</p> <p>g. Sebelumnya subjek tidak ingin ditanya lebih jauh dan detail. (W1S2b223g)</p>	
224	P	nyapo kok emoh?		
225	N	<p>tapi... yo males ae. Takut se be Waktu iku wedine ngene lho.. koyok aku ki sebener e minder se ndek lingkungan keluargaku. Menurutku yo.. sistem sing diciptakan ndek keluargaku ki menurutku keliru. Koyok.... ee.. lha lek awakmu pengen sukses awakmu yo kudu kerjo kantor.. nah, awakmu kudu kerjo bumh. Iyo paham, paham, kenopo iku karena onok tunjangan dan lain-lain paham, tapi kan setiap orang kan punya kemampuan punya keinginan sendiri se. yo iku mau. Waktu.. waktu itu.. biyen pertama.. ee.. njukuk jurusan iki iku sempet rame ndek keluargaku, diperdebatkan ambek om om ku, dan om om ku onok sing dokter, guru.. ee.. bagian administrasi ndek ITS. Onok sing ndek pln, masku, nah sing ngono-ngono iku lho. Ee.. profesi.. profesi-profesi sing umum ngono iku lho. Profesi sing... didambakan orang-orang iku. Nah aku tumbuh ndek lingkungan sing ngono, be, makane dari situ aku gak sing terbuka yo yokpo yokpo opo sing tak lakukan iki mesti kon gak seneng. Makane aku gak tau cerita, aku gawe komunitas, aku band band an, aku gak pernah cerita. Mungkin dari situ.. yo aku gak menyalahkan iku, aku menyalahkan e keluargaku, nah dari situ iku ibukku male ketrigger</p>	<p>a. Subjek malas bercerita ke keluarganya. (W1S2b225a)</p> <p>b. Subjek merasa takut untuk bercerita. (W1S2b225b)</p> <p>c. Subjek merasa minder di lingkungan keluarganya. (W1S2b225c)</p> <p>d. Subjek menyatakan bahwa sistem di dalam keluarganya keliru. (W1S2b225d)</p> <p>e. Subjek memahami anggapan keluarganya, tetapi subjek berpikir bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan keinginan sendiri. (W1S2b225e)</p> <p>f. Sempat ada keramaian di dalam keluarga subjek ketika subjek mengambil jurusan yang ia pilih. (W1S2b225f)</p>	<p>a. Perasaan subjek.</p> <p>b. Perasaan subjek.</p> <p>c. Perasaan subjek.</p> <p>d. Pikiran subjek.</p> <p>e. Pikiran subjek.</p> <p>f. Keadaan di luar subjek.</p> <p>g. Keadaan di luar subjek.</p> <p>h. Perilaku subjek, pikiran subjek.</p> <p>i. Keadaan di luar subjek.</p>

			<p>g. Subjek tumbuh di lingkungan dengan keluarga yang berprofesi umum. (W1S2b225g)</p> <p>h. Subjek tidak terbuka dengan keluarga karena menganggap bahwa apa yang dilakukannya akan dipandang salah oleh keluarganya karena ia mengerjakan hal yang berbeda (tidak sama dengan keluarganya; merujuk ke W1S2b225g). (W1S2b225h)</p> <p>i. Ibu subjek terpicu. (W1S2b225i)</p>	
226	P	ketrigger piye?		
227	N	<p>yo male terpengaruh. Male koyok.. iku lho le, jare om mu ngene ngene, jare tantemu lho.. wes iku lah. Tapi dengan aku pembuktian, yo pembuktian awakku dewe se. walaupun.. tapi aku seenggak e aku gak sing.. ck.. opo yo.. sing.. ee.. penikmat harta orang tua, aku isok survive dengan caraku dewe ngono lho. Aku seenggak e iku se, aku membuktikan nang awakku dewe ngono, aku membuktikan nang mereka ngono. Walaupun mungkin mereka kiro kene sepele, tapi aku.. ck.. yo mungkin dari kono se, dari situ yang latar belakang e kenopo aku gak tau cerito, nangdi-nangdi gak tau ngomong, bahkan ibukku kaget kok kon duwe konco luar negeri? Kok duwe konco luar kota? Kan pernah tak jak ndek rumahku, turu ndek rumahku, loh kon kok kenal arek Malaysia? kok iso anjok kene? kaget, kan aku gak tau cerito. Dan aku gak kepingin ngono, karena yo aku merasa.... yo iku maeng.. sistem</p>	<p>a. Ibu subjek terpengaruh (merujuk ke W1S2b225i). (W1S2b227a)</p> <p>b. Subjek membuktikan dirinya sendiri bahwa ia bukan penikmat harta orangtua. (W1S2b227b)</p> <p>c. Subjek bisa bertahan dengan caranya sendiri. (W1S2b227c)</p> <p>d. Subjek membuktikan ke dirinya sendiri dan keluarga, bahwa walaupun yang dilakukannya mungkin dianggap</p>	<p>a. Keadaan di luar subjek.</p> <p>b. Perilaku subjek.</p> <p>c. Perilaku subjek.</p> <p>d. Perilaku subjek.</p> <p>e. Perasaan subjek, perilaku subjek.</p> <p>f. Perilaku subjek.</p> <p>g. Pikiran subjek.</p> <p>h. Pikiran subjek.</p> <p>i. Perilaku subjek.</p> <p>j. Perilaku subjek.</p>

		<p>keluargaku ki koyok ngono iku lho, aku gak nyaman. Tapi aku berusaha.. saiki membaur ke mereka, aku berusaha. karena aku menyadari opo opo o.. ee.. keluarga iki rumah terakhir. Walaupun selama iki sing luweh cidek aku konco dan lain tapi menurutku keluarga iki peran e gede, aku mulai menyadari iku se, dadi saiki wes mulai terbuka ambek mereka yoo.. wes... mulai gak nyingit-nyingitno lapo.. lek biyen kan kate pamitan metu te pamit band band an isin kan, saiki gak, ate band band an, ngene ngene, lebih terbuka</p>	<p>sepele. (W1S2b227d)</p> <p>e. Subjek tidak merasa nyaman dengan sistem di dalam keluarganya sehingga ia tidak terbuka. (W1S2b227e)</p> <p>f. Subjek berusaha untuk membaur ke keluarganya. (W1S2b227f)</p> <p>g. Subjek menyadari bahwa keluarga adalah rumah terakhir baginya. (W1S2b227g)</p> <p>h. Subjek berpikir dan menyadari bahwa peran keluarga itu besar meskipun ia lebih dekat dengan teman-temannya. (W1S2b227h)</p> <p>i. Subjek mulai terbuka dengan keluarganya. (W1S2b227i)</p> <p>j. Subjek mulai tidak menyembunyikan kegiatannya. (W1S2b227j)</p> <p>k. Awalnya subjek merasa malu jika pamit untuk kegiatan band, tetapi sekarang tidak. (W1S2b227k)</p>	<p>k. Perasaan subjek, perilaku subjek.</p>
228	P	<p>respon e mereka bagaimana dengan keterbukaanmu?</p>		
229	N	<p>yo biasa sebener e, yo suwe suwe terbiasa. Yo koyok onok beberapa.. sing.. yo iku mau.. keluargaku kan gak semua isok ngono, beberapa onok sing sek pikiran e koyok ngono iku.... yo aku gak</p>	<p>Respon keluarga dengan keterbukaan subjek adalah biasa, lama kelamaan terbiasa. (W1S2b229)</p>	<p>Keadaan di luar subjek.</p>

		eroh yo, aku kadang iku kasian sama mereka, aku kasian e karena koyok anak e koyok menuntut sesuatu, aku pengen dokter, aku soale kakakku dokter, aku pengen ngene soale, nah wes iku sek sampek orantuane nyilih duit, nyilih kan kuliah kedokteran... ck.. gak murah.		
230	P	gede ya sekolah kedokteran uang e		
231	N	ponaan. Aku anak tunggal . Yo wes iku lah, yowes koyok aduh, lapo se, yo okelah kene bermimpi tapi yo ayolah kan kudu mengerti keadaan ojo terlalu menuntut, iyo gak sih Be, bermimpi kan gapopo se, kan keadaan kan yo kudu iso nyari solusi ngono lho, yo mungkin di umur mereka gitu yo aku gak rispek lah ambek adek-adekku. Kasian. Koyok sakno. Karena yo mungkin mereka gak tau yo merasa sing suoro, lek aku menilaine ngono, be, ketika orang lain gak tau merasakan sing suoro, mereka.. opo yo.. menyepele... bahkan iso menyepelekan sesuatu se.. lek menurutku iku gak.. iku iso terjadi ndek siapapun, lha berhubung aku ngerti rasane soro iu yoopo jadi aku menghargai setiap usaha, menghargai setiap usahaku dewe, menghargai setiap usahane ibukku, koyok ngono ngono iku lho. Kan segala sesuatu iso berdampak a. wes iku lah. Dadi support system ku ibukku, dan.. ck... mbahku. Iku se, sing memotivasi aku, sampek aku sek eling sampek saiki se iku kon kudu dadi uwong sing disegani le, nah iku lho, sing sampek saiki eling. Mungkin se.. se.... setelah iku mungkin yo arek-arek mungkin, konco-koncoku, wes mungkin seseorang, someone sing tak cintai, iku mungkin.. yo iku-iku mungkin se.	<p>a. Subjek adalah anak tunggal. (W1S2b231a)</p> <p>b. Support system subjek adalah ibunya, neneknya, teman-teman, seseorang yang dicintainya. (W1S231b)</p>	<p>a. Identitas</p> <p>b. Support system/ motivasi</p>
232	P	oh ada ta?		
233	N	onok onok		
234	P	oh ada..		
235	N	mungkin iku mungkin yo, yo iku se. bahkan ngene, be.. ee.. aku iku tipe arek sing.. lha lek... koyok melakukan	<p>a. Subjek beranggapan bahwa apapun yang dilakukannya itu</p>	<p>a. Pikiran subjek, perilaku</p>

		<p>apapun... melakukan sesuatu apapun.. iku.. opo yo.. tanpa syarat.. lha lek ketika iku menyenangkan.. iku yo tak lakokno ae. Maksud e tanpa syarat iku dalam kata lain aku pengen ngelakokno iku, tapi syarat e aku kudu menghasilkan duit menghasilkan opo iku gak, nah iku... ee... iku tak rasa menyenangkan dan iku isok.. opo jeneng e.. mendapatkan banyak pelajaran ndek kono, iku tak lakukan. Dadi aku tipe orang sing koyok ngono iku lho, yo wes seneng-seneng lah intine. Hehehe (tertawa)</p>	<p>tanpa syarat, dalam artian ketika hal tersebut menyenangkan dan mendapat banyak pelajaran ia akan melakukannya. (W1S2b235a) b. Subjek bersenang-senang. (W1S2b235b)</p>	<p>subjek, motivasi . Keadaan internal subjek.</p>
236	P	selama iki cukup bersenang-senang?		
237	N	yoo cukup lah, seneng, kudu disyukuri.		
238	P	kurasa iki cukup se, sangat membantu sekali, makasih yo..		

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke-1

Nama Subjek : Y

Tanggal wawancara : 15 September 2021

Waktu : 15.20-17.19 WIB

Tempat : WhatsApp (karena subjek tidak merasa nyaman diwawancara secara langsung hanya berdua dengan pewawancara)

Keterangan:

N: Narasumber (subjek)

P: Pewawancara

Baris	N /P	Verbatim	Fakta (koding)	Keterangan
1	P	Haloo Yogii Lagi apa Yog Udah longgar a Inii aku udah mau wawancara bisa kah		
2	N	hallo mbk monggo bisa kok		
3	P	Okk Aku mau tanyak2 dikit dulu ae se iki gapapa ya		
4	N	gapapa mbk nanya aja		
5	P	Anu, aku minta identitasmu dulu Yog boleh kah Mek usia, pendidikan saat ini, sama pekerjaan lek ada		
6	N	oke mbk YP, usia 21 thn, Mahasiswa semester 7, Kerja sebagai freelancer illustrator & desain grafis	Identitas subjek sebagai mahasiswa dan pekerja. (W1S1b6)	Identitas.
7	P	Lho sek kamu kelahiran taun berapa se		

8	N	2000 awal :D		
9	P	Lho iyo a 😊 Tak kira lek kita seumuran wkkw lupa aku, maaf ya		
10		Maaf ya Yog lek aku kesan e sek kayak canggung/kaku ngono		
11		Tp makasih banyak ws mau bantuin aku iki huhu		
12	N	kalem mbk gpapa pengalaman sekalian wkwkwwk :DD		
13	P	Ehehehe iya ws lama gk wawancara orang aku jadi e sek kaku		
14		Kamu wis masuk kuliah a iki?		
15	N	its okay :)		
16		iya mbk baru masuk agustus kemaren, masi online kbm nya	Perkuliahan subjek masih dilaksanakan secara online. (W1S1b16)	Aktivitas.
17	P	Gimana kuliah e? Lancar ta, apa gimana online2 gini		
18	N	lek jujur an ae ya mbk, buat akhir2 ini emg ada penurunan di perkuliahan. kyk absen sama tugas kurang maksimal	Ada penurunan di dalam perkuliahan, yaitu absen dan tugas kurang maksimal. (W1S1b18)	Faktor.
19		mungkin faktor utamanya di aku sendiri/ ada hal lain di kegiatanku selama ini yang pengaruh ke kegiatan kuliah	Faktor dari dalam diri sendiri/hal lain di luar yang berpengaruh ke kegiatan kuliah subjek. (W1S1b19)	Faktor.
20	P	Lho kenapa? Lagi ada kesibukan lain tah?		
21	N	iya mbk buat kemaren di awal tahun emg lgi parah2 nya si di jadwal. magang kampus, magang d luar, sama lomba-lomba dan yang sayangnya aku ga berhasil di situ juga kerjaan-kerjaan kecil yang lain, yang kurasa sampe sekarang jdi ngefek ke psikis ku ... ? mungkin :D. jdi sebluan liburan ini ku manfaat in buat berbenah diri lagi dan istirahat betulan.	a. Ada berbagai jadwal/kegiatan di awal tahun. (W1S1b21a) b. Subjek tidak berhasil di kegiatannya. (W1S1b21b) c. Ada efek pada psikis subjek. (W1S1b21c) d. Subjek istirahat dan berbenah diri saat liburan. (W1S1b21d)	a. Aktivitas. b. Faktor. c. Dampak pada subjek. d. Perilaku subjek.

22		btw pas akhir semester bener2 puncak nya sampe sakit2 an, sekeluarga juga sakit, dan berita2 yang kurang baik dari teman dan sanak saudara yg dateng hampir tiap minggu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek sakit saat akhir semester perkuliahan sebelumnya. (W1S1b22a) b. Keluarga subjek sakit. (W1S1b22b) c. Ada berita kurang baik dari teman dan saudara subjek. (W1S1b22c) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor. b. Keadaan di luar subjek. c. Keadaan di luar subjek.
23		puji syukur di keluargaku gaada yg sampe aneh-aneh sakit atau apapun	Keluarga subjek tidak ada sakit yang “aneh-aneh”. (W1S1b23)	Keadaan di luar subjek.
24		maaf ya mbk klo ga sesuai sama tema determinasi mbknya yang mungkin beda sama yang lalu.		
25	P	Nggak papa Yog, malah seneng aku lek kamu mau terbuka gini		
26		Ngefek e di kamu gimana Yog iku?		
27	N	secara mental mungkin ke semangat ku yang menurun sama anxious, jdi kyk having a doubt dan kepikiran aja kok sampe kyk gini beda banget sama tahun lalu, juga waktunya kok cepet banget dan konstan turun keadaan gini.	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek merasa semangatnya turun dan cemas (<i>anxious</i>). (W1S1b27a) b. Ada pikiran dan keraguan (<i>having a doubt</i>). (W1S1b27b) c. Subjek merasa keadaan ini berbeda dengan tahun sebelumnya. (W1S1b27c) d. Subjek merasa waktu berjalan cepat dan keadaan menurun. (W1S1b27d) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak pada subjek. b. Dampak pada subjek. c. Perasaan subjek. d. Perasaan subjek.
28		klo fisik mungkin ke itu ya gampang sakit karna cuaca, sama mataku makin minus kyknya gagara mantengin laptop hp seharian wkwkwk :D	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi fisik subjek menurun. (W1S1b28a) b. Subjek mudah sakit karena cuaca. (W1S1b28b) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak pada subjek. b. Dampak pada subjek.

			c. Mata subjek tambah minus karena terus melihat hp dan laptop. (W1S1b28c)	c. Dampak pada subjek.
29	P	Ooh wajar se Yog lek ada pikiran-pikiran gitu. Keadaan kan ya gak selalu mesti sama. Tahun lalu seingatku lek dari obrolan kita dulu ya ada lomba-lomba dan beberapa kali menang ya malahan. Lek tahun ini beda gitu yah?		
30	N	yes mbk beda emg sadar si sebenarnya klo gaboleh expect terlalu tinggi, tpi udh mikir gitu aja dan sadar diri masi kena ke pikiran :D	a. Subjek merasa keadaan berbeda. (W1S1b30a) b. Subjek menyadari adanya pikiran tidak boleh berekspektasi terlalu tinggi, namun subjek merasa bahwa pikirannya masih "kena". (W1S1b30b)	a. Perasaan subjek. b. Pikiran subjek.
31	P	Emang kamu ada ekspektasi yang gimana Yog?		
32	N	kyk kemaren, buat context aja kan emg di lingkunganku di magang dan temen2 emg oranya ambisi gitu dengan mereka dan kerjaan/kuliahnya.	a. Ada ekspektasi seperti keadaan sebelumnya. (W1S1b32a) b. Orang-orang di lingkungan subjek ambisius. (W1S1b32b)	a. Ekspektasi subjek. b. Keadaan di luar subjek.
33		nah selama aku nyoba aktif di segala hal itu aku berhasil di lomba, lolos seleksi, dan event2 lain. yang bikin ku jdi makin yakin buat ambil next step lebih tinggi lagi.	a. Subjek pernah mencoba berbagai kegiatan dan berhasil. (W1S2b33a) b. Subjek merasa yakin untuk mengambil tindakan yang lebih tinggi lagi. (W1S1b33b)	a. Aktivitas. b. Perasaan subjek.
34		walaupun dgn pikiran kyk gitu aku juga ga lupa klo pasti banyak halangan dan kegagalan. dan aku	a. Subjek menyadari akan adanya halangan dan	a. Pikiran subjek.

		<p>ambil resiko itu sendiri. at least klo aku gagal aku bisa dapet pengalaman baru, dengan ikut magang lagi dan nyoba aktif di kerjaanku juga lomba-lomba lain sama tugas2 kampus aku maksa diriku kerjain itu semua dan nata social life yg cukup buat jdi lebih baik</p>	<p>kegagalan dalam kegiatannya selagi memiliki pikiran seperti sebelumnya. (W1S1b34a)</p> <p>b. Subjek mengambil risiko tersebut. (W1S1b34b)</p> <p>c. Subjek memaksa dirinya sendiri untuk melakukan berbagai kegiatan dan menata kehidupannya menjadi lebih baik. (W1S1b34c)</p>	<p>b. Perilaku subjek.</p> <p>c. Perilaku subjek.</p>
35		<p>nyatanya langkah yang ku ambil diluar kapasitas ku, walaupun dengan persiapan diri ternyata aku ga mampu ngatasi semua masalah itu sekaligus setiap hari</p>	<p>a. Subjek menyadari bahwa langkah yang ia ambil di luar kapasitas dirinya. (W1S1b35a)</p> <p>b. Subjek merasa tidak mampu mengatasi segala masalah walaupun sudah ada persiapan. (W1S1b35b)</p>	<p>a. Pikiran subjek.</p> <p>b. Perasaan subjek.</p>
36		<p>banyak kegagalan jdi beban pikiran, bukanya aku introspeksi diri aku malah ambil lagi kesibukan lain buat nutup keagalanku sebelumnya. dan ini mungkin jdi heavy burden ku yg terus turun</p>	<p>a. Subjek memiliki beban pikiran dengan kegagalan yang terjadi. (W1S1b36a)</p> <p>b. Subjek tidak introspeksi diri. (W1S1b36b)</p> <p>c. Subjek mengambil kesibukan lain untuk menutup kegagalan sebelumnya. (W1S1b36c)</p> <p>d. Subjek merasa ada beban berat (<i>heavy burden</i>). (W1S1b36d)</p>	<p>a. Pikiran subjek, faktor.</p> <p>b. Perilaku subjek.</p> <p>c. Aktivitas.</p> <p>d. Perasaan subjek.</p>
37		<p>sampe akhir semester aku mutusin ambil langkah buat take a step</p>	<p>Subjek memutuskan untuk mengambil langkah ke belakang,</p>	<p>Perilaku subjek.</p>

		back lagi, dan persiapin diri lagi, juga istirahat yg bener	mempersiapkan diri lagi, dan istirahat. (W1S1b37)	
38		selama liburan untungya ada temen2 ku yg masi support dan ngajak kegiatan positif. itu aku ikut gym selama liburan ini dan baca buku soal self theory dan atomic habit yg rekom buat benerin habit jelek gini	a. Subjek merasa bersyukur memiliki teman yang mendukung dan mengajak untuk berkegiatan positif. (W1S1b38a) b. Subjek melakukan gym dan membaca buku untuk memebenarkan kebiasaan buruknya. (W1S1b38b)	a. Perasaan subjek. b. Aktivitas.
39		btw buku atomic habit punya e arya blom tak kembaliin, lupa wkwkwkkwkwk		
40	P	Wkwk sama sih aku ya ada pinjam dia satu buku belum tak balikin.		
41		Jadi liburan kemarin kamu ambil istirahat total ya Yog?		
42	N	wkwkw enak emg minjem dia bukunya lengkap		
43		yes, takut bablas juga si istirahatnya wkwkwk	Subjek merasa takut "kebablasan" istirahat. (W1S1b43)	Perasaan subjek.
44		insyaallah mau ambil kegiatan lain lagi	Subjek berencana mengambil kegiatan lain. (W1S1b44)	Perilaku subjek.
45	P	Hmm mau ambil apa lagi rencananya?		
46	N	ikut komunitas seni di discord mungkin...	(W1S1b46)	
47		sekalian latihan speaking english scr langsung		
48		ga langsung juga si online kan ya wkwkwk		
49		networking mancanegara		
50	P	Ooh discord iku lek kayak media sosial gak sih?		
51	N	bener mbk platform komunitas biasanya\		
52	P	Ealah. Pernah denger tapi gak paham isinya apa		

53		Kamu sekarang lek semester 7 sih Yog, semester 7 iku kamu ws mulai ada ambil skripsi/tugas akhir ndak?		
54	N	udh mbk, udh mulai awal sempro dan ngajuin judul	Subjek sudah mulai mengambil matakuliah skripsi. (WIS1b54)	Aktivitas.
55	P	Wih cepet ya Semoga lancar2 ya Yog		
56		Aku nggak tau lek di dkv iku skripsine gimana, ceritain dong Yog		
57	N	well belum sempet sampe skripsi secara langsung se mbk, tpi seengak e tau gambaran besarnya		
58		ya hampir sama kyk skripsi yg umumnya ya, di bab 3 harus ngumpulin data sesuai metode yng dipake di bab 2		
59		bisa secara langsung/ teknis, tergantung dri projet sama judulnya		
60	P	Koyok bikin sesuatu gitu ndak sih? Lek di aku kan kayak teori2 ae gitu		
61		Lek dari tugas2 sing tak perhatikan kok kayak e ada bikin2 produk ngono lo. Skripsi e apa sama begitu juga		
62	N	yes pasti ada outputnya, hasilnya bisa bentuk grafis/cetak. tpi karna dkv ini fokusnya ke problem solving jdi ya pasti problemnya yg real dan solusinya ada datanya. tpi condong ke teknis ya karna solvingnya ya dengan grafis pastinya		
63	P	Berarti ada hasil e bentuk e apa gitu yo		
64	N	iya mbk, hasilnya tergantung dari judul yg diambil. bisa video/foto/logo/illustrasi/animasi dll.		
65	P	Oalaah gitu to. Beda banget sama aku berarti 😊		

66		Kemarin2 iku kamu kegiatan e apa aja sih Yog? Kan iku tadi kamu bilang lek ada magang, event2, trus apa lagi?		
67	N	hasil e ap emgange mbk?		
68		nama program/event nya?		
69	P	Lek di aku tergantung dari apa yang diteliti. Biasanya ada fenomena apa, dicari di situ masalahnya apa, trus fokus ke satu bahasan kayak misal motivasi, atau kecemasan, atau yg lain, trus bisa jadi dites/diukur/diteliti lebih lanjut fenomenanya apa tergantung dari apa yang mau diteliti. Kebanyakan teori2 gitu loh. Hasil e bisa jadi tergantung dari judul e apa, biasanya bentuk tulisan artikel gitu ae.		
70		Boleh lek nama event e, maksudku kayak kegiatannya apa aja gitu lo. Kan itu tadi ada magang se, trus lomba, seleksi2, trus apa lagi lainnya		
71	N	jadi pure objek penelitiannya dari orang lain yo mbk, bentuknya data aja		
72		wait aku lupa nama2 lombanya, tak list e dlu		
73		lomba : - Samsung x kaskus - Wacom 2D anime real life - Huion express yourself Event + magang - Asia Youth Summit 2020 - Mocca Animation Studio - webinar2 (lupa namae heheh)	List nama lomba dan kegiatan yang diikuti subjek. (W1S1b73)	Aktivitas.
74		mungkin ad yg lain tpi lupa aku kyknya :DD		
75	P	Hooh betul. Pokok yg diteliti manusia, trus fenomenanya apa. Hasil e ya data gitu ae		
76		Iku semua selama 2020 apa sama 2021 Yog?		
77		Iki maksudku		

78	N	mantap harus banyak kenalan wkwwk hampir sama kyk dkv		
79		dari 2021 semua :D	Kegiatan tersebut dilakukan selama 2021. (W1S1b79)	Aktivitas.
80	P	Heeh lek penelitian mestine mirip2 se cuma beda objek e gitu ae kayak e		
81		Wih banyak lho itu		
82		Iku yang mendorongmu buat ikut itu semua apa Yog?		
83	N	eh maaf typo seng asia youth summit 2021, cuma mulai kerjanya dari 2020 :D	(W1S1b82)	
84		ya yang sebelumnya itu jdi kyk terlalu yakin dan ambisi buat yang lebig	Dorongan subjek untuk beraktivitas adalah adanya keyakinan dan ambisi untuk yang lebih dibanding sebelumnya. (W1S1b84)	Motivasi.
85		lebih*		
86		cuman aku heran sama yg lain ambisinya parah dan nontstop kok aku gabisa kek gitu ya wkwwk	a. Subjek merasa heran dengan orang lain yang dianggapnya memiliki ambisi parah dan nonstop. (W1S1b86a) b. Subjek merasa tidak bisa seperti itu. (W1S1b86b)	a. Perasaan subjek. b. Perasaan subjek.
87	P	Iki yang di Malaysia itu bukan sih?		
88	N	oh iya tau cerita itu dlu, iya bener mbk		
89	P	Jadi ke sana a kamu?		
90	N	belum masi banyak masalah, juga pandemi gabisa ngadain event diluar negri		
91	P	Iki mah tiap orang kan beda2 Yog. Mungkin mereka ada apaaa gitu sing bikin mereka terus ambisius atau ada halangan/dukungan apa gitu ♀		
92		Jadi ini kayak kamu ada ekspektasi pengen kayak sebelumnya, trus jadi ikut2 event2 lagi, tapi ternyata		

		pas jalani gak sama kayak yang sebelumnya gitu ta?		
93	N	yes mungkin di bagian habit mereka lebih baik dri aku, jdi ya itu aku baca buku buat benerin habit ku :D	<p>a. Subjek memiliki pikiran bahwa ada kebiasaan (<i>habit</i>) orang lain yang lebih baik darinya. (W1S1b93a)</p> <p>b. Subjek membaca buku untuk membenarkan kebiasaannya. (W1S1b93b)</p>	<p>a. Pikiran subjek.</p> <p>b. Perilaku subjek.</p>
94		yes salah satunya itu, dan yg pernah ku bilang dlu cita2 ku cukup tinggi klo yg kugapai selama ini kurang buat langka kesana	<p>a. Subjek memiliki cita-cita tinggi. (W1S1b94a)</p> <p>b. Subjek merasa kurang dengan pencapaiannya selama ini untuk menuju cita-citanya. (W1S1b94b)</p>	<p>a. Cita-cita.</p> <p>b. Perasaan subjek.</p>
95		tpi gapapa insyaallah aku nikmatin prosesnya dan terus jdi lebih baik	Subjek menikmati prosesnya. (W1S1b95)	Perasaan subjek.
96	P	Ooh begitu ya. Semoga lancar2 wes Yog		
97		Lek dari kamu sendiri, tujuanmu ikut itu semua itu apa?		
98	N	dlu awal masuk kuliah aku udh niatan dari awal bukan nyari gelar, tpi pengalaman, networking, dan ilmu2 yang bisa bantu aku dukung ke tujuanku	Tujuan kuliah subjek tidak untuk mencari gelar, tetapi untuk mencari pengalaman, networking dan ilmu yang bisa membantu subjek menuju tujuannya. (W1S1b98)	Motivasi.
99		dan alhamdulillah udh dapet dan berjalan sebagian hal2 itu	Subjek merasa bersyukur sebagian tujuannya sudah tercapai. (W1S1b99)	Perasaan subjek.
100	P	Oh begitu. Perasaanmu selama ini kuliah dengan segala kegiatanmu itu gimana Yog?		
101	N	seneng pastinya soalnya semangatku buat keinginanku masi tinggi, bisa belajar banyak hal dan	a. Subjek merasa senang dengan	a. Perasaan subjek.

		punya pengalaman yang banyak juga walaupun bikin capek dan halangannya ada terus2 an.	kegiatannya. (W1S1b101a) b. Subjek merasa semangat untuk apa yang diinginkan masih tinggi. (W1S1b101b) c. Subjek merasa ia bisa belajar banyak hal dan memiliki pengalaman yang banyak. (W1S1b101c) d. Subjek mengakui bahwa ada rasa capek dan halangan terus menerus. (W1S1b101d)	b. Perasaan subjek. c. Perasaan subjek. d. Perasaan subjek.
102		yah itu si klo masalah gini khawatir semangatku ilang gitu aja.	Subjek merasa khawatir semangatnya akan hilang. (W1S1b102)	Perasaan subjek.
103	P	Semangat emang naik-turun Yog. Namanya juga manusia. Wajar kok		
104		Apalagi tadi kamu bilang lek ada gagal2 dan kesehatan sempat turun juga.		
105		Trus menurutmu selama ini kamu mampu ndak mengerjakan hal-hal yang kamu lakukan itu?		
106	N	yes susah nya ya itu, jdi kyk repetisi aja masalah kyk gini wkwkwk yg penting ga ilang semangatku	a. Subjek merasa susah ketika semangatnya turun. (W1S1b106a) b. Subjek merasa yang penting adalah tidak hilang semangatnya. (W1S1b106b)	a. Perasaan subjek. b. Perasaan subjek.
107	P	Iyah semoga semangat terus. Ini menarik loh Yog menurutku, meskipun kamu ada hambatan tapi keliatannya kamu sek ada kemauan untuk maju terus. Aku tertarik sama bagian ini juga. Nanti aku mau tanya lebih lanjut gapapa ya?		
108		Kalau kamu menilai hasil kerjamu sendiri selama ini gimana Yog?		
109	N	boleh mbk tanya aja gapapa 🐾		

110		aku liat ada perkembangan si, tpi karna mungkin aku keras ke diriku sering aku ngerasa ga puas sama hasil karyaku selama ini	<p>a. Subjek memperhatikan ada perkembangan dalam menilai hasil kerjanya. (W1S1b110a)</p> <p>b. Subjek keras ke dirinya sendiri sehingga subjek merasa sering tidak puas dengan hasil karyanya. (W1S1b110b)</p>	<p>a. Perilaku subjek.</p> <p>b. Perilaku subjek, perasaan subjek.</p>
111		tau si toxic buat perkembangan pemikiran gini, tpi juga perlu buat g gampang puas ke hasil skrg	Subjek menyadari bahwa pikiran seperti sebelumnya itu "toxic", tetapi ia merasa pikiran tersebut diperlukan untuk tidak mudah puas dengan hasil yang sekarang. (W1S1b111)	Pikiran subjek.
112		jdi aku aga bingung nyeimbangi antara puas dan keras ke diri sendiri itu	Subjek merasa bingung menyeimbangkan antara puas dan keras kepada dirinya sendiri. (W1S1b112)	Perasaan subjek.
113	P	Toxic gimana maksudnya?		
114	N	ya itu ga gampang puas, jdi klo hasilnya ga sesuai dipikiran sama ekspektasi jdi down :DD	Adanya pemikiran subjek bahwa yang disebut <i>toxic</i> adalah pemikiran yang tidak gampang puas, jika hasil tidak sesuai dengan ekspektasi maka ia akan <i>down</i> padahal menurutnya hasil mengikuti tingkat kemampuan sementara perkembangan kemampuan itu tidak konstan naik, tetapi butuh waktu. (W1S1b114)	Pikiran subjek.
115		pdhl kan hasil ngikutin tingkat kemampuan, sementara kemampuan ga bisa	Subjek berpikir bahwa hasil mengikuti tingkat kemampuan, sedangkan	Pikiran subjek.

		perkembangannya konstan naik, pasti butuh waktu	perkembangan kemampuan itu tidak konstan selalu naik, melainkan butuh waktu. (W1S1b115)	
116	P	Oalahh. Tapi dulu aku inget kamu kayak e pernah ngomong lek ketika ada achievement apa gitu kamune puas? Bener ndak?		
117	N	yess achievement pasti bikin puas :DD	Subjek merasa puas jika ada pencapaian (<i>achievement</i>). (W1S1b117)	Perasaan subjek.
118	P	Selama ini udah ada achievement apa aja? Hadiah atau feedback apa gitu?		
119	N	hadiah/feedbacknya dari aku sendiri atau org lain ?		
120	P	Dua2nya boleh		
121		Lek mau diceritakan semuanya		
122	N	well klo dri orang lain mungkin kyk support dan pujian2 buat hasil karya gitu, atau yg resmi kyk nilai tinggi/bagus dari dosen, sertifikat lomba juga mungkin.	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek menerima dukungan dan pujian dari orang lain. (W1S1b122a) b. Subjek mendapatkan nilai tinggi/bagus dari dosennya. (W1S1b122b) c. Subjek mendapatkan sertifikat lomba. (W1S1b122c) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan di luar subjek. b. Keadaan di luar subjek. c. Keadaan di luar subjek.
123		klo dari aku sendiri mungkin lebih banyak me time, ngelakuin guilty pleasure buat self rewardnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek melakukan <i>me time</i>. (W1S1b123a) b. Subjek melakukan hal "<i>guilty pleasure</i>" sebagai <i>self reward</i> untuknya sendiri. (W1S1b123b) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku subjek. b. Perilaku subjek.
124	P	Perasaanmu terhadap respon2 ini gimana Yog?		
125	N	motivasiiku bertambah mungkin, juga ada approval dari orang lain jdi bagus buat kepercayaan diri	a. Subjek merasa motivasinya bertambah dengan	a. Perasaan subjek.

			<p>adanya achievement tersebut. (W1S1b125a)</p> <p>b. Subjek merasa ada penerimaan (approval) dari orang lain. (W1S1b125b)</p> <p>c. Subjek merasa penerimaan tersebut bagus untuk kepercayaan diri. (W1S1b125c)</p>	<p>b. Perasaan subjek.</p> <p>c. Perasaan subjek.</p>
126	P	Ooh begitu. Kamu pernah nggak melakukan suatu hal tapi nggak ada respon apa2 dari orang lain?		
127		Atau ada respon yang menurutmu kurang menyenangkan gitu?		
128	N	klo masalah di kelompok, tugas kuliah termasuk ga>		
129		?*		
130	P	Boleh		
131	N	ok kadang si klo kelompoknya ga sesuai susah buat jalanin ide satu pikiran dan buat inisiasi tpi ga diterima sama yg lain. nah kyk gini sering klo kelompoknya ga cocok sama ikut2 aja jdi yg kerja cuma satu	<p>a. Subjek merasa jika anggota kelompok kerjanya dalam kuliah tidak cocok itu susah untuk menjalankan satu pikiran, juga tidak adanya penerimaan dari anggota kelompok. (W1S1b131a)</p> <p>b. Ketika hal tersebut terjadi, subjek cuma ikut-ikut saja jadi yang mengerjakan tugas hanya satu orang. (W1S1b131b)</p>	<p>a. Perasaan subjek.</p> <p>b. Perilaku subjek.</p>
132		ohh.. ngasi ide yg ku pikir cocok banget dan berbobot yg ternyata dikritik abis2 an sama dosen kadang juga bikin gaenak wkwkwkw	<p>a. Subjek menerima kritik habis-habisan dari dosen ketika memberikan ide yang ia pikir cocok</p>	<p>a. Keadaan di luar subjek, faktor.</p> <p>b. Perasaan subjek.</p>

			dan berbobot. (W1S1b132a) b. Subjek merasa tidak enak dengan kritik tersebut. (W1S1b132b)	
133	P	Ah iya ada kritik gitu2 ya		
134		Itu tadi semua kan yg hadiah/pujian/sertifikat itu kan respon positif ya Yog, kalo yg kritik atau kelompok gak cocok itu kan kayak respon negatif ya, menurutmu hal2 ini memengaruhi cara kerjamu nggak?		
135	N	tergantung si, klo dari org2 yg emg ku admire kyk atasan, senior, dosen, sama orang-orang yg lebih pengalaman dan profesional dari aku pasti ku ikutin dlu soalnya mungkin ada ilmu lain yg belum ku pahami dri masalah2 itu	a. Respon orang lain (orang yang dikagumi subjek, seperti atasan, senior, dosen, orang-orang yang lebih berpengalaman dan profesional dari subjek) terhadap hasil kerja subjek diikuti oleh subjek. (W1S1b135a) b. Subjek merasa bahwa ada kemungkinan ada ilmu yang belum ia pahami dari respon orang-orang tersebut. (W1S1b135b)	a. Keadaan di luar subjek, perilaku subjek. b. Perasaan subjek.
136		cuma ya klo dari org yg biasa dan seangkatan, susah dibilangin gini ya kerjanya pasti getun, dan ga ikhlas wkwkwk	Respon dari orang biasa dan orang seangkatan subjek dirasa subjek tidak ikhlas. (TANYAKAN LAGI KE SUBJEK) (W1S1b136)	Perasaan subjek.
137	P	Ah beda-beda berarti ya ngefeknya di kamu		
138		Trus ini, menurutmu kamu punya support system ndak Yog?		

		Lek tadi kuperhatiin kamu bilang lek ada yg temen2mu support buat ikut gym itu tadi.		
139	N	klo support systemnya dari orang lain ga banyak juga si. mayoritas temen2 kampus soalnya. klo di gym itu juga sebenarnya masi cuman berdua tpi masi ngajak2 yg lain :D	<p>a. Subjek tidak memiliki banyak <i>support system</i>. (W1S1b139a)</p> <p>b. Kebanyakan <i>support system</i> subjek adalah teman-teman kampusnya. (W1S1b139b)</p>	<p>a. Keadaan di luar subjek.</p> <p>b. Keadaan di luar subjek.</p>
140	P	Ooh, kalo boleh tau support mereka itu bentuknya gimana Yog?		
141	N	klo soal masalah kyk gini kadang reminder sama advice aja si, dan mungkin mereka yg punya masalah yg sama juga cerita nyelesaiinya gimana	Bentuk dukungan (<i>support</i>) teman-teman subjek adalah pengingat (<i>Reminder</i>) dan saran (<i>Advice</i>), berbagi cerita tentang permasalahan yang sama. (W1S1b141)	Keadaan di luar subjek.
142		atau kita sama2 cerita aja buat ngeluarin isi hati wkwkwk		
143		sambat enak mbk wkwkwkwkwkw		
144	P	Curhat2 gitu ya		
145		Perasaanmu lek pas sama mereka itu gimana Yog? Nyaman, seneng, apa gimana?		
146		Pas main/ketemu/kerja bareng gitu		
147	N	seneng aja si bisa kumpul2 sama main kadang klo ad kesempatan. udh lama kenal juga jdi oke2 aja cerita masalah gini ke mereka	<p>a. Subjek merasa senang ketika bisa kumpul-kumpul dan main bersama teman-temannya. (W1S1b147a)</p> <p>b. Subjek merasa sudah kenal lama dengan teman-temannya sehingga merasa oke-oke saja (TANYAKAN OKE-OKE SAJA MAKSUDNYA APA) untuk bercerita masalah</p>	<p>a. Perasaan subjek.</p> <p>b. Perasaan subjek.</p>

			yang diceritakan. (W1S1b147b)	
148	P	Ooh begitu ya		
149		Kayaknya cukup deh Yog buat sore ini.		
150		Makasih banyak loh ya udah mau cerita		
151		Banyak bantu aku banget ini		
152		Nanti2 aku mau tanya2 lagi ini hehe gapapa ya		
153		Mungkin minggu depan kalau kamu ada waktu longgar lagi gitu		
154	N	its okay mbk gapapa		
155		lega juga cerita semua gini buat keluarin isi pikiran wkwkwk	Subjek merasa lega setelah diwawancara. (W1S1b155)	Perasaan subjek.
156	P	Alhamdulillah bisa bantu legain pikiran		

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke-2

Nama Subjek : Y

Tanggal wawancara : 1 Oktober 2021

Waktu : 15:37-17.26

Tempat : WhatsApp

Keterangan:

N: Narasumber (subjek)

P: pewawancara

Teks warna hijau: pembicaraan di luar topik wawancara.

Hightlight kuning: fakta.

Baris	N / P	Verbatim	Fakta (koding)	Keterangan
1	P	Haloo Yogii		
2		Gmn yog lagi longgar kah		
3	N	Hallo mbk		
4		Boleh, dilanjut		
5	P	Okk makasi yo waktunyaa		
6		Aku mau nanya ini dulu deh, dari terakhir kita ngobrol yg sebelumnya itu berapa hari yo		
7		2 minggu gk sih		
8		Mau nanya selama 2 minggu ini lg ngapain ae dan kuliahnya gimana		
9		Itu dulu se		
10	N	Yep udh 2 minggu lebih dikit		
11		Well untum selama ini masi belum banyak yg menarik si. Juga masi ada checklist yg belum selesai 😊	a. Belum ada kegiatan yang menarik bagi subjek. (W2S1b11a) b. Checklist yang dibuat subjek ada yang belum	a. Pikiran subjek. b. Aktivitas.

			selesai. (W2S1b11b)	
12		Untuk*		
13		Kuliah alhamdulillah lancar	Perkuliahan subjek berjalan lancar. (W2S1b13)	Aktivitas.
14		Masi sering nugas	Subjek sering mengerjakan tugas kuliah. (W2S1b14)	Aktivitas.
15		Olahraga seminggu ini skip, ntah kenapa ga sempet waktunya 😊		
16		Sering2 keluar ngurus berkas atau vaksin sama bantu ortu	Subjek sering keluar untuk keperluan tertentu, membantu orang tua. (W2S1b16)	Aktivitas.
17		Dan target kumpul komunitas jg belum 😊	Ada target yang belum tercapai. (W2S1b17)	Keadaan subjek saat ini.
18	P	Eh kamu ada ikut komunitas tah?		
19	N	Mau ikut mbk, tpi online		
20		Yg ku bilang di aplikasi discord itu		
21	P	Ooh iyo ya		
22		Belum ikut berarti? Opo sek gimana iku?		
23	N	Belum sama sekali wkwkk	Subjek belum mengikuti komunitas yang direncanakan sebelumnya. (W2S1b23)	Keadaan subjek saat ini.
24	P	Oo tak kira lek udah ikut tp belum kumpul iku		
25		Lek sebelum e pernah ikut komunitas/organisasi juga ndak Yog?		
26	N	Yes gitu, belum join mereka wkwkw		
27		Pernah pas maba, itu awal2 udh jdi panitia buat event tahunan	a. Subjek pernah mengikuti komunitas/organi sasi. (W2S1b27a) b. Subjek pernah menjadi panitia untuk event tahunan. (W2S1b27b)	a. Aktivitas. b. Aktivitas.
28		Ultah klo ga salah		
29		Ultah komunitasnya		
30	P	Masih aktif di komunitas itu tah kamu?		
31	N	Enggk udh lama keluar	Subjek sudah lama keluar dari komunitas tersebut. (W2S1b31)	Keadaan subjek saat ini.

32		Ga cocok sama jadwal juga membernya	Subjek tidak cocok dengan jadwal dan anggota komunitas. (W2S1b32)	Faktor.
33	P	Ooh emang di situ ada apa		
34	N	Yah kumpul2nya si enak masi banyak dibahas buat acara event atau teknisnya. Sama sharing2 pengalaman		
35		Cuma pas udh ngadain event itu problem membernya banyak	(W2S1b35)	
36		Toxic lingkungan kerjanya menurutku	Menurut subjek lingkungan kerja di dalam komunitas tersebut toxic. (W2S1b36)	Keadaan di luar subjek, faktor.
37		Masih banyam senioritas juga. Klo sekarang gatau si masi ada apa enggk, mungkin udh lulus	Banyak senioritas di dalam komunitas tersebut. (W2S1b37)	Keadaan di luar subjek.
38	P	Ooh gitu yo		
39		Iku organisasi apa yog?		
40	N	Kompeni, komuntias pecinta seni		
41		Dri kampus		
42	P	Ooh dari kampus		
43		Lek sekarang ada ikut organisasi/komunitas juga ndak? Opo mek itu ae?		
44	N	AYS itu mungkin mbk? Masi jalan	(W2S1b44)	
45		Soalnya mereka Non provit organization claimnya mereka 😊		
46	P	Apa tu AYS		
47	N	Asia youth summit itu		
48	P	Ooh sing mau ke Malaysia itu to		
49	N	Iya		
50	P	Non profit iku maksudnya gak menghasilkan uang gitu ta?		
51	N	Iya, fokusnya mereka ga nyari keuntungan finance		
52	P	Trus ngapain lek ndak ada uangnya?		
53	N	Mereka jadi wadah buat anak2 muda yg tujuanya selaras sama SDG		
54		SDG itu sustainable development goals		
55		Yg dibikin sama UN. Buat ngatasi banyak masalah di bumi ini, baik itu climate change, humanitarian, juga peace		
56		Familiar kan ya mbk sm SDG??		
57		Dari ini mereka ngadain event buat anak2 muda berpikir kritis dan ngajak buat bikin problem solving di salah satu goals SDG ini		

58		Karna goals nya banyak, jdi ga semua di bahas, tiap event ada beberapa tema aja yang dipake		
59		Pernah denger sih. Beberapa temenku ada yg komunitasnya bawa2 istilah itu.		
60		Gaada uangnya emang		
61		Hehe		
62		Besar yo itu berarti organisasi e lek sg bikin UN. UN lek PBB sih?		
63	N	Ya itu lingkupnya anak2 ambisi :D	(W2S1b63)	
64		Dri organisasi ini ga berkaitan langsung juga si sama UN.		
65		Cuma UN itu bikin target di tahun 2030/2040 an itu masalah2 yg banyak ini bisa diselesaikan		
66		Nah dri tiap2 negara atau kumpulan orang2 itu ya ngambil aksi buat bantu goalsnya UN ini		
67	P	Ooh iku ceritanya kamu bisa masuk di situ gimana?		
68	N	Dari info temen si , dia ikut juga tpi beda event.	Subjek ikut AYS atas info dari teman. (W2S1b68)	Alasan ikut organisasi/komunitas.
69		Aku jdi panitia nya, bagian design feed IG	Subjek menjadi panitia di bagian desain feed instagram. (W2S1b69)	Identitas, aktivitas.
70	P	Truss kalo yang mendorongmu untuk gabung itu?		
71	N	Karna pingin nyoba2, nambah pengalaman dan networking	Subjek ingin coba-coba, menambah pengalaman dan networking. (W2S1b71)	Motivasi.
72	P	ooh coba-coba ternyata, tapi masuk ya		
73	P	iku ada seleksine ndak sih? atau semua orang bisa gabung aja?		
74	N	Ada seleksi e juga ko, interview dan kirim cv portofolio		
75	P	Gimana iku pengalamanmu diseleksi dan lain-lainnya, cerita dung yogg		
76	N	Alrigh :D		
77		Klo ga salah itu akhir agustus tahun lalu. Pas lgi banyak2nya tugas jdi sering kumpul sama temenku yg ngasih tau tdi		
78		Weh udh genep setahun yak ternyata wkwkwk		

79	Lnjut. Jdi selama ini sering ikut acara juga sama mereka event,lomba, webinar. Nah pas coba2 daftat itu aku punya niatan pengen coba juga jdi anak yg ambisi gitu gimana si	Subjek berniat ingin mencoba menjadi anak yang ambisi. (W2S2b79)	Motivasi.
80	Kan aku selama sekolah ini jdi murid pasif ya	Subjek adalah murid yang pasif selama sekolah. (W2S1b80)	Keadaan internal subjek.
81	Seri banyak kegiatan ini selama 3 bulan klo ga salah, yg awalnya diajak ikut lomba sama salah satu dosen itu. Bareng arya sama ana :D		
82	Di bulan agustus temenku namanya rio ini yg ambisi parah dia nyaranin ikut progtram AYS yg hampir sama juga dia ikut cuman lokasi event nya beda, ya di malaysa itu	Ajakan teman untuk ikut program. (W2S1b82)	Ajakan teman, faktor.
83	Diceritain klo bakal bisa banyak pengalaman, nambah portofolio, networking juga	(W2S1b83)	Ajakan teman.
84	Juga diajak ke malaysia gratis untuk ngadain event ini	(W2S1b84)	Ajakan teman.
85	Nah denger ini aku sama temenku axx tertarik banget	Subjek dan temannya yang bernama Axx merasa sangat tertarik dengan program yang ditawarkan. (W2S1b85)	Perasaan subjek.
86	Nyoba daftar sama portofolio selama kuliah ini dikumpulin jdi satu dan coba daftar	(W2S1b86)	
87	Alhamdulillah setelah beberapa minggu diumumkan kita diterima dari sekian banyak pendaftar	a. Subjek merasa bersyukur diterima seleksi. (W2S1b87) b. Subjek diterima seleksi dari sekian banyak pendaftar. (W2S1b87b)	a. Perasaan subjek. b. Keadaan subjek.
88	Diajak wawancara sama... ketua event? (Ku gatau nyebutnya gimana soalnya bukan atasan juga si wkwk cuma dia punya wewenang ketua) di tes untuk pemahaman sama teknis pengerjaanku gimana		
89	Siap kerja dalam pressure ap enggak, bisa kerja dalam team ap enggak		
90	Yah pertanyaan umum lah.		
91	Karna aku anaknya ga begitu pengalaman hal2 ini, selama seharian itu aku udh siap2 jawaban, pertanyaan	a. Subjek tidak memiliki pengalaman dalam hal mengikuti	a. Keadaan subjek. b. Perilaku subjek.

		program. (W2S1b91a) b. Subjek menyiapkan jawaban dan pertanyaan sebelum wawancara dimulai. (W2S1b91b)	
92	Sampe nyari kisi2 juga wkwkwkw	Subjek mencari kisi-kisi. (W2S1b92)	Perilaku subjek.
93	Interviewnya dilakuin malam hari, scr online		
94	Interviewernya ada 3 klo g salah		
95	Momen2 sebelum interview yg paling menegangkan soalnya banyak overhinking sama anxiety 😊😊	a. Subjek menganggap momen sebelum wawancara menegangkan. (W2S1b95a) b. Subjek banyak mengalami overthinking dan kecemasan ketika sebelum wawancara. (W2S1b95b)	a. Pikiran subjek. b. Perasaan subjek, perilaku subjek.
96	Alhamdulillah beberapa minggu setelah interview aku sama temenku sama2 diterima dgn dikirimkan kontrak lewat email	a. Subjek merasa bersyukur diterima seleksi. (W2S1b96a) b. Subjek dan temannya diterima masuk program setelah beberapa minggu diwawancara. (W2S1b96b)	a. Perasaan subjek. b. Keadaan subjek.
97	Dari september itu udh gencar2 nya banyak meeting sama team tiap 3x seminggu	(W2S1b97)	
98	Soalnua target yg dikerjakan ada 2 event, kebetulan keadaanya pandemi, jdi event pertama di akhir tahun yaa event yg sama cuman berbasis online gitu	(W2S1b98)	
99	Segalanya dri cari peserta, engagement, build instagram dari follower 0 sampe beberapa ribu di akhir tahun		
100	Eh bablas yo mbk		
101	Samean nanya e cuma sampe interview yo tdi wkwkwk		

102		Gapa ta? Lanjut apa gimana		
103	P	Wkwk gapapa lanjut aja		
104	N	Wkwkwk oke mbk nanggung yak		
105	P	Iyo timbang nanggung		
106		Gas wes lanjut G		
107	N	Dri event online ini, boost banget buat AYS soalnya buat event utamanya nanti di malaysia	(W2S1b107)	
108		Susah seneng kerja serba online kerasa di hectic nya akhir tahun bareng kuliah	(W2S1b108)	
109		Selama itu juga aku baru kerasa jdi anak ambis itu harus tahan banting, juga konstan sadar diri juga time management nya yg bagus	<p>a. Subjek merasakan bagaimana jadi anak ambis menurut dia. (W2S1b109a)</p> <p>b. Subjek berpikir bahwa menjadi anak ambis harus tahan banting, konstan sadar diri, dan time management harus bagus. (W2S1b109b)</p>	<p>a. Pengalaman subjek.</p> <p>b. Pikiran subjek.</p>
110		Kaget parah si aku selama event ini. Nah di tahun 2021 mulai bangun lagi ni event utamanya. Kita se tim udh siapin banyak hal	Subjek merasa kaget selama menjalani event AYS. (W2S1b110)	Perasaan subjek.
111		Nyari keynote speaker, nyiapin tema, nyari lokasi yg cocok, logistik, biaya, krbutuhan teknis, nyari relasi di lokasi, itu semua selama 5 bulan	Daftar aktivitas yang dijalani subjek bersama tim di AYS. (W2S1b111)	Aktivitas.
112		Yg rencana event di bulan juli dilakuin	(W2S1b112)	
113		Tpi sayangnya menjelang deadline event, pandemi masi jalan, belum ad vaksin, keluar kota aja susah apalagi luar negri	(W2S1b113)	
114		Kita se tim pupus harapan buat jalanin event ini sesuai jadwal.	(W2S1b114)	
115		Akhirnya ya kesepakatan bersama jdi eventnya diundur sampe indonesia sama malaysia buka border buat traveling	(W2S1b115)	
116		Tpi anehnya temenku yg di istanbul masi bisa lo ngadain eventnya		
117		Mungkin di aku malaysianya yg ribet jg jdi susah		
118		Ya berat hati kita sampein ke calon peserta AYS buat sabar sama nunggu sampe bisa dilanjut	(W2S1b118)	

119		Enth knp di bulan2 ini ya sejajar sama keadaanku lgi down 😊	Keadaan subjek sedang tidak baik saat ada masalah di AYS. (W2S1b119)	Keadaan subjek.
120		Jdi gaenak aja rasanya,	Perasaan subjek tidak enak. (W2S1b120)	Perasaan subjek.
121		Nah dri Ays tim kita bubar	(W2S1b121)	
122		Tinggal aku sama temenku, juga beberapa member lain yg punya kontrak lanjut buat sampe aelesai event	(W2S1b122)	
123		Jdi selama ini ga se hectic di pertengahan awall tahun 2021, konten yang ku bikin lebih kalem deadline sama isinya	a. Keadaan subjek di AYS saat ini tidak se”heboh” (hectic) dibanding awal tahun 2021. (W2S1b123a) b. Konten yang dikerjakan subjek lebih kalem dibanding sebelumnya. (W2S1b123b)	a. Keadaan subjek saat ini. b. Aktivitas.
124		Klo dikehendaki insyaallah akhir tahun ini/ awal tahun bakal dilanjut		
125		Yah sampe sini aja si buat keadaan sekarang selama aku ikut organisasi ini		
126		Maapkeun ya mbk lek kepanjangan 😊🙏		
127	P	Gak kepanjangan kok		
128		Lagian iku dari tahun lalu kan yo ceritane panjang wajar lah	(W2S2b128)	
129		Aku boleh nanya ini ndak Yog?	(merujuk ke W2S1b119)	
130	N	Wkwkw iya mbk sebenere ad beberapa si yg belum ku masukan tpi gapa ga begitu penting mungkin	(merujuk ke W2S1b128). W2S1b130	
131		MonggoG		
132	P	Boleh kok lek mau diceritakan. Lek endak ya ndak papa.	(merujuk ke W2S1b130).	
133		Itu kamu down kenapa e? Mau cerita a?		
134		Kayak e yg wawancara sebelum e juga kamu ada mention lek lagi ngerasa gak enak		
135	N	Kyk e emg sama e mbk yanh tak ceritain sebelumnya		
136		Yg kalah lomba, magang 6 bulan, event ays itu gagal pisah sama temen deket juga 😊, sakit2 an, tugas numpuk	Subjek merasa “down” karena kalah lomba, magang, gagal event, pisah	Faktor.

			teman, sakit, dan ada banyak tugas. (W2S1b136)	
137		Lengkap wes mbk selama itu wkwkw		
138	P	Numpuk2 bareng gitu yo		
139		Tapi barusan tadi kamu bilang lek kuliah e lagi lancar		
140		Gimana tu		
141	N	Iya wes lumayan mbk semenjak liburan	Semenjak liburan subjek merasa bahwa kuliah lancar. (W2S2b141)	
142		Udh ambil pacing dikit2 lgi	Subjek mengambil langkah sedikit demi sedikit. (W2S1b142)	Perilaku subjek.
143		Tugase ga seberat sebelum e	Subjek merasa tugas yang dibebankan padanya tidak/belum seberat yang sebelumnya. (W2S1b143)	Perasaan subjek.
144		Tpi yg PRA TA ini kyk e bakal repot lgi 😊		
145		Belum seberat yg lalu*🙄🙄	(merujuk ke W2S1b143). (W2S1b145)	
146		Wkwkwk		
147		Abis ini pasti berat lgi		
148		Penyakit akhir semester ncen mbk		
149	P	Ah iyo semester akhir se mulai agak berat		
150		Aku inget kamu waktu itu bilang lek liburan ambil istirahat sama berbenah ya Yog?		
151	N	Bener mbk		
152	P	Gimana iku proses e sampe sekarang? Berbenah e gimana?		
153	N	Progress e slow mungkin mbk, tpi gapapa aku nikmatin ae proses e	Subjek menikmati proses ia berbenah walaupun progresnya lambat. (W2S1b153)	Perasaan subjek.
154		Ku dapetin dari buku atomic habit itu, yg penting konsisten ada progress walaupun dikit		
155		Progressnya mungkin di kerjain tugas sama olahraga	Subjek mengerjakan tugas dan olahraga. (W2S1b155)	Aktivitas.
156		Olahraga alhamdulillah juga ada hasil dikit selama sebulan lalu	Aktivitas olahraga subjek menghasilkan. (W2S1b156)	Hasil aktivitas.

157		Tugas juga, selalu kerja bareng sama temen	Subjek selalu mengerjakan tugas bersama temannya. (W2S1b157)	Aktivitas, aktivitas bersama teman.
158	P	Ohh gitu ya		
159		Tadi kuperhatikan lek ada beberapa kegagalan ya Yog di kegiatan sing kamu lakukan, menurutmu itu gagalnya kenapa?		
160	N	Karna jadwal mungkin ya mbk, selama ini tidurku masi kacau beberapa kali srmenjak akhir semester itu	a. Subjek bermasalah dengan jadwal. (W2S1b160a) b. Jadwal tidur subjek beberapa kali kacau semenjak akhir semester sebelumnya. (W2S1b160b)	a. Faktor. b. Faktor.
161		Jdi bangun e kesiangan, trus siange bantu2 ortu. Sore ne mesti ad aj yg perlu dikerjain keluar, jdi ga sempet	Subjek bangun kesiangan, subjek membantu orang tua pada siang hari, subjek ada aktivitas di luar rumah saat sore. (W2S1b161)	Aktivitas.
162		Tpi beberapa waktu juga aku masi hesitant buat ngrlakuin itu jdi tak tunda2	Subjek merasa ragu-ragu melakukan sesuatu sehingga ia menunda-nunda. (W2S1b162)	Faktor.
163		Sama bukan prioritas dibanding tanggung jawab kuliah...? Jdi ku dua in	Kegiatan yang dilakukan subjek bukan merupakan prioritas dibanding tanggung jawabnya kuliah. (W2S1b163)	Keadaan subjek.
164	P	Ooh berarti lebih prioritas kuliah kah?		
165	N	Iya, ku utamainn kerjaan tanggung jawabku dlu	Subjek mengutamakan tanggung jawab kuliah. (W1S2b165)	Perilaku subjek.
166		Sama konten itu	Subjek mengutamakan konten AYS. (W2S1b166)	Perilaku subjek.
167	P	Konten yang AYS iku tadi?		
168	N	Iyep bener		
169	P	Ooh begitu.		

170		Iki sebenarnya ada cukup banyak yang mau kutanyakan lagi Yog, tapi wes hampir magrib iki. Dilanjut gapapa kah? Lagi longgar kah kamu hari ini? Apa dilanjut besok-besok gitu?	(W2S1b170)	
171	N	Gapa mbk lanjut bentat lagi gpp, dek aku belum adzan		
172		Aku yo mau tanya juga boleh mbk?		
173	P	Boleh tanya aja kamu gapapa		
174		Mau tanya apa?		
175	N	Belum mention juga si aku selama cerita ini, ada sisi buruk ku yg lama muncul lgi	Subjek menganggap bahwa ada sisi buruknya yang muncul lagi. (W2S1b175)	Pikiran subjek, perilaku subjek.
176		Adiksi ku game	Subjek menyatakan bahwa ia memiliki adiksi terhadap game. (W2S1b176)	Perilaku subjek.
177		Ke game		
178	P	Mau diceritain ta?		
179	N	Mau minta saran se sebener e, mungkin samean pernah nemu kasus kyk ginj juga wkwkw		
180		Klo ngatasin adiksi itu kan biasane harus dikasih batasan yo, tpi juga ad yg tetep lakuin tpi dikurangi secara progresif		
181		Lek menurut e samean lrnih efektif yg mana?		
182		Lebih*		
183	P	Lek ngomongin efektif iku tergantung orang e sih Yog		
184		Bisa jadi tiap orang dengan kasus yg sama itu penanganan e beda		
185		Jadi tergantung orangnya gimana. Bisa jadi cara X cocok buat si A, tapi gak cocok buat si B, atau sebaliknya		
186		Lek soal adiksi iku sepahamku lek misale gak dilakukan itu bikin si orangnya cemas/merasa gak nyaman, atau kayak sakaw gitu lo, tau ndak?		
187		Nah iku kudu ditelusuri dulu sebenarnya, adiksinya itu dia karena apa. Pemicunya dia berperilaku seperti itu tuh apa		
188		Misal, si X suka ngegame. Kalo ngegame 10 jam sehari, non stop. Nah itu dia kok ngegame terus dia kenapa? Lagi ada masalah apa? Dia ngegame tujuannya apa? Bisa jadi, misal, karena dia stres sama lingkungan di rumahnya, jadi dia pelariannya ke game, nah berarti kan akar masalahnya karena stres		

		sama lingkungan rumah, terus lanjut nambah masalah sampe adiksi game. Nah itu penanganannya dari akarnya dulu. Stresnya dikelola. Bisa dengan cara mengurangi aktivitas, mengganti aktivitas, atau yang lainnya. Tergantung tiap orang cocoknya gimana.		
189		Kalau adiksinya parah yang sampe dia bener2 kayak cemas pol ketika tidak melakukan, dia linglung, dia bingung, dia sampe sakit2an, nah iku ranahnya psikiater, diobati pake obat dulu biasanya.		
190		Begitu		
191	N	Ohh lek di aku gatau juga si mbk soale dari kecil udh tau warnet jdi sering main kesana	Subjek sudah mengenal warnet sejak kecil. (W2S1b191)	Latar belakang subjek.
192		Sampe parah mungkin seharian full di warnet gitu, cuman pas udh smk gitu gatau tiba2 berenti	<p>a. Subjek menganggap bahwa perilakunya dulu itu parah, seharian penuh ia bermain di warnet. (W2S1b192a)</p> <p>b. Subjek tidak tahu ia tiba-tiba menghentikan perilaku bermain game-nya saat SMK. (W2S1b192b)</p>	<p>a. Pikiran subjek, perilaku subjek.</p> <p>b. Perilaku subjek.</p>
193		Nah sekarang kena lagi cuman ga separah dlu, aku khawatir juga klo lanjut kyk dulu, dari yg kubaca hampir mirip juga si sama pernyataan e samean ini	<p>a. Subjek kembali melakukan bermain game, namun ia menganggapnya tidak separah dulu. (W2S1b193a)</p> <p>b. Subjek merasa khawatir jika ia kembali parah seperti dulu. (W2S1b193b)</p>	<p>a. Perilaku subjek, pikiran subjek.</p> <p>b. Perasaan subjek.</p>
194		Nyoba klo berhenti total dan nutup akses/ mempersulit akses ke adiksinya gitu, cuman gagal pasti aja ke lakuin itu	Subjek mencoba berhenti bermain total dan menutup/mempersuli	Perilaku subjek.

			t akses ke game, tetapi ia gagal. (W2S1b194)	
195		Soalnya game nya di hp 😊	Game tersebut ada di dalam handphone-nya. (W2S1b195)	Keadaan di luar subjek.
196		Yg metode ngurangin dikit2 itu ku juga nyoba	Subjek mencoba mengurangi bermain game sedikit demi sedikit. (W2S1b196)	Perilaku subjek.
197		Ku paksain banget main sampe bosan, dan gaada konten yg entertain lagi	Subjek memaksa bermain game sampai bosan dan tidak ada bagian dalam game yang menarik baginya. (W2S1b197)	Perilaku subjek.
198		Ada si efeknya, tpi tetep aja aku masi main	Subjek mengakui bahwa ada efek dari ia mencoba metode-metode menghentikan “adiksi” bermain game, tetapi ia masih saja bermain game. (W2S1b198)	Dampak, perilaku subjek.
199	P	Misale kamu ke psikolog, mungkin kamu akan ditanya soal dulu waktu kecil yg ngenalin warnet siapa, kenapa kok main ke situ, keluarga di rumah gimana, lingkungan di sekolah gimana, waktu SMK dulu gimana, ngapain, kegiatannya apa, skrg balik lagi to kayak gitu dulu.. nah dari pertanyaan2 itu mungkin bisa ditarik polanya kayak gimana. Misal aja kamu ngegame ketika kamu merasa stres, atau bosan, atau kamu menemukan/merasakan perasaan senang/puas/kuat ketika bermain game berarti itu kira2 kamu ngegame karena game memunculkan perasaan2 itu, atau kamu ngegame karena stres. Nah sekarang kejadian yg lagi kamu alami apa, kok polanya balik ke kayak dulu? Gitu se sepahamku		
200		Perlu dicari tau dulu, trigger yg bikin kamu balik main game itu apa Menurutku begitu		
201	N	Alesan2 dri lingkungan dan keadaan gitu juga perlu di atasi juga to mbk? Emg si aku fokuse ke berhenti game nnya aja selama ini		

202		Ok mbk makasih ta coba ngawalin step2 ku dri awal lgi		
203	P	Bukan diatasi sih, kayak.. dikelola aja menurutku. Kan kita gak bisa ngontrol lingkungan di luar kita to? Lebih ke gimana kita menghadapi/bereaksi terhadap lingkungan di luar kita itu.		
204	N	Ohh iya se gitu wkwkw		
205	P	Misale stres banget karena kucingku meninggal. Nah itu kan pemicu, gak bisa dikontrol se kucing meninggal kapan ae, nah tinggal si aku ini gimana menghadapi/bereaksi terhadap kejadian kucing meninggal itu		
206		Misale stress bgt karena itu trus aku mainn terus sampe duitku abis. Nah, pemicune kan stress to, berarti yg dikelola stressnya, trus dicari cara ngatasi stressnya itu gimana yg gak merugikan kayak main sampe duit abis iku		
207		Ngono se sepahamku		
208		Lek menurutku lek cuma fokus ke gimana berhentiin kebiasaan e iku lek gak juga diawali dari cari tau gimana kok bisa sampe punya kebiasaan itu kok yo agak susah. Jadi kan ketika kita (secara sadar/enggak) merasakan hal yg gak nyaman, kita nganggap e kebiasaan itu adalah cara untuk meredakan perasaan gak nyaman itu, kita gak punya/gak tau cara lain untuk mengatasine, taune cuma kebiasaan itu ae, pdhl kan iku kebiasaan yg merusak se, nah lek kita tau awal mulane kenapa kita bisa begitu, kurasa lebih bisa dicari tau gimana cara mengelolanya yg lebih baik		
209		Penjelasanku jelas ndak		
210		Kok kayak e rodok mbulet		
211		Jelas kok mbk, jdi bad habit itu kyk coping mechanism kita dari suatu stress gitu kan, jdi dripada nyelesain bad habit nya, mending nyelesain pemicu bad habitnya		
212		Nah begitu. Boleh2 ae mek menyelesaikan bad habit e, tapi menurutku lek kita gak tau pemicu dari bisa punya bad habit itu kan kita yo male gak tau juga gimana cara ngubah e ke habit yg lebih baik. Kita gk punya opsi. Kita tiba2 cut off ae, lah lek misal kita dihadapkan lagi sama pemicu yg sama, kita kudu ngapain kan gak tau juga, mau gak mau		

		pikiran kita male "oh ngegame ae", "oh dolan ae". Gitu2 wes		
213		Tp iku lek konteks e stres sih		
214		Seingatku materiku biasane lek adiksi itu krn stres		
215		Tp mungkin ada pemicu lain, aku blm banyak baca juga		
216		Makane td aku bilang lek dicari tau dulu tuh adiksinya karena apa		
217	N	Oh oke mbk tak coba2 cari e lgi stress ku dimana G		
218		Suwun pol lo mbk		
219	P	Tapi gak semua hal yg kmu lakukan terus menerus iku disebut adiksi se asline	(W2S1b219)	
220	N	Mang mau nanya apa lgi mbk soal ini	(merujuk ke W2S1b170)	
221	P	Agak banyak iki 😊	(W2S1b220)	
222		Lanjut ta?		
223		Nganggur a kamu malam ini?		
224	N	Bad habit?	(merujuk W2S1b219)	
225	P	Bisa jadi.		
226		Bad lek memang itu bad. Merugikan.		
227		Adiksi kan gangguan se. Ada indikator dan kategorinya sendiri. Jadi belum tentu bener2 adiksi juga.		
228	N	Oh buanyak a, ta bales slow res gapa ta wkwk	(merujuk ke W2S1b220). (W2S1b228)	
229		Perlu belajar banyak lgi aki emg 😊		
230	P	Cukup banyak lek menurutku. Atau kmu ada waktu longgar lagi kapan Yog?	(merujuk ke W2S1b228). (W2S1b230)	
231	P	Wkwk bahasan di jurusanku se iki		
232		Gapopo se nama e manusia ya wajar gk tau semua hal, belajar terus gapopo		
233	N	Minggu ini mungkin mbk, pagi ne 😊		

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke-3

Nama Subjek : Y

Tanggal wawancara : 3 Oktober 2021

Waktu : 15:31 – 17:34

Tempat : WhatsApp

Keterangan:

N: Narasumber (subjek)

P: pewawancara

No.	N /P	Verbatim	Fakta (koding)	Keterangan
1	P	Haloo Yogii Gimana, lagi longgar kah? Bisa lanjut yg kemarin?		
2	N	lanjutt G		
3	P	Okedeeh		
4		Kmrn terakhir kita lagi bahas apa yog yg sebelum kamu cerita soal adiksi iku		
5		Soal kegagalan kan yo		
6		Aku mau nanya itu, tanggapan/pandanganmu soal kegagalan itu gimana?		
7	N	mungkin klo pandangan personalku, kegagalan itu kyk ya hal yang udh pasti terjadi dan bakal terjadi lagi, buat menghadapi kegagalan sendiri harus sadar dan terima apa adanya, juga harus tetep open minded buat menghadapi kegagalan. buatku juga hal itu jadi nilai tambah perjalananku ke apa yang ku pingin, selain jadi lebih berpengalaman itu juga jdi pembelajaran buat kedepanya.	Pandangan subjek terhadap kegagalan. (W3S1b7)	Pikiran subjek.
8		penilaian ini kyknya belum sempurna ya mbk, pasti bkl ada tambahan2 mungkin di kedepanya	Subjek menyatakan bahwa penilaiannya belum sempurna dan mungkin aka nada perubahan. (W3S1b8)	Sikap subjek.

9	P	Lek dari yg kuperhatikan kemarin2 iku kusimpulkan kamu pernah mengalami kegagalan, nah itu gimana kamu menanggapinya? Apa yg kamu rasakan, pikirkan, dan lakukan ketika menghadapi kegagalan2 itu?		
10	N	Well itu juga si gaenaknya dri kegagalan, walaupun se mawas dirinya apapaun, walaupun siap buat nerima klo bakal gagal kadang pas terjadi juga tetep kerasa gaenaknya gagal itu	Subjek merasa tidak enak dengan kegagalan. (W3S1b10)	Perasaan subjek.
11		Nah di keadaan kyk gini aku biasanya bakal ngedown dan banyak pikiran, jdi ragu2 sama diri sendiri, putus semangat juga, yg bahaya si sampe dibawa di kesehatan.	Subjek biasanya mengalami banyak pikiran, ragu-ragu terhadap diri sendiri, putus semangat, dan terpengaruh kesehatannya. (W3S1b11)	Perasaan subjek, perilaku subjek, pikiran subjek.
12		Buat ngatasi keadaan itu biasanya aku cuma butuh waktu buat istirahat sama reasses lgi apa yang salah dri keadaan ini	Subjek mengatasi keadaan (W3S1b11) dengan istirahat dan reassess apa yang salah dari keadaan tersebut. (W3S1b12)	Perilaku subjek.
13		Hampir mirip lah sama keadaan 7 stages of grieve itu		
14		Yang awalnya denial, marah2 ke diri sendiri, sampe ke acceptance nya		
15		Sayangnya walaupun aku tau keadaan gini gabisa diselesain diri sendiri, aku nutup masalah2 ini buat aku sendiri, jaranh ku ceritain ke orang lain	Subjek menutup masalah dari orang lain walaupun ia tahu bahwa ia tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. (W3S1b15)	Perilaku subjek.
16		Kalaupun aku bener2 butuh bantuan ku cuma curhat ke org2 yg bener deket sama aku	Subjek hanya curhat kepada orang terdekatnya ketika ia butuh bantuan. (W3S1b16)	Perilaku subjek.
17		Itupun ga cerita semuanya, kadang cuma sindiran2 dikit buat minta solusi klo dia pernah ngalamin hal kyk gini	Subjek tidak menceritakan semua masalahnya, terkadang ia hanya menyindir untuk meminta solusi terhadap masalah yang sama. (W3S1b17)	Perilaku subjek.

18		Oh ya klo udh sampe nerima keadaan tinggal self healing aja aku, nyari kegiatan yang menyenangkan sama bikin tenang	Subjek mencari kegiatan yang menyenangkan dan membuatnya tenang ketika ia merasa menerima keadaan. (W3S1b18)	Perilaku subjek.
19		Gini aku biasanya jalan tempat2 sepi sama jauh, mindlessly gambar sampe gasadar lupa waktu dan tempat, sama baru kerasa olahraga juga bisa ngilangin penat di pikiran wkwkw	Subjek berjalan ke tempat yang sepi dan jauh, menggambar, dan olahraga untuk coping. (W3S1b19)	Perilaku subjek.
20		Cuman di kuliah ini aja aku baru tau klo hal2 gini bisa dipelajari juga, jdi ya baca buku juga buat tau kenapa aku bisa ngerasain hal2 gini dan improve hal itu	Subjek baru mengetahui jika hal seperti itu bisa dipelajari ketika ia berkuliah, jadi ia membaca untuk mengetahui tentang dirinya sendiri dan bagaimana memperbaiki masalahnya. (W3S1b20)	Perilaku subjek.
21	P	Ooh gitu Kamu ada temen dekat ta?		
22	N	Ada tpi ga banyak :D	Subjek menyatakan bahwa ia memiliki teman dekat tetapi tidak berjumlah banyak. (W3S1b22)	Keadaan di luar subjek.
23	P	Temen sekolah kah? Apa temen kuliah? Temen dari kecil?		
24	N	Masing2 ada, tpi temen2 dri kecil sama sekolah dlu jdi jarang ketemu		
25	P	Ooh begitu Berarti dari yg kamu ceritain itu tadi kutarik kesimpulan lek kegagalan itu cenderung bikin kamu down dan putus semangat ya yog?		
26		Nah itu ngaruh di cara kerjamu pas ngerjain tanggung jawab/kegiatan2mu nggak? Kayak misal, kamu yg katamu ada bikin konten2 itu, atau tugas kuliah, itu menurutmu ngaruh nggak?		
27	N	Ada buat sosialisasi kadang jdi agak males dan pengen ngejauh.	Subjek merasa agak malas dan ingin menjauh ketika ia	

			berada dalam keadaan down. (W3S1b27)	
28		Tpi untuk tanggung jawab ku usahain tetep dikerjain, cuma hambatanya kadang ke deadline	<p>a. Subjek tetap berusaha untuk mengerjakan tanggung jawab meskipun dalam keadaan down. (W3S1b28a)</p> <p>b. Subjek mengakui ada hambatan tentang deadline. (W3S1b28b)</p>	<p>a. Perilaku subjek.</p> <p>b. Keadaan di luar subjek.</p>
29	P	Gimana iku maksudnya ke deadline?		
30	N	Klo Lgi depresi susah buat punya mood ngerjain cepet2 dan bagus :D	Subjek merasa sulit untuk memiliki mood mengerjakan cepat dan bagus ketika ada deadline. (W3S1b30)	Perilaku subjek.
31		Jdi ya nunda2, dan jdi kerja mepet deadline soalnya tanggung jawab dan ad rasa terpaksa	<p>a. Subjek menunda-nunda pekerjaan dan kerja mepet dengan deadline karena ada rasa tanggung jawab terhadap tugas/pekerjaan. (W3S1b31a)</p> <p>b. Ada perasaan terpaksa pada subjek. (W3S1b31b)</p>	<p>a. Perilaku subjek.</p> <p>b. Perasaan subjek.</p>
32	P	Ah i see		
33		Apakah itu artinya kamu mengerjakannya jadi cuma buat menuhin tanggung jawab dan deadline aja? Atau "wes babah biar selesai ae", atau gimana?		
34	N	ngersulo mbk ngerjainya sambat terus wkwkw tpi yo kepikiran juga klo aku ngambil ini soale keputusanku dlu, jdi yo ngerjain sebisanya urusan bagus apa enggk itu tak belakangi yang penting sesuai brief nya.	<p>a. Subjek merasa "ngresulo" dan "sambat" ketika mengerjakan pekerjaan yang mepet deadline. (W3S1b34a)</p> <p>b. Subjek "kepikiran" karena pekerjaan yang dilakukan/diambil adalah keputusannya</p>	<p>a. Perasaan subjek.</p> <p>b. Pikiran subjek.</p> <p>c. Perilaku subjek.</p>

			sendiri. (W3S1b34b) c. Subjek mengerjakan sebisanya, tidak mementingkan bagus tidak, yang penting sesuai dengan brief pekerjaannya. (W3S1b34c)	
35	P	Ooh begitu		
36		Iki tadi kan konteks e ketika dalam keadaan down dan ada kegagalan2 gitu ya Lek dari kegiatanmu selama ini, ada ndak yg kamu kerjakan itu kayak have fun banget rasanya, meskipun misal iku ada deadline atau ada keadaan gk enak gimana2pun tapi kamu tetep seneng2 ae ngerjakannya?		
37	N	Nggambar mbk, seseneng apa ae sama sesusah apapun tetep suka klo coret2, bagiku kyk therapy buat diri sendiri.	a. Subjek menyenangkan kegiatan menggambar. (W3S1b37a) b. Subjek menyatakan bahwa menggambar merupakan terapi untuk dirinya sendiri. (W3S1b37b)	a. Keadaan internal subjek. b. Keadaan internal subjek.
38		Kadang lek lgi pusing ngapaian itu coret2 gajelar, gambar2 karakter lah atau latihan gambar anatomi atau belajar teknik2 gitu	Subjek coret-core, gambar karakter, atau latihan gambar anatomi atau teknik menggambar lainnya ketika ia pusing. (W3S1b38)	Perilaku subjek.
39		Klo juga lgi repot banget kadang buat rehatnya coret2 gajelas	Subjek corer-core ketika istirahat dari kegiatan yang merepotkannya. (W3S1b39)	Perilaku subjek.
40		Mungkin gara2 habit ku dlu yg punya niat belajar gambar keras, sampe2 bikin challange ke diri sendiri buat gambar apapun sekecil apapun sejelek apapun tiap hari	a. Subjek memiliki niat untuk belajar gambar dengan keras. (W3S1b40a)	a. Motivasi. b. Kebiasaan subjek, perilaku subjek.

			<p>b. Subjek memiliki habit menggambar. (W3S1b40b)</p> <p>c. Subjek membuat <i>challenge</i> pada dirinya sendiri untuk menggambar setiap hari. (W3S1b40c)</p>	c. Perilaku subjek.
41		Asalkan coret tinta ke kertas/digital	Subjek menggambar dengan tinta pada kertas atau secara digital. (W3S1b41)	Perilaku subjek.
42	P	Ooh okay		
43		Aku mau wrap up yg wawancara sebelum e yog. Sepahamku ya, dulu kamu ada ikut kegiatan2 dan berhasil di situ, terus selanjutnya kamu ambil kegiatan lain lagi, tapi gagal, bener ndak?		
44		Itu di situ aku inget kamu nyinggung doronganmu buat ambil kegiatan2 lain itu karena pengen yg lebih? Atau sek ada cita2 atau ekspektasi atau apa itu kemarin?		
45	N	Kegiatan ini yg target kecil2 an itu? Atau kegiatan ikut event atau semacame mbk?		
46	P	Yg event2		
47	N	Yang lomba mungkin ya mbk?		
48	P	Hooh kan katamu kamu ada ikut lomba2 atau event2 apa yg itu lo		
49		Bener ndak		
50	N	Iya kyk nya mbk event organisasi aku ga begitu banyak daftar si :D	Subjek tidak mengikuti banyak event. (W3S1b50)	Aktivitas.
51		Well klo gitu mostly emg aku lgi pingin lebih aja, kyk ada pikiran pingin push my limit, kepikiran juga klo hal ini kulakuin pasti ada manfaatnya buat diriku kedepan, ntah portofolio atau pengalaman sama networking	<p>a. Subjek menginginkan hal yang lebih. (W3S1b51a)</p> <p>b. Subjek ada pikiran untuk “push my limit”. (W3S1b53b)</p> <p>c. Subjek memiliki pikiran bahwa kegiatan yang ia lakukan akan membawa manfaat bagi dirinya</p>	<p>a. Motivasi.</p> <p>b. Pikiran subjek, motivasi.</p> <p>c. Pikiran subjek, motivasi.</p>

			sendiri. (W3S1b53c)	
52		Tpi udh gitu tetep aj struggle sama komunikasi ke orang lain :/	Subjek menyatakan bahwa ia bermasalah dengan komunikasi ke orang lain. (W3S1b52)	Keadaan internal subjek, masalah subjek.
53	P	Struggle nya gimana?		
54	N	Yah kaku banget klo ngomong, masi banyak ang eng ang eng gitu wkwkwk. Apalagi klo sampe bicara di public 😊	Subjek kaku ketika berbicara, terutama di public. (W3S1b54)	Keadaan internal subjek.
55		Paling parah ke cewe si, keliatan banget klo gugup.	Subjek gugup ketika berbicara dengan perempuan. (W3S1b55)	Keadaan internal subjek.
56		Karna ini mungkin romance life ku jelek banget WKWKWKWKW	Subjek menyatakan bahwa kemungkinan kehidupan romantisnya jelek karena ia gugup berbicara dengan perempuan (merujuk pada W3S1b55). (W3S1b56)	Keadaan internal subjek.
57		Buat ngatasinya kadang mikir bodoh amat dah apa yg kuomongin yg penting ngomong dlu aja	Subjek mengatasi kesulitan bicaranya dengan bersikap bodo amat dengan apa yang ia ucapkan yang penting ia berbicara dahulu. (W3S1b57)	Sikap subjek, perilaku subjek.
58		Cuma ya keadaan gini ga sering muncul, masi sering overthinking	Keadaan seperti sebelumnya (merujuk pada W3S1b57) tidak sering muncul pada subjek, subjek masih sering overthinking. (W3S1b58)	Perilaku subjek.
59	P	Olaah		
60		Sek mau nanya out of topic dikit, boleh ndak 😊		
61	N	Soal romance? Pasti akward ni wkwkwk		
62	P	Bukan 😊		
63	N	Oh bagusla wkwkw		
64		Boleh mb nanya aja		
65	P	Wkwkwk anu itu apakah artinya alasan kamu gak nyaman tak wawancara langsung karena itu tadi?		
66		Kan iki aku cewek se		
67	N	Btul 😊G		

68		Lek masi ad banyak org kek dlu itu di or cafe masi oke		
69	P	Oalaa		
70		Yowess lanjut yo		
71	N	Wkwkw oke mbk		
72		Lanjut 🐦		
73	P	Okk		
74		Tadi aku mau wrap up lagi. Kan sg selama iki kita bicarakan itu kayak.. awale kamu ikut kegiatan2 dan berhasil di situ, terus ikut kegiatan lagi, tapi gagal, terus yg mendorong kamu untuk ikut lagi itu karena ada pengen lebih, dll. Bener ya? Lek di kegiatan2 sebelum e yg berhasil itu karena apa yog menurutmu?		
75	N	Bener mbk alhamdulillah passion ku masi tinggi di bidang yang ku minati ini, buat keberhasilannya mungkin dari usaha yang ku kerjain selama ini sesuai sama apa yang ku dapat, dri berkali2 gagal selama smk sampe dapat keberhasilan apa yg ku usahain di kuliah, tpi itu juga ga mungkin ku dapatin sendirian, ad banyak yg bantu juga dari temen2 sama support keluarga. Hal ini juga gabisa kubuat jdi pencapaian besar, masi banyak langkah2 yg bisa ku kembangkan lagi, nah improvement ini bisa ku dapat selama usaha ku ditingkatkan walaupun sedikit2 baik dari fisik atau mental.	<p>a. Subjek menyatakan bahwa passionnya dalam bidang yang ia minati masih tinggi. (W3S1b75a)</p> <p>b. Menurut subjek ia berhasil karena usaha yang ia lakukan sesuai dengan apa yang ia dapat, ia pernah berkali-kali gagal hingga berhasil, ia mendapatkan bantuan dari teman-temannya dan dukungan keluarga. (W3S1b75b)</p> <p>c. Subjek merasa tidak bisa menjadikan pencapaiannya sebagai hal yang besar, ia masih memiliki banyak langkah yang bisa ia kembangkan. Pengembangan tersebut bisa ia dapatkan selama usahanya</p>	<p>a. Motivasi, keadaan internal subjek.</p> <p>b. Pikiran subjek, keadaan di luar subjek.</p> <p>c. Pikiran subjek, sikap subjek.</p>

			ditingkatkan. (W3S1b75c)	
76	P	Menurutmu kamu kok bisa menyimpulkan lek itu passionmu itu dari mana yog?		
77	N	Dri kesukaanku soal gambar2 sama grafis, ku lebih milih liat film fantasi atau kartun anime aksi dibanding sport	Subjek mengakui ia menyimpulkan passionya dari kesukaannya pada gambar dan grafis, ia lebih memilih melihat film fantasi/kartun/anime/aksi dibanding olahraga. (W3S1b77)	Keadaan internal subjek, motivasi.
78		Amjuga tertarik sama seni artistik dri hal apapun.	Subjek menyatakan bahwa ia tertarik pada seni artistik dari hal apapun. (W3S1b78)	Keadaan internal subjek.
79		Sama juga*		
80	P	Ah i see		
81		Waktu ini dulu kejadian e kamu ikut2 event2/lomba2/kegiatan apapun itu waktu kapan yog? 2020 gak sih?	(W3S1b81)	
82	N	Iya, selama tahun 2020	(merujuk ke W3S1b81) subjek mengikuti event/lomba pada tahun 2020. (W3S1b82)	Aktivitas.
83	P	2020 waktu itu kamu lagi ngapain? Magang? Atau apa?		
84	N	Belum mbk magangku di tahun 2021	Subjek magang pada tahun 2021. (W3S1b84)	Aktivitas.
85		Cuma aktif di event2 kampus si awalnya	Subjek aktif di event kampus. (W3S1b85)	Aktivitas.
86		Di tahun 2020	(merujuk ke W3S1b85) subjek aktif di event kampus di tahun 2020. (W3S1b86)	Aktivitas.
87	P	Ooh iya ya		
88		Tak kira lek pas magang		
89		Ini tadi kamu bilang lek ada dibantu temen2. Biasane bantuan e gimana iku?		
90	N	Dari teknis nya biasanya dikasih saran soal design nya yg bagus itu gimana, ngasih kritik juga, bantu share dan vote	Bentuk bantuan teman-teman subjek kepada subjek adalah	Keadaan di luar subjek.

		klo di post. Iklan gratis juga kadang wkwkww	saran, kritik, share dan vote pada unggahan karya, iklan gratis. (W3S1b90)	
91	P	Ooh iya juga ya		
92		Terakhir deh yog buat sore ini.		
93		Aku mau nanya soal lingkungan temen2mu gimana, dan gimana kamu menanggapi lingkungan yang seperti itu, apa yang kamu rasakan, pikirkan, dan lakukan terhadap lingkungan yang seperti itu. Sama apakah lingkungan yang seperti itu memengaruhi semangat/motivasimu buat kerjakan kegiatanmu		
94	N	Karna aku jarang sosialisasi diluar sekolah kampus jdi kebanyakan temen2ku dri sekolah sama kampus. Ngerasain perbedaan si emg dri sekolah dulu di smk temen2 nya emg ga cocok sama aku, rasanya ada barrier buat dekat sama mereka tpi bukan berarti aku ga seneng temenan sama mereka cuma ya kurang cocok aja	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek jarang sosialisasi di luar sekolah kampus. (W3S1b94a) b. Teman-teman subjek kebanyakan dari sekolah dan kampus. (W3S1b94b) c. Subjek merasakan adanya perbedaan pada pertemanan di SMK dan kuliah. (W3S1b94c) d. Pertemanan di SMK subjek dirasa subjek tidak cocok dengan dirinya karena ia merasa ada batasan untuk menjadi dekat. (W3S1b94d) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan internal subjek, perilaku subjek. b. Keadaan di luar subjek. c. Perasaan subjek. d. Perasaan subjek.
95		Beda sama di kampus ini, enth kenapa aku cocok banget walaupun beda selera sama kesukaan, bisa aja kerja sama buat nyelesain masalah walaupun kadang sering beda pendapat	Subjek merasa cocok dengan pertemanan di kuliah. (W3S1b95)	Perasaan subjek.
96		Tpi mereka lebih open minded dan komunikasinya mendingan juga buat aku, ku juga belajar banyak dri mereka malah banyak banget selama ini.	Menurut subjek, pertemanan kuliah lebih berpikiran terbuka dan komunikasi lebih baik, subjek banyak belajar dari teman-temannya. (W3S1b96)	Pikiran subjek, perasan subjek, perilaku subjek.

97		Dri temen2 smk yg pengaruh nya buat kerjaan atau semacamnya kurang cocok dan ga se suportif di kuliah	Subjek merasa kurang cocok dengan teman SMK untuk urusan pekerjaan. Ia merasa teman SMK-nya tidak sesuportif teman kuliahnya. (W3S1b97)	Perasaan subjek, pikiran subjek.
98		Tpi ini ga semuanya si di smk, termasuk temen dekat		
99		Jdi Lingkungan yang suportif yg paling bantu aku untuk improve lebih	Subjek menyatakan bahwa lingkungan yang suportif membantunya untuk berkembang. (W3S1b99)	Pikiran subjek, keadaan di luar subjek.
100		Sebisa mungkin ku jauhi orng2 yang ga cocok sama aku klo di kerjaan serius gitu	Subjek menjauhi orang yang tidak dirasanya cocok untuk urusan pekerjaan yang serius. (W3S1b100)	Sikap subjek, perilaku subjek.
101		Tpi klo buat main2 sama seneng2 aja ya gapapa kadang ku masi mau ikut sama yang lain	Subjek merasa tidak apa-apa jika untuk urusan bermain dengan teman-teman yang lain. (W3S1b101)	Sikap subjek, perilaku subjek.
102	P	Berarti lek urusan kerjaan lebih pilih2 temen mana yg cocok/enggak gitu yo?	(W3S1b102)	
103	N	Hiyo mbk gitu lek seng ku percaya dan serius ae.	(merujuk ke W3S1b102) subjek pilih-pilih teman yang dipercaya dan serius untuk pekerjaan. (W3S1b103)	Sikap subjek, perilaku subjek.
104	P	Ooh okedeh Kayak e sore ini cukup ya yog Lanjut besok sore lagi? Senin Makasih yoo wes sangat membantuku ikii		
105	N	Okee mbk sami mawon lanjut besok, lanjutkeun G		

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke-4

Nama Subjek : Y

Tanggal wawancara : 4 Oktober 2021

Waktu : 16.11 – 17.53

Tempat : WhatsApp

Keterangan:

N: Narasumber (subjek)

P: pewawancara

No.	N /P	Verbatim	Fakta (koding)	Keterangan
1	N	Boleh skrg G		
2	P	Okk deh		
3		Aku mau nanya ini dulu yog, mau wrap up wawancara yg pertama. Kan kita ada bahas soal lek kemarin2 lagi down2nya, itu ada banyak kegagalan dan lain-lain, terus kamu cerita lek ada dampaknya di kamu, itu dampaknya ngaruh di kinerjamu ndak?		
4	N	Hampir sama pertanyaan kemaren kyk e ya mbk? 😊		
5	P	Kamu dulu nyebutin ada dampak psikis sama fisik sih		
6		Itu dua2nya ada ngaruh ndak		
7		Gitu lo		
8	N	Ohhh seng itu		
9		Hampir sama juga se tpi jawabane mbk, klo lgi down itu ngaruh banget sama hasil kerjanya, dan proses kerjanya. Yang ngerjain mepet deadline sama hasil karya atau tugas nya ga maksimal	a. Dampak psikis dan fisik pada subjek ketika ia merasa down memberikan pengaruh pada kinerja subjek. (W4S1b9a) b. Proses dan hasil karya kerja subjek	a. Keadaan internal subjek, faktor. b. Perilaku subjek, faktor.

			tidak maksimal dan pengerjaan mepet dengan deadline ketika ia merasa down. (W4S1b9b)	
10		Cuma klo emg tanggung jawab ku usahakan tetep ngerjain semampunya, tpi ya itu kualitasnya kadang ku dua in	Subjek tetap berusaha mengerjakan tanggung jawabnya semampunya, namun kualitas diduakan. (merujuk ke bahasan W4S1b9a,b). (W4S1b10)	Perilaku subjek.
11		Klo ke fisim biasanya dari mood si, yang kepikiran banyak jdi down dan lemes, makan itu kadang juga ga semangat. Ada kemungkinan karna ini sakit ku dlu itu	Subjek merasa down, badan lemas, banyak pikiran, tidak semangat makan, sakit. (W4S1b11)	Dampak, pikiran subjek, perilaku subjek, faktor.
12		Oh ya kadang sangking moodynya jam tidur juga ga teratur, termasuk bangun nya : "D	Jam tidur subjek tidak teratur karena moody. (W4S1b12)	Dampak, perilaku subjek, faktor.
13	P	Termasuk yg matamu tambah minus itu juga?	(W4S1b13)	
14	N	Nutupin dari rasa depresi itu buat konsumtif ke entertainment	Subjek konsumtif dengan entertainment (hiburan) ketika merasa depresi untuk menutupi perasaan tersebut. (W4S1b14)	Perilaku subjek.
15		Yes ini karna hibur diri dri film2 atau anime dan komik	(merujuk ke W4S1b13) mata subjek tambah minus karena menghibur diri dengan film/anime/komik. (W4S1b15)	Dampak, perilaku subjek.
16		Ga sadar makin lama makin deket megang hp 😊	(W4S1b16)	
17	P	Oalah berarti minus e itu karena banyak nonton film dll iku?		
18	N	Iya laptopan juga jdi ga bagus posturnya	Postur tubuh subjek tidak bagus. (W4S1b18)	Keadaan internal subjek, dampak.
19		Eh ga juga si, dri dlu emg habit laptopan bungkuk 😊	Subjek memiliki kebiasaan bungkuk ketika menghadap laptop. (W4S1b19)	Keadaan internal subjek.
20		Tpi karna sadar kadang2 stretching aja	Subjek melakukan peregangan	Perilaku subjek.

			(<i>stretching</i>) ketika sadar posisinya bungkuk. (W4S1b20)	
21	P	Oooh iya ya		
22		Trus itu Yog, aku inget kmu ada mention soal punya ekspektasi itu lho. Yg pas cerita lek awale ikut2 event/lomba trs pengen lebih se, tp setelah dilakukan ternyata gagal, kmu e sadar lek gk boleh expect terlalu tinggi, yg itu, inget nggaj		
23	N	Yep bener, seng bilang harus siap buat kegagalan itu kan ya		
24	P	Hoooh yg itu		
25		Trus kmu nyinggung lek di lingkungan magang dan temen2mu waktu itu ambis bgt		
26		Itu ambis gimana mereka lek menurutmu?		
27	N	Menurutku dari komunikasinya di awal perkenalan itu udh nunjukin klo mereka paham betul sama yang mereka sampaikan, dan mau ambil tindakan dan tanggunh jawab dri itu	Gambaran keadaan lingkungan subjek ketika magang adalah ambis, menurut subjek. (W4S1b27)	Keadaan di luar subjek.
28		Trus udh lama kenalan aku juga tau dari feed ig mereka, beuh banyak twibbon ikut sana sini event lain selain dari satu magang tempatku	(W4S1b28)	Keadaan di luar subjek.
29		Di story mereka juga aktif di organisasi sampe kuliah dan sosialisasi	(W4S1b29)	Keadaan di luar subjek.
30		Parah wes mbk pokok pas udh kenal jauh, insyekur wkwkwk	Subjek merasa insecure dengan keadaan lingkungan magangnya yang dianggapnya ambis. (W4S1b30)	Perasaan subjek.
31	P	Banyak a dulu sing bareng magang e sama kamu?		
32	N	Ga banyak se, cuma >10		
33		Itu yo ada yg keluar sama nambah masuk juga		
34	P	Kayak ganti2 gitu ta orang2 e?		
35	N	Ga semua se, awalnya ada 10 org cuma ad yg keluar dan ada anak baru juga		
36	P	Oalaah		
37		Iku kamu menanggapi lingkungan yang seperti itu gimana yog?		
38	N	Sebagai tempat peluang aku buat ngembangin diri menuruku, itu kalo lingkungan kerja ne sehat, kompetitif tpi saling support	Subjek menanggapi lingkungan magang ambis sebagai peluang untuk pengembangan dirinya, jika	Sikap subjek, pikiran subjek.

			lingkungan kerja sehat, kompetitif, tapi saling mendukung. (W4S1b38)	
39		Jdi bahan bakar semangat juga buat aku klo bisa lebih kyk mereka :DD	Lingkungan ambis seperti yang dijelaskan pada W4S1b27, W4S1b28, W4S1b29, dan W4S1b38 dijadikan subjek sebagai bahan bakar semangat agar bisa menjadi seperti mereka. (W4S1b39)	Sikap subjek, motivasi, pikiran subjek.
40	P	Jadi waktu itu kamu lebih semangat gitu yo?		
41	N	Yes semangat pol mbk soale orang2 e yo baik2, sampe jdi temen dekat	Subjek merasa sangat semangat berada di lingkungan yang ambis karena orang-orang di sana baik dan ada yang menjadi teman dekatnya. (W4S1b41)	Perasaan subjek, motivasi, keadaan di luar subjek.
42		Nambah ilmu pengalaman sama merek	Subjek memiliki tambahan ilmu dan pengalaman dari orang-orang di sekitarnya saat magang. (W4S1b42)	Keadaan internal subjek.
43		Mereka*		
44	P	Ooh begitu		
45		Balik ke sini yog, kamu apa biasa kayak naruh ekspektasi gitu sih?		
46		Lek di situ kan ceritane gitu kemaren ki Sepahamku kamu ada ekspektasi gitu lo, buat bisa jadi kayak sebelumnya tp ternyata ekspektasinya gk jadi kenyataan		
47	N	Gimana mbk mskude ini?		
48		Ekspektasi ku berubah2 gitu?		
49	P	Sepahamku kamu ada naruh ekspektasi buat jadi kayak yg sebelumnya, pas kamu ada di lingkungan yg ambis itu lo, kamu aktif di berbagai hal, trus kamu pengen kayak gitu lagi to, tapi nyatanya gak jadi kayak yg sebelumnya		
50		Aku sama sambil lagi baca wawancara yg sebelum e sih iki yog		
51		Mau tak pap a biar lebih jelas		
52	N	Ohhh iya2		

53		Tpi kyk e aku bilang aku pingin nyoba Lebih lagi dri sebelume mbk.		
54		Jdi biar tau batasanku, tpi karna terlalu maksa dan kyknya aku ga mampu trus gagal		
55	P	Ooh gitu. Berarti aku yg kurang paham iki Oke oke		
56		Mau nanya soal ekspektasi ae sih. Senangkapku waktu itu lek kamu ada naruh ekspektasi. Jd mau nanya, apa kamu emang biasa naruh ekspektasi gitu2		
57	N	Ini mbk lek ga slaah	(merujuk ke W1S2b33a,b)	
58		Salah*		
59	P	Iya iku tadi yg kubaca		
60		Yawis lanjut ae ya		
61	N	Klo sering overthinking sepahamku jdi banyak yg bakal dipikirin hasilnya jdi kyk gimana ya mbk...? Jdi ku mending ngasih espektasi yanh ga terlalu tinggi biar overthinkingku ga parah klo ga sesuai hasil yg ku pingin gitu		
62		Ekspetasi bisa berubah2 kan ya mbk? Cuma kita nanggapinya gimana gitu?		
63	P	Bisa kok. Kan yg ngatur ekspektasi juga kita sendiri se, mau expect tinggi/endak		
64	N	Nah sepaham :D jdi aku sadar orange overthinking gabisa ekspektasi yang berlebihan biar ga kecewa	Subjek menyadari ia orang yang cenderung overthinking (berpikir secara berlebihan), sehingga ia merasa tidak bisa memiliki ekspektasi lebih agar ia tidak kecewa. (W4S1b64)	Pikiran subjek, proses penyadaran, keadaan internal subjek.
65	P	Ah jadi artinya kamu belajar dari kejadian itu yo?		
66	N	Kejadian gagal itu? Sbenere udh lama juga si klo pikiran gaboleh ekspektasi tinggi, cuma karna aku terlalu percaya dri dari kegiatan tahun lalu jdi ekspektasiku meningkat dan keadaan diri yg belum siap jdi gagal	Subjek sudah memiliki pikiran bahwa tidak boleh berekspektasi lebih dari lama, namun karena ia terlalu percaya diri dari kegiatan sebelumnya maka ekspektasinya naik, sedangkan keadaan dirinya sendiri belum siap, jadi ia mengalami	Pikiran subjek, proses penyadaran.

			kegagalan. (W4S1b66)	
67	P	Oalaah Tak kira lek dari kejadian gagal itu kamu jadi sadar dan belajar dari situ		
68		Oke deh		
69		Aku mau nanya deh yog, kamu lek kerja/mengerjakan sesuatu itu menurutmu kamu orangnya yg gimana? Ambis, perfeksionis, atau yg gimana?		
70	N	Sering gagal mbk dibanding berhasilnya		
71	P	Eh iya ta 🙄		
72	N	Mungkin agak cenderung perfeksionis?? Soalnya walaupun aku udh bikin karya jadi kadang masi ragu2 buat nge post atau share, soalnya pasti ada aja yang kupikirin bisa di improve jdi sering nunda2 buat nunjukin hasil sampe sesuai yg ku pingin. Itu menurutku aja si	<p>a. Subjek merasa/berpikiran bahwa ia cenderung perfeksionis dalam bekerja. (W4S1b72a)</p> <p>b. Subjek kadang merasa ragu-ragu untuk membagikan hasil karyanya karena ia berpikir ada yang bisa dikembangkan dari karyanya, sehingga ia menunda-nunda untuk menunjukkan hasil karyanya sesuai dengan apa yang ia inginkan. (W4S1b72b)</p>	<p>a. Perasaan subjek, pikiran subjek, keadaan internal subjek.</p> <p>b. Perasaan subjek, pikiran subjek, sikap subjek, perilaku subjek.</p>
73		Di smk sering gagal ikut event/lomba wkwkwk, gagal sosialisasi juga :D		
74	P	Temen2mu tau a lek kamu begini?	(merujuk ke W4S1b72). (W4S1b74)	
75		Kan kayak e beberapa yg kamu kerjakan itu bareng sama temen2mu		
76	N	Well klo ngutarain klo aku orange perfeksionis kyk e enggk, cuman kadang mereka bilang klo yanh kita bikin ini udh cukup jdi gausa maksa dikerjain lagi 😊	a. Subjek tidak mengutarakan secara langsung bahwa ia perfeksionis kepada teman-temannya. (W4S1b76a)	<p>a. Perilaku subjek.</p> <p>b. Keadaan di luar subjek.</p>

			b. Subjek kadang diberi tahu temannya bahwa apa yang ia kerjakan itu cukup, tidak perlu memaksa untuk dikerjakan lebih. (W4S1b76b)	
77	P	Olaah Kamu menanggapi yg dibilang temenmu itu gimana?		
78	N	Klo kerjaan tim ya ku ngikut mereka aja gabisa egois semauku :D	Subjek menurut dengan teman-temannya jika yang ia kerjakan adalah karya tim. (W4S1b78)	Sikap subjek, perilaku subjek.
79		Klo kerjaan individu kadang aku nerima kritik mereka kadang juga enggak	Subjek kadang menerima kritik dari teman-temannya, kadang juga tidak. (W4S1b79)	Sikap subjek, perilaku subjek.
80	P	Hal2 kayak gitu ngaruh ke motivasi/semangatmu buat lanjut ngerjain enggak?		
81	N	Klo kritik ngaruh pastinya buat nambah pandangan2 baru dri hal yang mungkin ga keliatan	Kritik memberi pengaruh kepada subjek, sebagai tambahan pandangan baru dari hal yang sebelumnya ia tidak tahu. (W4S1b81)	Faktor, keadaan di luar subjek.
82		Tpi ga semua kritik orang yang kuterima, cuma orng2 yang bener2 paham / lebih paham kritiknya tak ikutin	Subjek tidak menerima semua kritik yang ia terima, hanya dari orang-orang yang betul paham/lebih paham yang diikutinya. (W4S1b82)	
83	P	Ooh kayak pilih2 gitu yo jadinya, mana yang diterima mana yang enggak		
84		Aku tadi mau nyinggung ini se. Kok kamu bisa menyimpulkan lek kamu gak bisa kek gitu itu gimana ceritanya	(merujuk ke W1S1b86a,b). (W4S1b84)	
85	N	Yep gitu mbk		
86		Well dri didikanya udh beda mungkin, aku masi gatau di mindset mereka itu gimana buat ngelakuin hal kyk gini	(merujuk ke W4S1b84). Subjek berpikir bahwa mungkin ada	Pikiran subjek.

		konsisten tiap hari sampe minim istirahat.m	perbedaan pola pikir dan latar didikan yang berbeda antara ia dan orang lain. (W4S1b86)	
87		Mungkin ambisi mereka lebih tinggi dari aku? Atau aku yg belum bisa nyesuain lifestyle kyk gitu	Subjek berpikir bahwa ada kemungkinan ambisi orang lain lebih tinggi darinya, atau dia yang belum bisa menyesuaikan lifestyle orang lain. (W4S1b87)	Pikiran subjek.
88		Atau dri cara kerjaku yg masih banyak salahnya jdi susahy buat konsisten	Subjek berpikir bahwa cara kerjanya ada banyak salah. (W4S1b88)	Pikiran subjek.
89	P	Ah i see		
90		Biasanya cara kerjamu itu gimana emang yog?		
91	N	Deadline paling dekat ku kerjain, Yang paling berat ku cicil, note2 penting ku bikin buat next day, kadang juga bikin checklist	Cara kerja subjek. (W4S1b91)	Keadaan internal subjek.
92		Tpi jujur emg ga konsisten kyk gitu tiap hari. Masi bingung klo ada gangguan jadwal dri luar rencana gitu kacau di kegiatan selanjutnya	a. Subjek tidak konsisten dalam cara mengerjakan pekerjaan. (W4S1b92a) b. Subjek merasa bingung ketika ada gangguan dari luar rencana, kegiatan selanjutnya menjadi kacau. (W4S1b92b)	a. Keadaan internal subjek. b. Perasaan subjek, dampak.
93		Jdi besoknya ga bikin note/ berubah2 gitu	(W4S1b93)	
94		Susah buat konsisten akunya :/	Subjek merasa sulit untuk konsisten. (W4S1b94)	Keadaan internal subjek, faktor.
95	P	Ooh paham paham		
96		Kemarin kamu ada ambil waktu buat istirahat ya pas liburan?		
97		Selama istirahat itu pengalamannya gimana yog? Apa yang kamu rasakan dan pikirkan selama waktu itu		
98	N	Awalnya jdi ragu2 sama diri sendiri, sama shock koo bisa sampe kyk gini keadaanya, walaupun udh prepare mental tpi tetep aja kerasa efeknya	a. Subjek merasa ragu pada dirinya sendiri dan kaget di awal istirahat. (W4S1b98a)	a. Perasaan subjek. b. Pikiran subjek, dampak.

			b. Subjek berpikir bahwa ia sudah menyiapkan secara mental tetapi tetap ada efek yang tidak menyenangkan. (W4S1b98b)	
99		Tpi lama2 udh mulai nerima klo emg gini ga bakal terhindarkan, jdi ya alhamdulillah udh mulai kalem udh ga terbebani pikiranku kyk dlu, seenggaknya ga di awal2 :D	a. Subjek sudah mulai menerima keadaan. (W4S1b99a) b. Subjek mulai tenang dan tidak terbebani pikiran seperti sebelumnya. (W4S1b99b)	a. Keadaan internal subjek. b. Keadaan internal subjek, keadaan subjek saat ini.
100		Dan ngambil langkah lagi buat improvement... cari kegiatan lgi itu yg gym ikut yg enteng2 dlu sama tanggung jawab kuliah	Subjek mengambil langkah untuk pengembangan diri dengan mencari kegiatan lain dan mengerjakan tanggung jawab perkuliahan. (W4S1b100)	Perilaku subjek, aktivitas.
101	P	Nyicil dikit2 lagi gitu ta		
102	N	Yep gitu, semoga aja :D		
103	P	Semoga lancar2 yog 🧘		
104		Ada kekhawatiran atau apa gitu ndak yog waktu istirahat pas iku?	(W4S1b104)	
105	N	Ada si, jdi bablas istirahat e 😊	(merujuk ke W4S1b104) subjek khawatir kalau istirahatnya keterusan. (W4S1b105)	Perasaan khawatir.
106		Soale diajak main game juga	Subjek diajak main game. (W4S1b106)	Keadaan di luar subjek.
107	P	Ah itu yg bikin kebiasaan game balik to? Yg kmu ceritain kemarin2 iku yg adiksi?		
108	N	Bisaa jadi, tpi ini diajak ngegame e pas magang yanh lain di studio itu :D	Subjek bermain game saat magang. (W4S1b108)	Aktivitas.
109		Udh kepikiran itu, karna tertarik wah kok seru bakal bablas ini keknya wkwkwk	Subjek sudah memiliki pikiran bahwa ada kemungkinan ia akan keterusan karena tertarik dengan game. (W4S1b109)	Pikiran subjek.

110		Tpi buat akhir2 ini kyknya ga separah di liburan itu	Bermain game yang dilakukan subjek akhir-akhir ini tidak separah waktu liburan sebelumnya. (W4S1b110)	Aktivitas.
111	P	Jadine bablas ndak waktu itu?	(W4S1b111)	
112	N	Sampe awal2 masuk kuliah iyo mbk, tpi sekarang wes berkurang	a. (merujuk ke W4S1b111). Subjek keterusan bermain game sampai awal kuliah. (W4S1b112a) b. Bermain game yang dilakukan subjek saat ini sudah berkurang dibanding waktu awal kuliah. (W4S1b112b)	a. Keadaan subjek. b. Keadaan subjek saat ini.
113	P	Gimana iku caramu mengurangnya?	(W4S1b113)	
114	N	Ku coba cara main abisin konten di game nya, dri cerita2 dan quest2 semua yg ada, sampe gaada lagi yg ku konsum buat entertain di game nya, jdi kek speedrun story nya wkwkwk	(merujuk ke W4S1b113) subjek mengurangi bermain game dengan menghabiskan konten pada game sampai tidak ada yang menarik di game tersebut menurutnya. (W4S1b114)	Perilaku subjek.
115		Tpi di akhir2 ini lebih ke distraksi si ke tanggung jawab tugas kuliah sama yanh lain2	Subjek lebih banyak terdistraksi oleh tanggung jawab perkuliahan dan yang lainnya (konteks bermain game). (W4S1b115)	Keadaan subjek saat ini.
116		Jdi bagusla ga sering2 mainya, walaupun masi main jg tiap hari :D	Subjek merasa bagus ketika tidak sering bermain game, walaupun setiap hari masih bermain game. (W4S1b116)	Perasaan subjek, perilaku subjek.
117	P	Jadi lebih mending ke tanggung jawab tugas kuliah + yg lebih penting gitu kah?	(W4S1b117)	
118	N	Iya mbk jdi ngurang waktu mainya	(merujuk ke W4S1b117)	
119	P	Ooke oke		

120		Mau wrap up yg kemaren2 juga. Kan selama ini kamu beraktivitas ngerjain tanggung jawab dll itu ada beberapa hal yg di luarmu kayak ada feedback, kritik, trus hadiah, sertifikat, dll, itu kamu menanggapi hal2 itu gimana yog?		
121		Tanggapan/pendapat maksudku		
122	N	Klo dri feedback kritik dri orang2 yg lebih menguasai bagus buat pembelajaran di karirku, jdi ga sekedar soal teknik yang dibahas tpi juga di lapangan gimana	Subjek merasa bahwa feedback dan kritik dari orang yang lebih menguasai bidangnya itu bagus untuk pembelajaran karirnya. (W4S1b122)	Perasaan subjek, faktor.
123		Oh ya sama pengalaman buat hal2 itu jdi nambah	Pengalaman dalam bidang yang digeluti subjek juga bertambah dari orang-orang pada W4S1b122. (W4S1b123)	Keadaan internal subjek.
124		Dan buat material kyk sertifikat bersyukur si bisa dapet ini untuk buka peluang di kedepanya nanti, dan hadiah2 lain ku usahain prioritas buat improve alat2 yang ku pake buat kerjaku lebih enak lagi, mungkin sedikit juga buat spoiling diriku sendiri ::DDDDD	<p>a. Subjek merasa bersyukur mendapatkan sertifikat yang didapat dari kegiatan yang diikuti subjek. (W4S1b124a)</p> <p>b. Sertifikat tersebut dijadikan subjek untuk membuka peluang di kehidupan subjek ke depannya. (W4S1b124b)</p> <p>c. Hadiah yang didapat dari kegiatan yang diikuti subjek dijadikan prioritas subjek untuk mendapatkan alat untuk menunjang kerjanya, juga untuk memanjakan (spoiling) dirinya sendiri. (W4S1b124c)</p>	<p>a. Perasaan subjek, faktor.</p> <p>b. Faktor, sikap subjek.</p> <p>c. Faktor, motivasi.</p>
125	P	Ah i see		

126		Apakah itu artinya kamu ngerjain sesuatu itu biar dapat feedback/hadiah/yg lainnya itu?	(W4S1b126)	
127	N	Jelas klo ada niatan pingin dapet ini itu, tpi Lebih ke nikmatin prosesnya si mbk, biar gaya hidupku ada perkembanban dan ga kyk dulu , asal yang ku kerjain sesuai sama passion n keinginanku	<p>a. (merujuk ke W4S1b126) subjek mengerjakan sesuatu agar mendapat feedback/hadiah ketika ia ada niat seperti itu. (W4S1b127a)</p> <p>b. Subjek lebih menikmati proses, agar hidupnya ada perkembangan dibanding dahulu. (W4S1b127b)</p> <p>c. Subjek menyatakan bahwa asal yang ia kerjakan sesuai dengan passion dan keinginannya. (W4S1b127c)</p>	<p>a. Motivasi.</p> <p>b. Motivasi, keadaan internal subjek, tujuan.</p> <p>c. Pikiran subjek, keadaan subjek.</p>
128	P	Ooooh paham paham		
129		Ws terakhir iki		
130		Mau nanya yang ini Me time biasanya ngapain sama guilty pleasurenya buat self reward maksudnya gimana dan apa itu biasanya yg kamu lakukan	(merujuk ke W1S1b123a,b). (W4S1b130)	
131	N	Banyak konsumsi konten, binging film series ga karuan sampe marathon sehari 2 season 🤔	Subjek melakukan konsumsi konten, menonton film series sampai marathon secara berlebihan (binging) untuk me time dan guilty pleasure (merujuk ke W4S1b130). (W4S1b131)	Perilaku subjek.
132		Tpi klo reward diri sendiri kadang beli makanan sama jalan2	Subjek membeli makanan dan jalan-jalan sebagai self reward. (W4S1b132)	Perilaku subjek.
133		Lebih sering ini si tpi 🙄	(merujuk ke W4S1b131). Subjek lebih sering menonton series daripada	

			membeli makan/jalan-jalan.	
134	P	Oooohh		
135		Iku tetep ngaruh di kinerjamu ndak?		
136	N	Klo guilty pleasure jelas, apalagi klo ditengah2 semester yg banyak deadline	Aktivitas guilty pleasure memengaruhi kinerja subjek dengan menghabiskan waktu untuk menonton sehingga pekerjaan tertunda dan kerja mepet dengan deadline (merujuk ke W4S1b137, W4S1b138). (W4S1b136)	Keadaan subjek, dampak, faktor.
137		Weekendnya abis buat nonton 😊	(W4S1b137)	
138		Jdi mepet deadline kerjanya	(W4S1b138)	
139	P	Ooh mirip yg konteks pas bablas tadi yo	(W4S1b139)	
140	N	Yep, self controlku kekny emg jelek 😊	(merujuk ke W4S1b139) subjek menyatakan bahwa self-control-nya jelek. (W4S1b140)	Keadaan internal subjek.
141	P	Oooh okede		
142		Kayak e sg iki ws cukup Yog		
143		Mungkin minggu depan atau dua minggu lagi sek ada wawancara lagi		
144		Tak kabari lagi nanti		
145		Gapapa a?		
146	N	Woke mbk pokok ga ndadak bilange aman :D G		
147	P	Oke cipp Makasih ya Yog ws meluangkan waktu dan membantuku ikii Makasiihh		
148	N	Sama sama mbk		